



**TEKS BERITA DARING REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2020 – JANUARI
2021 SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA KELAS VIII SMP: SEBUAH
ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Melania Febriani

2101417012

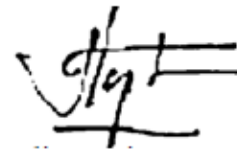
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2021

Pembimbing,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis” karya Melania Febriani NIM 2101417012 telah dipertahankan dalam skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Agustus 2021

Panitia Ujian



Ketua
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Sekretaris,

Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji I

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II

Dr. Imam Baehaqie, M.Hum.
NIP 197502172005011001

Penguji III/Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Melania Febriani

NIM : 2101417012

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Ajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis* ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip berdasarkan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi bertanggung jawab apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dalam karya ilmiah ini.

Semarang, Agustus 2021



Melania Febriani

NIM 2101417012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah seorang manusia. (Imam Al-Ghazali)

Teruslah bersabar! Kesabaran tidak akan mendatangkan keburukan jika ikhlas menjalaninya.

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu, teman-teman, serta almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang sudah berbaik hati dengan sabar dan tulus meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat, dan bantuan selama peneliti menempuh pendidikan;
5. Orang tua tersayang yang selama ini selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan semangat hingga penulisan skripsi selesai dengan lancar;
6. Teman-teman Rombel 1 PBSI 2017 yang memberikan dukungan dan motivasi, serta memberikan kenangan selama masa kuliah.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kebaikan dan kesuksesan kepada semuanya. Peneliti berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi pengembangan bidang pendidikan.

Semarang, Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Febriani, Melania. (2021). *Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, teks berita

Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan dalam bidang pendidikan dan juga jurnalistik. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat dimulai dari hal-hal yang sering kita baca seperti penggunaan bahasa dalam sebuah teks berita. Penulisan pada teks berita sangat berpengaruh pada pembaca khususnya peserta didik yang biasa digunakan sebagai sumber untuk belajar. Penggunaan bahasa Indonesia tidak lepas dari bentuk kesalahan berbahasa, salah satunya pada kesalahan tataran morfologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dan perbaikan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021 dan alternatifnya sebagai sumber belajar.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengumpulkan sampel kesalahan pada teks berita daring Republika, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan dalam bentuk deskripsi, mengklasifikasi kesalahan berdasarkan aspeknya, dan mengevaluasi kesalahan dengan melakukan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021 yaitu kesalahan berbahasa tataran afiksasi, kesalahan berbahasa tataran reduplikasi, kesalahan berbahasa tataran komposisi, dan kesalahan berbahasa tataran kombinasi. Kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan berbahasa tataran afiksasi sebanyak 95 kesalahan dengan jumlah persentase 67%, kemudian kesalahan berbahasa tataran komposisi sebanyak 28 kesalahan dengan persentase 21%. Selanjutnya, kesalahan berbahasa tataran komposisi dengan jumlah kesalahan sebanyak 13 kesalahan dengan persentase 10%, lalu kesalahan berbahasa tataran reduplikasi yang menunjukkan sedikit kesalahan sebanyak 3 kesalahan dengan persentase 2%. Bentuk perbaikan yang dilakukan pun didominasi oleh kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi yang berupa kesalahan penentuan bentuk asal sebanyak 44% dan jumlah yang paling sedikit terdapat pada kesalahan berbahasa tataran reduplikasi sebanyak 2% yaitu kesalahan penulisan kata pengulangan tanpa menggunakan tanda hubung (-).

Saran dari peneliti yaitu ditujukan untuk pendidik, peneliti, dan Republika. Bagi pendidik, pemilihan materi ajar sangat perlu diperhatikan terutama dalam pemilihan sumber belajar yang diambil dari internet. Pendidik perlu memperhatikan penggunaan bahasa terkait

sumber belajar yang dipilih terutama pada materi teks berita. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar. Sedangkan bagi Republika, dapat melakukan pengecekan atau mengoreksi dengan teliti terhadap tulisan yang dimuat dalam surat kabar terutama pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia agar tidak terjadi kesalahan berbahasa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Metode Penelitian	37
3.2 Data dan Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian	39
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN.....	41
4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi yang Terdapat Pada Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 - Januari 2021	42
4.2 Bentuk Perbaikan Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 - Januari 2021	64

BAB V	78
SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi	42
4.2 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Afiksasi	44
4.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Reduplikasi	58
4.4 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Komposisi	60
4.5 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Kombinasi	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Data	85
2. Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021	155
3. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	173

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, budaya, dan bahasa. Bahasa ialah perangkat komunikasi yang penting dan dibutuhkan bagi para penggunanya serta kegunaannya sebagai alat interaksi sesama manusia. Bahasa Indonesia selaku perangkat komunikasi harus dijunjung tinggi sebab bahasa Indonesia ialah bahasa nasional yang menjadi jati diri dari sebuah negara yakni Negara Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh setiap masyarakat dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat disarankan bagi para penuturnya sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan seperangkat komunikasi yang digunakan untuk mengutarakan ide, gagasan, buah pikiran dan yang lainnya secara lisan maupun tulis. Bahasa telah digunakan oleh masyarakat luas sebagai alat komunikasi serta alat untuk berinteraksi dengan orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Penggunaan bahasa juga harus diperhatikan sesuai aturan atau kaidah yang berlaku di masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang mengikuti aturan-aturan dalam kebahasaan. Pemakaian bahasa tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat untuk berkomunikasi tetapi juga digunakan dalam bidang pendidikan dan jurnalistik. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam bidang pendidikan digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mewajibkan peserta didik untuk cakap dalam berbahasa. Penggunaan bahasa pada bidang jurnalistik juga hal yang harus diperhatikan khususnya pada penulisan di surat kabar. Pernyataan terkait penggunaan bahasa jurnalistik pada media massa dinyatakan dalam pendapat Anwar (Puspitasari, 2017) yaitu sebagai berikut.

Bahasa yang dipergunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Akan tetapi, bahasa jurnalistik ya mengikuti perkembangan dalam masyarakat harus didasarkan pada bahasa baku, tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa memperhatikan ejaan yang benar kosa kata dalam jurnalistik bahasa.

Jika dalam surat kabar menggunakan bahasa yang baik dan benar maka akan berpengaruh pada pemakaian bahasa pembacanya. Pemakaian bahasa Indonesia tidak lepas dari bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari aspek-aspek penentu komunikasi atau menyimpang dari norma sosial dan aturan dalam tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2013, p. 13). Bentuk kesalahan berbahasa sering terjadi dalam semua tataran bidang linguistik yang meliputi fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Bentuk kesalahan tersebut sering dijumpai pada tulisan seperti teks berita. Oleh sebab itu, dalam sebuah teks berita hendaklah memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan agar tidak memengaruhi pembaca atas kesalahan yang terjadi.

Bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks berita salah satunya adalah kesalahan berbahasa tataran morfologi. Morfologi adalah salah satu bidang bahasa yang mengulas atau mengkaji tentang kerumitan bentuk kata dan akibat transformasi bentuk kata akan kelompok arti kata (Ramlan, 2009, p. 21). Jadi, kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan kesalahan yang terjadi dalam proses pembentukan kata beserta perubahan bentuk kata. Kesalahan berbahasa tataran morfologi dapat berupa afiksasi, duplikasi, komposisi, kombinasi, dan abreviasi. Dalam pengajaran bahasa di sekolah, peserta didik tentu sudah diberi bekal untuk mempelajari proses pembentukan kata. Walaupun demikian, hal tersebut tidak berarti tidak semua bentuk kata sudah melalui proses yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini yang menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.

Kesalahan berbahasa tataran morfologi sering dijumpai dalam teks berita baik dari surat kabar daring maupun luring. Salah satu teks berita yang mengalami kesalahan berbahasa terdapat pada surat kabar daring yaitu Republika. Surat kabar Republika merupakan media berita yang pada awalnya berupa koran nasional yang diterbitkan oleh komunitas muslim di Indonesia pada tanggal 04 Januari 1993. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, Republika membuka situs di internet secara daring yang dapat dinikmati oleh pembaca. Republika *online* yang muncul mulai 17 Agustus 1995, dua tahun sesudah harian Republika terbit. Akibat dari munculnya banyak berita yang dipublikasikan dalam waktu yang relatif cepat menimbulkan terjadinya banyak kesalahan penggunaan bahasa yang ada di dalam teks berita.

Dalam teks berita yang terdapat pada surat kabar Republika, ditemukan kesalahan

berbahasa tataran morfologi sebanyak 40 persen pada setiap berita yang terbit, tetapi ada pula teks berita yang tidak terjadi kesalahan berbahasa tataran morfologi di dalamnya. Pada teks berita *Republika* terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu pada proses afiksasi khususnya pada kesalahan pelepasan afiks. Contohnya kata *punya* pada kalimat *Ia menerangkan KM Kelud dilengkapi dua mesin yang masing-masing punya power 17.040 KW* terdapat kesalahan penghilangan konfiks *meng- -i*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif. Kata *punya* seharusnya mendapatkan prefiks dan akhiran *meng- -i* sehingga membentuk kata *mempunyai*. Penggunaan bahasa pada surat kabar harus ditulis dengan benar seperti pemakaian awalan pada sebuah kata. bentuk yang dibenarkan hanya pada kepala berita dalam surat kabar atau media cetak, sedangkan pada beritanya atau tulisan resmi harus sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia (Setyawati, 2013). Surat kabar *Republika* merupakan salah satu situs yang memiliki peminat pembaca cukup luas di Indonesia, sehingga perkembangan bahasanya sangat berpengaruh terhadap pembaca jika sering terjadi kesalahan dalam penulisan. Tentu saja beberapa orang akan bersikap acuh terhadap kesalahan yang terjadi di dalamnya, tetapi ada pula beberapa orang yang peka terhadap kesalahan penggunaan bahasa yang mengalami kesalahan tersebut.

Kesalahan berbahasa perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memengaruhi penggunaan bahasa pada peserta didik di sekolah. Penggunaan bahasa yang baik benar tidak hanya didapatkan peserta didik melalui guru saja, tetapi pengetahuan penggunaan bahasa yang baik dan benar berasal dari lingkungan di sekitar peserta didik tinggal. Banyaknya kesalahan yang terjadi di dalam teks berita mengakibatkan terulangkembalinya bentuk-bentuk kesalahan yang disebabkan oleh hasil tulisan peserta didik itu sendiri. Salah satu penyebab munculnya kesalahan berbahasa pada kegiatan pembelajaran adalah pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang maksimal. Hal ini berkaitan dengan sumber belajar, media ajar, dan strategi pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa pada peserta didik dengan pemakaian bahasa yang baik dan benar berupa bahan teks berita yang disajikan dalam sumber belajar. Pemakaian bahasa yang baik dan benar yang terdapat pada teks berita dapat dijadikan alternatif oleh guru sebagai sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran pada materi teks berita khususnya untuk peserta didik kelas VIII SMP. Segala sumber yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar, guru dapat

membantu peserta didik dalam menyampaikan materi dengan mudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta membantu peserta didik dalam meminimalisasi bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita. Oleh karena itu, pemilihan sumber belajar yang baik menjadi salah satu hal penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa teks berita Republika tataran morfologi, dapat membantu guru dalam mengurangi terjadinya bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi pada tulisan peserta didik. Teks berita dengan penggunaan bahasa yang benar akan memengaruhi peserta didik sehingga akan menghasilkan tulisan dengan penggunaan bahasa yang benar pula. Dengan begitu, guru dapat menentukan sumber belajar berdasarkan teks berita yang sudah dianalisis dan mengalami perbaikan sehingga peserta didik akan memperoleh sumber belajar teks berita dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Dalam hal ini, guru telah berkontribusi untuk memperbaiki komponen pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dan penentuan sumber belajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran pada teks berita serta dapat mempertimbangkan pemakaian bahasa sesuai dengan kriteria penilaian. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat pun akan membantu peserta didik dalam menguasai penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain strategi yang digunakan, pemilihan sumber belajar yang cocok dengan materi pembelajaran juga sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mudah dalam menguasai materi dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar di dalamnya. Dengan begitu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan guru juga mudah dalam melakukan penilaian sesuai kriteria. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul permasalahan yang perlu difokuskan. Permasalahan pada penelitian ini dapat dipaparkan beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Kesalahan berbahasa yang terjadi pada teks berita daring Republika.

1.2.2 Kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terjadi teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam permasalahan penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021 yang terbatas pada kesalahan berbahasa tataran morfologi yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, komposisi dan kombinasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021?

1.4.2 Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

1.5.2 Mendeskripsikan bentuk perbaikan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk kesalahan dan bentuk perbaikan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada teks berita sehingga dapat memperbaiki kesalahan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memperbaiki bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita daring dan dapat dimanfaatkan dalam menentukan sumber belajar untuk peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar telah banyak dilaksanakan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Allan (2016), Karazoun (2016), Nurida (2016), Sutrisna (2017), Alber (2018), Almajid (2020), Sari (2020), dan Sukur & Awang (2020).

Penelitian pertama dilakukan oleh Allan pada tahun 2016 yang berjudul “*Error Analysis Mass Media in Kenya: a Case Study of Radio News Bulletins from Kenya Broadcasting Corporation Kiswahili Station and Radio Citizen*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bulletin berita radio yang disiarkan di Kenya, untuk mengategorikan kesalahan, dan untuk membahas kesalahan tersebut dengan tujuan untuk memperbaikinya. Sampel data yang diambil berupa 37 buletin berita pada pukul 07.00 malam untuk satu periode dari November 2013 sampai Desember 2014. Hasil yang ditemukan pada penelitian Allan yaitu lima kategori kesalahan ditemukan yaitu meliputi kesalahan tata bahasa, leksikal, ejaan, semantik, dan pragmatik. Di antara kesalahan yang ditemukan, kesalahan tata bahasa memiliki frekuensi tertinggi diikuti oleh kesalahan ejaan, leksikal, pragmatik, dan semantik dalam urutan itu. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Allan dengan peneliti adalah penelitian tersebut menganalisis kesalahan berita di radio secara menyeluruh yang meliputi lima kategori sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa morfologi pada teks berita *online*. Persamaan dari penelitian Allan dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis kesalahan pada berita.

Penelitian kedua dilakukan oleh Karazoun pada tahun 2016 yang berjudul “*a Linguistic Analysis on Errors Committed by Jordanian EFL Undergraduate Students: A Case of News Headlines in Jordanian Newspapers*”. Tujuannya adalah untuk menyelidiki beberapa kesalahan linguistik yang dilakukan oleh mahasiswa sarjana EFL Yordania saat menerjemahkan tajuk berita di surat kabar Yordania dari bahasa Arab ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Pada penelitian Karazoun dilakukan analisis pada dua surat kabar terkemuka di

Yordania. Hasil analisis pada surat kabar pertama adalah terjemahan berita utama bahasa Arab menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan pada kategori sintaksis-morfologi juga kesalahan leksikal-semantik. Pada surat kabar kedua menunjukkan bahwa siswa EFL tidak memadai pengetahuan tentang aturan berita utama dalam bahasa Inggris.

Persamaan penelitian Karazoun dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis berita pada bidang linguistik. Perbedaannya adalah penelitian Karazoun mengidentifikasi berita pada bidang linguistik berupa morfologi, sintaksis, dan semantik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penelitian ketiga yang telah melakukan analisis pada surat kabar yaitu dilakukan oleh Nurida pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos”. Masalah pada penelitian tersebut yaitu kesalahan berbahasa pada surat kabar Kendari Pos edisi Mei 2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah kesalahan berbahasa surat Kendari Pos edisi Mei 2016 ditemukan sebanyak 30 kesalahan. Kesalahan yang ditemukan paling banyak tampak pada kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan lain berupa penulisan bentuk afiks, kesalahan yang disebabkan oleh perubahan dari pemendekan kata. Kemudian, kesalahan penulisan kata yang semestinya tidak luluh, tetapi diluluhkan. Penelitian yang dilakukan Nurida dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti kesalahan berbahasa pada surat kabar menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah Nurida menganalisis kesalahan berbahasa pada surat kabar Kendari Pos, sedangkan peneliti menganalisis surat kabar daring Republika.

Penelitian keempat terkait analisis yaitu dilaksanakan oleh Sutrisna pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui lokasi kesalahan berbahasa dari segi kata, bentuk kata, serta perbaikannya. Masalah pada penelitiannya yaitu bagaimana kesalahan berbahasa dan pembetulannya dari segi kata dan bentuk kata yang terdapat dalam artikel dengan judul “Organda Tunggu SK dari Pemerintah” dan “Masa Tanam Kedua Lebih Awal” pada surat kabar Radar Majalengka. Hasil penelitiannya adalah ditemukan kesalahan berbahasa khususnya pada segi kata dan bentuk kata dalam artikel Organda Tunggu SK dari Pemda yang ditemukan kesalahan pada paragraf 2, 3, 5, dan 7. Kesalahan lain juga dijumpai pada artikel masa Tanam Kedua Lebih Awal yaitu pada paragraf 1, 2, 4, dan 7. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang ditemukan didominasi oleh kesalahan berbahasa aspek morfologi yaitu afiksasi. Persamaan

penelitian Sutrisna dengan peneliti adalah meneliti tentang kesalahan berbahasa pada surat kabar khususnya pada tataran morfologi. Perbedaannya terletak pada surat kabar yang dianalisis.

Penelitian kelima yaitu dilakukan oleh Alber pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis dan mendefinisikan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tajuk rencana surat kabar Kompas. Metode yang digunakan adalah metode *content analysis* bersifat prespektif. Hasil dari penelitian tersebut adalah kesalahan berbahasa dalam tajuk rencana surat kabar Kompas tataran morfologi terutama pemakaian afiks yang salah, penghilangan afiks khususnya penghilangan prefiks (*men-*, *ber-*, *me-*, *meng-*), sufiks (*-is*, *-kan*), dan konfiks (*mem-...-kan*, *di-...-kan*, *mem-...-i*, *me-...-kan*, *men-...-kan*). Persamaan peneliti Alber dengan peneliti adalah meneliti mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi pada surat kabar. Perbedaannya adalah pada metode dan jenis surat kabar yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini menganalisis surat kabar Kompas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah teks berita daring Republika.

Penelitian keenam dilakukan oleh Almajid pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesalahan Afiks pada Berita Babe.com Periode Januari - April 2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kesalahan tulisan pada media Babe.com khususnya afiksasi untuk dibenarkan kedepannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah dijumpai tiga bentuk kesalahan afiksasi yaitu prefiks sebanyak 12, sufiks sebanyak 7, dan konfiks sebanyak 19. Adanya perkembangan informasi yang relatif cepat maka sering dijumpai kesalahan penulisan ketika memberikan berita kepada pembaca terutama bidang morfologi. Persamaan peneliti Almajid dengan peneliti adalah menganalisis tentang kesalahan berbahasa pada surat kabar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis khusus pada kesalahan afiks, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, bukan hanya afiksnya saja .

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Sari pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19”. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa morfologi pada berita Radar Solo tema Covid-19. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian

menunjukkan kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terjadi mencakup 1) kesalahan pelesapan prefiks *me-* dan *ber-* yang ditemukan 5 kesalahan, 2) kesalahan pelesapan sufiks *-an* dan *-kan* yang ditemukan 4 kesalahan, 3) bunyi yang tidak diluluhkan ditemukan 1 kesalahan, 4) penggunaan afiks yang salah ditemukan 2 kesalahan, 5) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh ditemukan 2 kesalahan. Penelitian Sari dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi pada surat kabar serta metodenya yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut melakukan analisis pada surat kabar berdasarkan tema yaitu Covid-19, sedangkan peneliti melakukan analisis tidak berdasarkan tema berita.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Sukur & Awang pada tahun 2020 yang berjudul “*Error Analysis in Translation of Quotations in Online News Feature*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan menunjukkan kesalahan berbahasa pada terjemahan yang umum terjadi pada berita *online*. Data dari penelitian tersebut terdiri atas 859 kutipan yang diambil dari fitur berita yang dipublikasikan secara *online* oleh salah satu kantor berita di Malaysia. Temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan yang terjadi yaitu kurangnya kompetensi jurnalis dan penerjemah dalam menulis dan menerjemahkan fitur berita, perbedaan tata bahasa dan sistem ejaan antara bahasa Melayu dan bahasa Inggris, gaya kutipan langsung dan tidak langsung, serta preferensi kantor berita dalam penulisan fitur berita. Kesalahan yang terjadi dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu kecukupan budaya, kecukupan situasional, tindak tutur, arti kata, dan bahasa.

Persamaan penelitian Sukur & Awang dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada berita *online*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sukur & Awang menganalisis kesalahan berita terjemahan dari berbagai aspek sedangkan peneliti menganalisis teks berita hanya pada tataran morfologi saja.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian lain yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada teks berita. Namun, terdapat kebaruan yang menjadi pembeda yaitu dapat dijadikan alternatif sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Alternatif sumber belajar teks berita dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi peserta didik untuk membantu mempermudah dalam memahami materi teks berita.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

2.2.1.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2013, p. 13) mengungkapkan kesalahan berbahasa ialah pemakaian bahasa baik lisan maupun tulis yang menyalahi aspek-aspek penentu komunikasi dan norma sosial serta menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia. Jadi, kesalahan berbahasa yang muncul pada surat kabar sangat berpengaruh pada penggunaan bahasa pembaca dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya pada peserta didik dalam hal menghasilkan tulisan.

Sunaryo (dalam Astuti, 2019) berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan aktivitas mencatat, mengenali, menguraikan serta menilai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang sesuai aturan-aturan bahasa untuk tujuan praktis maupun teoretis. Selain itu tokoh lain juga berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa ialah suatu proses yang dimanfaatkan oleh peneliti maupun pendidik yang mencakup pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan, pemaparan kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian tingkat keparahan kesalahan (Ellis dalam Astuti, 2019, p. 37).

Kesalahan berbahasa dirasa sebagai komponen dari proses pembelajaran. Artinya, kesalahan berbahasa ialah komponen menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar bahasa yang bersifat resmi ataupun tidak resmi. Hubungan antara pembelajaran bahasa dengan kesalahan bahasa sangatlah erat. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa kerap muncul dan ditemukan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan dalam (Almajid et al., 2020) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa ialah komponen-komponen dialog atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari tampilan seseorang.

Berdasarkan pengertian dari pendapat beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah aktivitas untuk mengenali serta menilai pemakaian bahasa baik lisan maupun tulis yang menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa

Tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (dalam Triastuti, 2018) yaitu untuk (1) menentukan urutan penyajian konten yang diajarkan di kelas dan buku teks, (2) menentukan fokus konten yang diajarkan, tingkat kejelasan, dan praktik relatif (3) mempersiapkan latihan dan pengajaran remedial (4) menentukan konten untuk menguji kemampuan siswa.

Analisis kesalahan berbahasa dapat berguna karena pengetahuan terhadap kesalahan yang menggambarkan balikan yang bermanfaat bagi penilaian dan persiapan dalam menentukan sumber belajar dan rencana pembelajaran. Analisis kesalahan berbahasa dapat menunjang pendidik dalam memahami bentuk kesalahan yang dihasilkan, wilayah kesalahan, sifat kesalahan, asal kesalahan, serta pemicu kesalahan. Manfaat praktis dan teoretis merupakan dua manfaat yang didapatkan dari analisis kesalahan berbahasa. Manfaat praktis berkaitan dengan pengajaran bahasa yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam penentuan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.2.1.3 Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Ellis (Setyawati, 2013) mengemukakan terdapat lima langkah dalam menganalisis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan sampel kesalahan,
- 2) Mengidentifikasi kesalahan,
- 3) Menjelaskan kesalahan,
- 4) Mengklasifikasi kesalahan,
- 5) Mengevaluasi kesalahan.

Tokoh lain yaitu Ghufron (dalam Astuti, 2019) juga berpendapat bahwa langkah-langkah dalam analisis kesalahan berbahasa itu meliputi.

- 1) Mengumpulkan data

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan data kesalahan yang diperoleh berdasarkan objek yang diteliti.

- 2) Mengidentifikasi kesalahan

Langkah ini dilakukan dengan mengenali kesalahan berbahasa sesuai tatarannya yang berupa fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

3) Memeringkat kesalahan

Langkah ini dilakukan dengan mengurutkan kesalahan sesuai keseringan terjadinya kesalahan.

4) Menjelaskan kesalahan

Pada tahap ini dilakukan dengan memaparkan kesalahan, penyebab kesalahan, dan cara memperbaikinya.

5) Memprediksi tataran kebahasaan yang rawan kesalahan

Langkah ini dilakukan dengan memprediksi tataran kebahasaan yang mendatangkan terjadinya kesalahan.

6) Mengoreksi kesalahan

Langkah ini dilakukan dengan menyunting kesalahan yang terjadi, menentukan cara yang benar untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tokoh, metode yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Ellis (dalam Setyawati, 2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat lima langkah dalam menganalisis kesalahan bahasa, yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sampel kesalahan

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks berita daring Republika.

2. Mengidentifikasi kesalahan

Langkah ini untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa pada teks berita. Kesalahan yang terjadi diidentifikasi berdasarkan tataran kesalahan.

3. Menjelaskan kesalahan

Langkah ini untuk menjelaskan atau menggambarkan letak kesalahan dan bentuk perbaikannya.

4. Mengklasifikasi kesalahan

Langkah ini dilakukan untuk menandai dan mengelompokkan bentuk kesalahan yang terjadi sesuai kelompok, contohnya pelepasan afiks, pengecalan fonem, penggunaan afiks yang salah, penentuan bentuk asal yang salah, penulisan pengulangan kata yang salah, penulisan kata majemuk yang salah.

5. Mengevaluasi kesalahan

Langkah akhir yang dilakukan adalah memperbaiki atau menyunting kesalahan dan meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa dengan melakukan pemilihan sumber belajar yang sesuai.

2.2.2 *Tataran Morfologi*

Menurut Ramlan (2009, p. 21) bahwa morfologi merupakan bidang ilmu linguistik yang mengkaji atau menelaah kerumitan bentuk kata dan efek bentuk kata terhadap kelompok serta makna kata. Dengan demikian, morfologi mengkaji kerumitan bentuk dan fungsi perubahan bentuk kata dari segi gramatik ataupun semantik. Menurut Ghufron (dalam Astuti, 2019) kesalahan berbahasa tataran morfologi dikategorikan menjadi kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nisa (dalam Almajid et al., 2020) morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah kompleksitas bentuk kata dan perubahan bentuk kata menjadi makna kata dan frasa. Secara garis besar, morfologi merupakan suatu sistem bahasa, sehingga struktur kata yang selalu membentuk suatu kalimat harus berubah berdasarkan ragam atau makna yang dimaksud oleh penutur atau pengarangnya (Priyono dalam Cahya, 2020). Berdasarkan beberapa pernyataan tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi ialah disiplin ilmu bahasa yang menelaah mengenai seluk-beluk pembentukan kata beserta perubahannya.

2.2.2.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Afiksasi

Afiksasi merupakan sebuah prosedur yang mengubah leksem menjadi kata yang lebih kompleks (Kridalaksana, 2009, p. 8). Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi dikarenakan oleh berbagai hal. Teori analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi yang diungkapkan oleh Setyawati yaitu sebagai berikut. (2013, p. 44).

2.2.2.1.1 Penghilangan Afiks

1) Penghilangan Prefiks *meng-*

Penghilangan prefiks *meng-* dapat dijumpai pada sebuah tulisan. Hal tersebut terjadi dikarenakan penghematan yang semestinya tidak terjadi karena merupakan penggunaan yang tidak tepat. Cermati kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

(1) Letkol Riswanda *akui* “menjual” dokumen negara

- (2) Bunga Tulip *pamerkan* keelokan mahkota mereka.

Kalimat-kalimat di atas tergolong kalimat aktif transitif. Berdasarkan aturan, kalimat aktif transitif kata berpredikat pada kalimat harus berimbuhan awal *meng-*. Perbaiki dari kalimat di atas yaitu sebagai berikut.

Bentuk Baku

- (1) Lektol Riswandi *mengakui* “menjual” dokumen negara.
 (2) Bunga Tulip *memamerkan* keelokan mahkota mereka.

Istilah “ekonomi bahasa” dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sudah semestinya tidak boros dalam pemakaian bahasa, tetapi ketidakborosan ini tidak boleh menghancurkan kaidah tata bahasa Indonesia.

Perubahan afiks pada prefiks *meng-* merupakan perubahan yang terjadi karena perpaduan antara prefiks *meN-* dengan kata dasar yang menyertainya. Ramlan (2009, p. 84) memaparkan bahwa awalan *meN-* memiliki enam bentuk, yaitu *menge-*, *meng-*, *meny-*, *mem-*, *men-*, dan *me-*.

- a) *meN-* ketika disertai kata dasar yang diawali dengan lambang bunyi /f/, /p/, dan /b/ maka akan lesap, kecuali pada bentuk dasar yang bermula dari kata asing yang masih menjaga keasingannya dan pada bentuk dasar yang berimbuhan *per-*. Contohnya:

meN + pukul = memukul

meN + bantu = membantu

meN + fitnah = memfitnah

- b) *meN-* ketika disertai kata dasar yang diawali lambang bunyi /d/, /s/, dan /t/ fonem /t/ lesap kecuali pada bentuk dasar yang bermula dari kata asing yang masih menjaga keasingannya dan pada bentuk dasar yang berprefiks *ter-*. Fonem /s/ hanya terjadi pada beberapa bentuk dasar yang bermula dari kata asing yang masih menjaga keasingannya. Contohnya:

meN + tarik = menarik

meN + dapat = mendapat

- c) *meny-* jika disertai bentuk dasar yang diawali lambang bunyi /s/, /c/, /j/ maka akan lesap. Contohnya:

meN- + *sikat* = *menyikat*

meN + *curi* = *mencuri*

meN + *jual* = *menjual*

- d) *meng-* jika disertai bentuk dasar yang diawali dengan lambang bunyi /g/, /h/, /k/, dan /x/ dan fonem vokal, maka akan lesap kecuali pada bentuk dasar yang bermula dari bahasa asing yang masih menjaga keasingannya. Contohnya:

meN + *kutip* = *mengutip*

meN + *gaji* = *menggaji*

meN + *hukum* = *menghukum*

meN + *angkat* = *mengangkat*

- e) *me-* jika disertai bentuk dasar yang diawali dengan lambang bunyi /r/, /l/, w/, dan /y/ dan fonem nasal. Contohnya:

meN + *yakini* = *meyakini*

meN + *resahkan* = *meresahkan*

meN + *lupakan* = *melupakan*

meN + *wakili* = *mewakili*

- f) *meN-* akan berubah menjadi *menge-* ketika disertai bentuk dasar yang terdiri atas kata yang bersuku satu. Contohnya:

meN + *bor* = *mengebor*

meN + *cek* = *mengecek*

meN + *lap* = *mengelap*

2) Penghilangan Prefiks *ber-*

Pengguna bahasa Indonesia sering menghapuskan prefiks *ber-* pada kata-kata bentukan, padahal tidak semestinya terjadi sebab hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan. Cermatilah kalimat berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Gaji pamanku *beda* dengan gaji ayahku.
- (2) Ayo ke taman, kita *main* di sana!
- (3) Seluruh rakyat Indonesia *juang* menghadapi penjajahan.

Kata yang dicetak miring pada kalimat tersebut kata dasarnya berperan sebagai kata kerja. Kata kerja dalam kalimat di atas harus dispesifikkan prefiks *ber-* agar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Bentuk perbaikan dari kalimat di atas semestinya seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Gaji pamanku *berbeda* dengan gaji ayahku.
- (2) Ayo ke taman, kita *bermain* di sana!
- (3) Seluruh rakyat Indonesia *berjuang* menghadapi penjajahan.

2. Bunyi yang Luluh Tidak Diluluhkan

Kerap ditemukan kata dasar yang berfonem awal /k/, /t/, /s/, dan /p/ tidak luluh apabila memperoleh prefiks *peng-* atau *meng-*. Penggunaan tersebut dapat ditemukan pada kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Mahasiswa juga harus berpartisipasi guna *mensukseskan* Pemilu pada Maret 2020.
- (2) Sebagian murid diberi hukuman sebab tidak *mentaati* aturan sekolah.
- (3) Seluruh rakyat berupaya *mengkikis* habis koruptor di wilayah ini.

Fonem awal /s/ akan luluh menyadi /ny/, /t/ menjadi /n/, dan /k/ menjadi /m/ pada kalimat di atas agar sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Bentuk perbaikan dari kalimat di atas semestinya seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Mahasiswa juga harus berpartisipasi guna *menyukseskan* Pemilu pada Maret 2020.
- (2) Sebagian murid diberi hukuman sebab tidak *menaati* aturan sekolah.
- (3) Seluruh rakyat berupaya *mengikis* habis koruptor di wilayah ini.

3. Bunyi yang Tidak Luluh Diluluhkan

1) Bunyi /c/ yang Tidak Tepat

Bentuk dasar yang berfonem awal bunyi /c/ sering terlihat menjadi luluh apabila memperoleh prefiks *meng-*. Cermati kalimat di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Tugas tidak boleh *menyontoh* hasil teman!
- (2) Maling itu masuk rumah besar dengan cara *menyongkel* jendela.
- (3) Siapa yang *menyairkan* es batu ini?

Kata yang dicetak miring pada kalimat di atas adalah tidak tepat. Sesuai dengan kaidah kebahasaan, apabila prefiks *meng-* merekat pada kata dasar yang berfonem awal /c/, maka alomorf prefiks *meng-* adalah prefiks *men-*. Peluluhan bunyi /c/ itu dikarenakan adanya pengaruh dari bahasa daerah. Bentuk perbaikan dari kalimat di atas seharusnya menjadi seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Tugas tidak boleh *mencontoh* hasil teman!
- (2) Maling itu masuk rumah besar dengan cara *mencongkel* jendela.
- (3) Siapa yang *mencairkan* es batu ini?

2) Bunyi Gugus Konsonan yang Tidak Tepat

Masih ditemukan penggunaan kata-kata bentukan yang bermula dari paduan prefiks *meN-* dan kata dasar berfonem awal gugus konsonan. Perpaduan tersebut meluluhkan gugus konsonan seperti pada kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Pabrik konveksi setiap sekali pengiriman dapat *memroduksi* 900 ribu baju.
- (2) Para peneliti *menglasifikasikan* bahasa di dunia menjadi berbagai rumpun.
- (3) Dokter Andy berusaha *menyetabilkan* kondisi pasien yang sedang sekarat.

Kata yang dicetak miring pada kalimat di atas adalah tidak tepat. Kesalahan pepuluhan bunyi pada gugus konsonan terjadi pada gugus konsonan berupa /kl/, /pr/, /tr/, /st/, /sk/, dan /sp/. Prefiks *meN-* ketika diikuti kata yang berfonem awal gugus konsonan maka akan luluh. Bentuk perbaikan yang tepat pada kalimat di atas yaitu seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Pabrik konveksi setiap sekali pengiriman dapat *memproduksi* 900 ribu baju.

- (2) Para peneliti *mengklasifikasikan* bahasa di dunia menjadi berbagai rumpun.
- (3) Dokter Andy berusaha *menstabilkan* kondisi pasien yang sedang sekarat.

4. Penggantian Morf

1) Morf *menge-* Tergantikan Morf Lain

Dalam pemakaian bahasa, morf *menge-* tergantikan dengan morf lain sering dijumpai. Semestinya hal tersebut tidak perlu terjadi karena sudah terdapat aturan nyata mengenai alomorf dari imbuhan *meng-*. Cermati kalimat berikut.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Bapak Santo sudah lama *mencat* tembok rumahku, tetapi sampai saat ini tak kunjung selesai.
- (2) Presiden Jokowi telah *mensahkan* Undang-Undang Ketenagakerjaan.
- (3) Pagi tadi Bella *melas* besi tua yang ada di gudang.

Kalimat di atas merupakan kalimat tidak baru yang bermula dari kata yang memiliki satu suku kata. Imbuhan *meng-* akan berubah menjadi *menge-* jika afiks *meng-* merekat pada kata yang bersuku satu seperti pada kalimat contoh. Begitu pula berlaku pada prefiks lain seperti prefiks *per-* atau *per-...-an* yang akan berubah menjadi *penge-* atau *penge-...-an*. Bentuk perbaikan dari kalimat di atas seharusnya menjadi seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Bapak Santo sudah lama *mengecat* tembok rumahku, tetapi sampai saat ini tak kunjung selesai.
- (2) Presiden Jokowi telah *mengesahkan* Undang-Undang Ketenagakerjaan.
- (3) Pagi tadi Bella *mengelas* besi tua yang ada di gudang.

2) Morf *be-* Tergantikan Morf *ber-*

Morf *be-* yang tergantikan menjadi morf *ber-* juga kerap ditemukan pada kata bentukan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena tersebut dapat ditemukan seperti kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Lebah-lebah itu marah karena dilempari batu oleh Badrol, lalu *berterbangan* ke arahnya.
- (2) Arga dalam satu hari *berkerja* enam jam, mulai pukul 07.00 hingga pukul 13.00.
- (3) Bangunan yang sedang didirikan PT. Indo Fashion itu direncanakan *berruang* tiga puluh buah.

Pemakaian kata *dicetak miring* pada kalimat (1)-(3) merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Proses pembentukan kata-kata tersebut tersusun dari *ber+terbang+an*, *ber+kerja*, dan *ber+ruang*. Berdasarkan aturan pembentukan kata, prefiks *ber-* jika merekat pada kata dasar berfonem awal /r/ dan yang suku kata pertamanya berakhiran *er* akan beralomorf menjadi *be-*. Jadi, kata bentukan yang benar adalah sebagai berikut.

Bentuk Baku

- (1) Lebah-lebah itu marah karena dilempari batu oleh Badrol, lalu *beterbangan* ke arahnya.
- (2) Arga dalam satu hari *berkerja* selama enam jam, mulai pukul 07.00 hingga pukul 13.00.
- (3) Bangunan yang sedang didirikan PT. Indo Fashion itu direncanakan *beruang* tiga puluh buah.

3) Morf *bel-* Tergantikan Morf *ber-*

Fenomena kesalahan dijumpai juga pada penggunaan morf *bel-* yang tergantikan morf *ber-* di bawah.

Bentuk Tidak Baku

- (1) *Berajar* merupakan kewajiban utama sebagai pelajar, bukan hanya bermainsaja.
- (2) Para hadirin diperbolehkan duduk *berunjur* apabila kakinya merasa kesemutan.

Kata dasar yang dicetak miring di atas apabila direkati prefiks *ber-*, maka akan berubah menjadi *bel-*. Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi seperti berikut

Bentuk Baku

- (1) *Belajar* merupakan kewajiban utama sebagai pelajar, bukan hanya bermain saja.
- (2) Para hadirin diperbolehkan duduk *berlunjur* apabila kakinya merasa kesemutan.

4) Morf *pel-* Tergantikan Morf *per-*

Morfem *per-* akan beralomorf menjadi *pel-* apabila melekat pada kata dasar *ajar*. Hal tersebut dapat dijumpai dalam kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) *Perajaran* akan dimulai satu jam mendatang!
- (2) Intan menjadi *perajar* favorit dalam kurun waktu tiga tahun ini.

Semestinya kalimat di atas diperbaiki menjadi kalimat seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) *Pelajaran* akan dimulai satu jam mendatang!
- (2) Intan menjadi *pelajar* favorit dalam kurun waktu tiga tahun ini.

5) Morf *pe-* Tergantikan Morf *per-*

Kesalahan penggunaan morfem *pe-* yang tergantikan dengan morf *per-* dapat ditemui pada kalimat di bawah.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Serangga yang lalu lalang ini asalnya dari *perternakan* Pak Andi.
- (2) *Perserta* lomba telah bersiap di area lapangan.
- (3) Beberapa *perkerja* pabrik kopi bertemu atasan guna mengutarakan keluhannya.

Jika kata dasar yang suku pertamanya berakhiran unsur *er* maka alomornya menjadi *pe-*. Dengan demikian perbaiki kalimat-kalimat di atas yaitu seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Serangga yang lalu lalang ini asalnya dari *peternakan* Pak Andi.
- (2) *Peserta* lomba telah bersiap di area lapangan.
- (3) Beberapa *pekerja* pabrik kopi bertemu atasan guna mengutarakan keluhannya.

6) Morf *te-* Tergantikan Morf *ter-*

Penggunaan kata bentukan yang tidak tepat juga ditemukan dalam penggunaan morf *te-* yang tergantikan oleh morf *ter-*. Cermati kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak baku

- (1) Kamu jangan mudah *terperdaya* oleh godaan setan.
- (2) Santi meratap sebab sepatu putih satu-satunya *terpercik* noda.

Kalimat di atas terdapat morfem *ter-* yang akan berubah menjadi *te-* apabila diikuti dengan kata dasar berfonem awal /r/ dan yang mengandung unsur *er*. Bentuk perbaikan yang tepat seharusnya ditulis seperti di bawah.

Bentuk Baku

- (1) Kamu jangan mudah *teperdaya* oleh godaan setan.
- (2) Santi meratap sebab sepatu putih satu-satunya *tepercik* noda.

5. Penyingkatan Morf *menge-*, *meny-*, *meng-*, *men-*, dan *mem-*

Prefiks *meN-* ialah morfem terikat pembentuk verba yang paling berguna. Alomorf prefiks *meN-* dibagi menjadi *menge-*, *meny-*, *meng-*, *men-*, dan *mem-*. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dialek sehingga pemakai bahasa sering menyingkat morf *meN-*. Penyingkatan morf terjadi akibat penggabungan ragam lisan atau tulis sehingga memunculkan pemakaian bentuk kata yang tidak tepat. Cermati kalimat seperti di bawah.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Hari Minggu Aisyah memperoleh pekerjaan *nari* di Sanggar Mekar Kencana.
- (2) Ketika mengetahui kondisi suaminya sudah parah, Bu Siti segera *mbawa* suaminya ke klinik terdekat.

- (3) Pegawai baru itu selesai *ngetik* sertifikat yang harus diparaf oleh CEO.

Kata yang tidak baku di atas semestinya ditulis dengan tidak memperpendek alomorf dari *meng-*. Bentuk yang seharusnya adalah seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Hari Minggu Aisyah memperoleh pekerjaan *menari* di Sanggar Mekar Kencana.
 (2) Ketika mengetahui kondisi suaminya sudah parah, Bu Siti segera *membawa* suaminya ke klinik terdekat.
 (3) Pegawai baru itu selesai *mengetik* sertifikat yang harus segera diparaf oleh CEO.

6. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

1) Penggunaan Prefiks *ke-*

Sering ditemukan pemakaian bahasa pada umumnya, masyarakat kerap menggunakan kata bentukan yang berimbuhan awal *ke-* sebagai padanan kata yang berimbuhan awal *ter-*. Cermati kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Sepuluh bangunan di pemukiman padat itu habis *kebakar* tadi sore.
 (2) Rika tidak dapat membayar makanannya sebab uangnya tidak *kebawa*.
 (3) Kami tidak *ketarik* akan seminar yang Anda selenggarakan.

Bentuk kata yang dicetak miring pada kalimat di atas ialah bentukan kata yang salah. Kesalahan tersebut terjadi dikarenakan ketidakcermatan dalam pemilihan prefiks yang sesuai. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh bahasa daerah. Bentuk kata baku yang tepat yaitu dengan menggunakan prefiks *ter-* seperti berikut ini.

Bentuk Baku

- (1) Sepuluh bangunan di pemukiman padat itu habis *terbakar* tadi sore.
 (2) Rika tidak dapat membayar makanannya sebab uangnya tidak *terbawa*.
 (3) Kami tidak *tertarik* akan seminar yang Anda selenggarakan.

2) Penggunaan Sufiks *-ir*

Pengguna bahasa Indonesia sering memakai imbuhan dari bahasa asing, misalnya memakai imbuhan akhir *-ir*. Sedangkan imbuhan tersebut tidaklah baku. Cermati kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta telah *memproklamirkan* kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Ijazah alumni tidak sempat *dilegalisir* oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
- (3) Hal yang penting semestinya *dikonfrontirkan* dengan pihak yang sesuai secepatnya.

Kalimat di atas tampak sederhana untuk dilafalkan dan dituliskan. Penggunaan sufiks asing tersebut salah dikarenakan penyerapan dari bahasa asing yaitu bahasa Belanda yang tidak tepat. Dengan demikian, dapat diperbaiki menjadi kalimat di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta telah *memproklamasikan* kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Ijazah alumni tidak sempat *dilegalisasi* oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
- (3) Hal yang penting semestinya *dikonfrontasikan* dengan pihak yang sesuai secepatnya.

3) Penggunaan Sufiks *-isasi*

Dalam bahasa Indonesia, sufiks *-isasi* yang digunakan sesungguhnya bermula dari bahasa asing yang unsurnya tidak diserap secara terpisah. Unsur tersebut diserap bersama dengan bentuk dasar yang disertainya. Sufiks *-isasi* bermula dari bahasa Belanda yang disebut *-isatie* serta bahasa Inggris *-ization*. Cermati kalimat tidak baku di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) *Noenisasi* jalanan di kota-kota telah rampung kemarin malam.
- (2) *Turinisasi* disarankan untuk perkampungan guna penghijauan pematang sawah atau ladang yang gersang.
- (3) Pemerintah melakukan *pompanisasi* air di beberapa titik lokasi untuk menolong para warga yang kesusahan memperoleh air bersih.

Sufiks *-isasi* di atas tidak pernah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isasi* sehingga tidak dapat digunakan sebagai pembentukan kata baru bahasa Indonesia. Berdasarkan kaidah bahasa di Indonesia, unsur asing yang memiliki padanannya di dalam bahasa Indonesia tidak diserap. Bentuk perbaikan yang tepat dari contoh kalimat di atas yaitu seperti di bawah ini.

Bentuk Baku

- (1) a. *Peneonan* jalanan di ikota-kota telah rampung kemarin malam.
b. *Kegiatan memasang neon* jalanan di kota-kota telah rampung kemarin malam.
- (2) a. *Perturian* disarankan untuk perkampungan guna penghijauan pematang sawah atau ladang yang gersang.
b. *Usaha penanaman turi* disarankan untuk perkampungan guna penghijauan pematang sawah atau ladang yang gersang.
- (3) a. Pemerintah melakukan *pemompaan* air di beberapa titik lokasi untuk menolong para warga yang kesusahan memperoleh air bersih.
b. Pemerintah melakukan *kegiatan memasang pompa* air di beberapa titik lokasi untuk menolong para warga yang kesusahan memperoleh air bersih.

7. Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Pemakai bahasa kerap memanfaatkan kata bentukan yang tidak tepat sebab dugaan yang salah mengenai bentuk asal kata dasarnya karena bentuk tersebut sudah umum dipakai. Pada umumnya, pembaca tidak mengetahui bahwa bentuk tersebut adalah tidak benar.

1) Pembentukan Kata Konfiks *di-...-kan*

Pemakaian kata bentukan dengan imbuhan *di-...-kan* dalam bahasa Indonesia belum seutuhnya tepat. Berikut ini merupakan contoh dari penggunaan konfiks yang tidak tepat terdapat pada kalimat seperti di bawah ini.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Pagi tadi *diketemukan* kartu SIM di tempat parkir, bagi yang merasa kehilangan dapat mengambilnya di ruang keamanan.

(2) Apabila sudah menyelesaikan tes, lembar jawab harap *dikesayakan*.

Kata bentukan *diketemukan* memiliki kata dasar *temu* bukan *ketemu*. apabila bentuk dasar *temu* diikuti dengan konfiks *di-...-kan* maka menjadi *ditemukan*. Sementara itu, bentuk kata *dikesayakan* juga tidak tepat sebab bentukan kata itu tersusun dari bahasa daerah. Bentuk perbaikan yang tepat berdasarkan kalimat di atas yaitu sebagai berikut.

Bentuk Baku

- (1) a. Pagi tadi *ditemukan* kartu SIM di tempat parkir, bagi yang merasa kehilangandapat mengambilnya di ruang keamanan.
- (2) a. Apabila sudah menyelesaikan tes, lembar jawab harap *diberikan kepada saya*.
b. Apabila sudah menyelesaikan tes, lembar jawab harap *diserahkan kepada saya*.

2) Pembentukan Kata Prefiks *meng-*

Kesalahan dalam menentukan asal bentuk dasar juga terjadi pada kata bentukan yang menggunakan prefiks *meng-*. Penggunaan prefiks tersebut dapat dijumpai pada kalimat berikut.

Bentuk Tidak Baku

- (1) Kamu seharusnya *merubah* sikapmu yang tidak sopan itu!
- (2) Ibu sedang *merinci* pendapatannya minggu ini.
- (3) Kita wajib *mentrapkan* pengetahuan yang kita miliki dalam kehidupan ini.

Pengguna bahasa berasumsi kalau kata yang dicetak miring pada kalimat di atas komponen pembentuknya adalah *meng+rubah*, *meng+rinci*, dan *meng+trap* padahal unsurnya pembentuknya adalah *meng+ubah*, *meng+perinci*, dan *meng+terap*. Bentuk perbaikan yang tepat berdasarkan kalimat di atas yaitu seperti berikut.

Bentuk Baku

- (1) Kamu seharusnya *mengubah* sikapmu yang tidak sopan itu!
- (2) Ibu sedang *memerinci* pendapatannya minggu ini.
- (3) Kita wajib *menerapkan* pengetahuan yang kita miliki dalam kehidupan ini.

3) Pembentukan Kata Sufiks *-wan*

Sufiks *-wan* bermula dari bahasa Sanskerta. Tetapi, keberadaannya telah diterima dalam bahasa Indonesia sebagai bentuk kata yang mengungkapkan makna “orang yang memiliki sesuatu (sifat) seperti pada bentuk kata dasarnya”. Hal tersebut dapat dijumpai pada kalimat di bawah ini.

Bentuk Tidak baku

- (1) Kelompok *ilmiawan* dari berbagai bidang mengikuti konferensi di Balaikota.
- (2) Untuk membangun mental yang kuat dibutuhkan peranan aktif para *rohaniawan*.

Pemakai bahasa mengira jika unsur-unsur pembentuk kata pada kalimat di atas adalah *ilmiah+wan* dan *rohaniah+wan* padahal sebenarnya tersusun dari *ilmu+wan* dan *rohani+wan* sehingga bentuk perbaikan pada kalimat di atas yaitu.

Bentuk Baku

- (1) Kelompok *ilmuwan* dari berbagai bidang mengikuti konferensi di Balaikota.
- (2) Untuk membangun mental yang kuat dibutuhkan peranan aktif para *rohaniwan*.

Menurut Ghufron (dalam Astuti, 2019) kesalahan berbahasa tataran afiksasi terdapat beberapa aspek meliputi.

1. Kesalahan Peluluhan dan Pengekalan Fonem

a. Kesalahan Peluluhan Fonem

Lambang bunyi /t/, /p/, /k/, dan /s/ yang berupa kluster dan digraf tidak mengalami peluluhan dalam proses afiksasi. Ada beberapa lambang bunyi yang mengalami peluluhan seperti fonem yang mengalami peluluhan yaitu /f/ dan /c/. Sementara itu, faktanya kerap dijumpai lambang bunyi /t/, /p/, /k/, /s/ yang berbentuk kluster dan digraf diluluhkan dalam prefiks.

Tidak Baku

memasilitasi

Baku

memfasilitasi

menyaci	mencaci
menyungkil	mencungkil

b. Kesalahan Pengekalan Fonem

Dalam penggunaan bahasa Indonesia kerap dijumpai penyalahan aturan peluluhan /k/, /t/, /s/, /p/ yang tidak berbentuk kluster dan digraf. Fonem /t/ pada kata *tarik* atau fonem /s/ pada kata *saksi* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mentarik* dan *mensaksikan* yang semestinya diganti menjadi *menarik* dan *menyaksikan*.

c. Kesalahan Pemilihan Afiks

Afiks merupakan bentuk terikat jika ditambahkan pada kata dasar akan mengubah makna gramatikal. Kata bentukan dipengaruhi oleh afiks yang digunakan dan ditambahkan pada sebuah kata untuk menentukan makna sebuah kata. Oleh sebab itu, penentuan afiks akan memunculkan kesalahan berbahasa. Kesalahan pemilihan afiks sering dijumpai dalam bahasa Indonesia yaitu menggunakan sufiks *-i* dan *-kan*, prefiks *meng-* dan *-peng*.

2.2.2.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Reduplikasi

Terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kesalahan pembentukan, kesalahan penulisan, dan kesalahan makna.

1. Kesalahan Pembentukan

Tidak Baku	Baku
mengetuk-ketuk	mengetuk-ngetuk
memencet-pencet	memencet-mencet
mengode-kode	mengode-ngode

2. Kesalahan Penulisan

Terjadinya kesalahan penulisan disebabkan oleh penyimpangan aturan penulisan pengulangan kata yang seharusnya ditulis dengan lengkap disertai tanda hubung.

Tidak Baku	Baku
baju ^{xx}	baju-baju
lakilaki	laki-laki
rata rata	rata-rata

3. Kesalahan Makna

Terjadinya kesalahan makna disebabkan oleh pemakaian kata yang semakna dengan makna kata ulang.

Tidak Baku	Baku
para murid-murid	para murid atau murid-murid
saling bantu-membantu	saling membantu

2.2.2.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Komposisi

Terjadinya kesalahan berbahasa dalam tataran komposisi disebabkan oleh beberapa hal meliputi kesalahan penggabungan dan kesalahan penulisan klitik.

1. Kesalahan Penggabungan

Penulisan penggabungan dalam kata majemuk yang semestinya serangkai ditulis terpisah, kata majemuk yang semestinya ditulis terpisah ditulis serangkai.

Tidak Baku	Baku
olah raga	olahraga
walikota	wali kota
pramu saji	pramusaji

2. Kesalahan Penulisan Klitik

Menurut Kridalaksana (2009, p. 19) klitik merupakan bentuk kata yang tidak pernah berdiri sendiri karena terikat pada bentuk kata bebas, jelas pengelompokannya, dan memiliki padanan dengan bentuk yang bebas. Klitik tidak pernah berfungsi sebagai dasar perluasan dalam pembentukan kata. Kridalaksana membagi klitik menjadi dua macam yaitu proklitik dan enklitik. Proklitik merupakan bentuk terikat yang terdapat pada awal kata dasar yang menyertainya. Sedangkan enklitik merupakan bentuk terikat yang terdapat setelah kata dasar yang menyertainya.

2.2.2.4 Kesalahan Berbahasa Tataran Kombinasi

Komposisi adalah proses menggabungkan atau memadukan dua leksem atau lebih yang membentuk sebuah kata (Kridalaksana, 2009, p. 104). Dalam tataran kombinasi, kata majemuk yang mendapat prefiks atau sufiks pada salah satu katanya yang semestinya ditulis terpisah tetapi ditulis serangkai, kata majemuk yang mendapatkan

imbuhan di awal dan akhir sekaligus harus ditulis secara serangkaian.

Tidak Baku	Baku
berjalankaki	berjalan kaki
penanggungjawab	penanggung jawab
berterimakasih	berterima kasih

2.2.2.5 Kesalahan Berbahasa Tataran Abreviasi

Abreviasi ialah prosedur pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau lebih, sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus sebagai kata (Sudjalil, 2018). Sebutan lain dari abreviasi ialah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan dipaparkan oleh Ramlan (dalam Sudjalil, 2018). Selain itu, Chaer (dalam Sudjalil, 2018) juga berpendapat bahwa abreviasi ialah tindakan penanggalan anggota-anggota leksem atau paduan leksem, sehingga menjadi bentuk yang singkat, tetapi maknanya sama dengan bentuk utuhnya.

Kridalaksana (2009, p. 165) menyatakan bahwa bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi lima meliputi (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf.

Singkatan ialah bentuk abreviasi yang berupa huruf atau gabungan huruf misalnya KTP (Kartu Tanda Penduduk). Penggalan ialah bentuk abreviasi yang berupa pengejalan atau pemotongan sebagian bagian dalam kata contohnya Pak (Bapak). Akronim ialah bentuk abreviasi dengan cara memadukan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan diucapkan sebagai sebuah kata yang cukup memenuhi kaidah dalam urutan fonem, contohnya SIM dibaca sim bukan es i em. Kontraksi ialah proses abreviasi yang berbentuk ringkasan kata dasar atau gabungan kata, contohnya sendratari (seni drama dan tari). Lambang huruf ialah proses abreviasi yang berbentuk huruf tunggal atau lebih mengenai konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, contohnya km (kilometer).

2.2.3 *Teks Berita*

2.2.3.1 Pengertian Teks Berita

Menurut Wikipedia, berita ialah laporan tercepat tentang informasi atau gagasan aktual yang benar, menarik atau penting bagi masyarakat, melalui media biasa berupa

surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Menurut Kadariyah (2018) teks berita adalah teks yang berisi tentang kejadian, peristiwa, atau informasi yang berupa fakta. Teks berita berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya, sehingga menambah wawasan pembaca atau pendengarnya.

Chilton (dalam Nisa, 2018) mengungkapkan berita adalah laporan tentang kejadian yang penting bagi publik dan kejadian yang murni menarik kerana berkaitan dengan seseorang atau sesuatu. Jadi, berita daring adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang berisi fakta yang dikemas oleh media sebagai sarannya yang memuat sebuah kejadian yang akan diterbitkan berupa berita melalui internet.

Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita ialah tindakan mengenali kesalahan dalam pemakaian bahasa yang menyalahi aturan tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada berita ialah tindakan mengenali kesalahan dalam pemakaian bahasa yang menyalahi kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar.

2.2.3.2 Unsur Teks Berita

Menurut Kadariyah (2018) teks berita berisi kejadian atau peristiwa yang menginformasikan tentang apa berita tersebut, di mana kejadian tersebut terjadi, siapa yang ada dalam kejadian tersebut, kapan kejadian tersebut terjadi, mengapa kejadian tersebut terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi.

Secara singkat, unsur-unsur dalam berita meliputi:

- a. Apa : berkaitan dengan kejadian apa yang sedang terjadi.
- b. Di mana : berkaitan dengan tempat peristiwa itu terjadi.
- c. Siapa : berkaitan dengan orang/pihak yang terlibat dalam peristiwa.
- d. Kapan : berkaitan dengan waktu peristiwa itu terjadi.
- e. Mengapa : berkaitan dengan alasan atau latar belakang peristiwa.
- f. Bagaimana : berkaitan dengan proses terjadinya peristiwa tersebut.

2.2.3.3 Struktur Teks Berita

Menurut Artati (dalam Aini, 2019) teks berita memiliki struktur teks yang disajikan menggunakan piramida terbalik yang meliputi teras berita, tubuh berita, dan akhir berita. Judul berita terletak di depan dari sebuah berita. Teras berita juga disebut *lead*. Teras

berita berperan sebagai gagasan utama dalam sebuah berita. Tubuh berita (*body of news story*) adalah pengembangan dari teras berita yang berisi rincian kejadian yang terjadi. Akhir berita ialah gagasan akhir yang bertujuan untuk menyelesaikan berita yang tidak terlalu penting.

2.2.3.4 Fitur Kebahasaan Teks Berita

Menurut Kosasih (2017, p. 15) dalam teks berita, setiap kata-kata dan kalimat mempunyai kaidah sendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat digunakan sebagai ciri atau pembeda dengan ragam lainnya. Kaidah-kaidah tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Pemakaian bahasa bersifat baku atau standar. Hal ini sebagai jembatan untuk pengetahuan banyak kalangan. Bahasa baku lebih mudah dipahami oleh khalayak.
- b. Pemakaian kalimat langsung sebagai ragam dari kalimat tidak langsung. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan diikuti keterangan penyertanya.
- c. Pemakaian konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penjelas kata yang disertainya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Pemakaian kata kerja mental. Kata kerja mental tersebut meliputi, *memikirkan, merenungkan, beranggapan, dan beranalogi*.
- e. Pemakaian fungsi keterangan waktu dan tempat di luar kebutuhan integritas berita, yang meliputi unsur waktu dan tempat.
- f. Pemakaian konjungsi temporal, misalnya *lalu, sejak, sesudah*. Pemakaian konjungsi temporal berkaitan dengan pola penyajian berita yang biasanya mengikuti pola urutan waktu.

Setiap teks memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Bahasa yang digunakan dapat menunjukkan identitas suatu jenis teks dan memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan pada teks tersebut. Berdasarkan pemaparan mengenai kebahasaan teks berita dapat diketahui bahwa teks berita memiliki ciri kebahasaan berupa penggunaan bahasa baku, pemakaian kalimat langsung, pemakaian konjungsi *bahwa*, pemakaian kata kerja mental, pemakaian fungsi keterangan waktu dan tempat, dan pemakaian konjungsi temporal.

Proses pembentukan kata memiliki keterkaitan dengan kaidah kebahasaan teks, seperti teks berita. Kaidah kebahasaan teks berita yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa tataran morfologi berupa pemakaian bahasa baku atau standar. Kesalahan yang ditemukan seperti penentuan bentuk asal merupakan contoh kesalahan berbahasa pada penggunaan bahasa baku yang sering terjadi dan ditemukan dalam teks berita. Baku tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan saat diucapkan atau ditulis Chaer (dalam Ningrum, 2019).

2.2.4 Sumber Belajar

2.2.4.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang, maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu (Cahyadi, 2019). Menurut Drotner (dalam Cahyadi, 2019) berpendapat sumber belajar merupakan tujuan dan konteks pembelajaran yang menentukan apakah sebuah sumber merupakan sumber belajar atau tidak, bukan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Sumber belajar dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran materi teks berita kelas VIII yaitu KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Dalam kegiatan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, dapat disajikan sumber belajar berupa teks berita *Republika* yang bersumber dari internet. Sumber belajar dapat dipilih dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang terjadi sedikit kesalahan berbahasa di dalamnya.

2.2.4.2 Perbedaan Sumber, Media, dan Bahan Ajar

Menurut (Cahyadi, 2019) sumber belajar merupakan tempat di mana bahan atau materi ajar dapat diperoleh. Sedangkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya proses

pembelajaran yang bukan hanya berupa guru tetapi juga konten di internet, buku, dan sebagainya. Sedangkan media ajar adalah alat atau sarana untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan informasi atau pesan atau gagasan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.4.3 Jenis Sumber Belajar

Menurut Januszwski (dalam Cahyadi, 2019) jenis sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis yang meliputi pesan, orang, materi, perangkat, teknik, dan latar.

1. Pesan

Pesan atau materi baik formal maupun informal dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar. Pesan formal adalah pesan dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah dan non-pemerintah atau yang diberikan guru dalam situasi pembelajaran. pesan non-formal dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran yaitu pesan yang terdapat di lingkungan sekitar yang ada di masyarakat misalnya cerita rakyat, legenda.

2. Orang

Orang dapat berperan sebagai sumber belajar dan bahan pembelajaran karena seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Secara umum, orang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu sekelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara professional untuk menjadi pengajar dan kelompok orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas.

3. Materi

Materi dan program merupakan suatu format yang biasanya digunakan sebagai program pendukung dalam menyimpan pesan-pesan pembelajaran seperti buku paket, teks, *handout*, modul, film, audio, program *slide*, dan lain-lain. Program yang dimaksud adalah dalam bentuk *software*.

4. Alat

Alat yang dimaksud adalah benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras yang berfungsi sebagai sarana atau alat bantu untuk

menyajikan bahan-bahan. Berbagai macam peralatan dapat dijadikan sebagai bahan-bahan atau sumber belajar.

5. Teknik

Teknik atau metode ialah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran, cara penyampaian materi pembelajaran kepada pembelajar atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

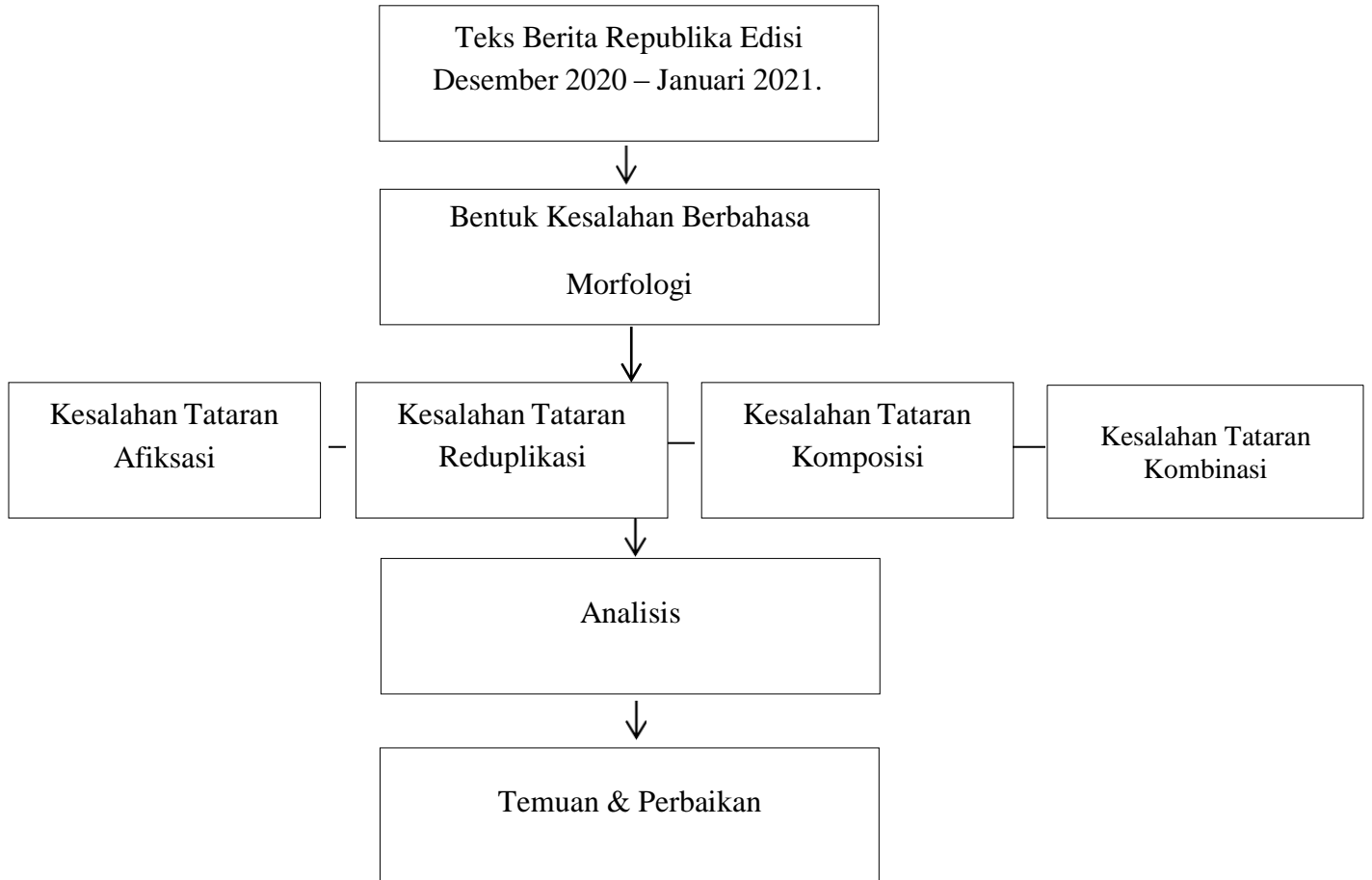
6. Latar

Latar lingkungan ialah situasi dan kondisi lingkungan belajar baik berada di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun secara khusus disiapkan. Latar yang dimaksud adalah dapat berupa pengaturan ruang, ruang kelas, laboratorium, tempat workshop, lingkungan alam dan sebagainya.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu perwujudan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya pada teks berita dengan meminimalisasi bentuk kesalahan yang terjadi pada teks berita khususnya dalam berita Republika. Kesalahan yang terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau kaidah dalam bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan yang dijumpai berupa kesalahan berbahasa tataran morfologi.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kesalahan berbahasa tataran morfologi yang meliputi tataran afiksasi, tataran reduplikasi, dan tataran komposisi. Analisis yang dilakukan mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (dalam Sari et al., 2020) deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara keseluruhan dan terperinci tentang berbagai kejadian yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis melakukan analisis penggunaan bahasa dengan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Literatur-literatur tersebut dijadikan sebagai bahan dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya pada tataran morfologi teks berita Republika. Dengan begitu, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

Untuk memperoleh dan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dengan cara menganalisis bentuk-bentuk kesalahan bahasa tataran morfologi pada teks berita Republika. Dengan demikian, akan terungkap berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam teks berita Republika serta perbaikannya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Arikunto (dalam Nurhasanah, 2015) mengungkapkan bahwa data ialah hasil penulisan peneliti, yang berupa fakta ataupun angka yang digunakan untuk menyusun suatu informasi. Data meliputi kata-kata, tulisan, angka ataupun fakta. Data pada penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Nurhasanah, 2015) sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Sumber data penelitian ini adalah teks berita dalam surat kabar daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebanyak 98 teks berita.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik simak ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memerhatikan langsung pemakaian bahasa sebagai bahan penelitian (Fitriani, 2017). Teknik simak dilakukan dengan mengamati data berupa kalimat-kalimat kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks berita Republika. Teknik lanjutan dari teknik simak adalah catat. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan mencatat kata atau kalimat yang diperlukan peneliti saat menganalisis data kesalahan berbahasa (Nisa, 2018). Menurut Sumarta (dalam Nentia, 2019) mengungkapkan bahwa dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi kejadian yang berupa buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, serta data yang relevan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diobservasi langsung oleh penulis pada teks berita daring Republika. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita di situs daring Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data yang diinginkan untuk dianalisis.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah prosedur yang dilakukan untuk menyimpulkan jawaban yang ditemukan dari sebuah permasalahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ellis (Setyawati, 2013) yang mencakup lima tahap yaitu.

1. Mengumpulkan sampel kesalahan.

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks berita daring Republika.

2. Mengidentifikasi kesalahan.

Langkah ini untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa pada teks berita. Kesalahan yang terjadi diidentifikasi berdasarkan tataran kesalahan.

3. Menjelaskan kesalahan.

Langkah ini untuk menjelaskan atau menggambarkan letak kesalahan, penyebab, dan bentuk perbaikannya.

4. Mengklasifikasi kesalahan.

Langkah ini dilakukan untuk menandai dan mengelompokkan bentuk kesalahan yang terjadi sesuai kelompok, contohnya pelepasan afiks, pengejalan fonem, penggunaan afiks yang salah, penentuan bentuk asal yang salah, penulisan pengulangan kata yang salah, penulisan kata majemuk yang salah.

5. Mengevaluasi kesalahan.

Langkah akhir yang dilakukan adalah memperbaiki kesalahan dengan meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa dengan melakukan pengecekan sumber belajar yang tepat.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Nurhasanah, 2015) instrumen penelitian ialah perangkat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan mendapat hasil yang maksimal.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan kartu data. Adapun kartu data yang digunakan peneliti berguna untuk membantu dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan data yang ditemukan berupa data kesalahan berbahasa pada teks berita daring Republika. Berikut tabel yang digunakan dalam penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita Republika edisi Desember 2020 – Januari 2021.

Tabel Instrumen Penelitian Berupa Kartu Data.

No. data	
Publikasi	
Judul berita	
Kutipan Teks	
Aspek Kesalahan	
Analisis	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Hasil penelitian dengan judul “Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 – Januari 2021 sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP: Sebuah Analisis Kesalahan Morfologis” yang dipaparkan pada bab ini meliputi 1) bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021, 2) bentuk perbaikan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021.

Hasil dari menganalisis kesalahan berbahasa teks berita Republika pada tataran morfologi memiliki keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik terutama materi teks berita kelas VIII pada KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Kesalahan berbahasa tataran morfologi teks berita berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa terutama pada proses pembentukan kata yang termasuk dalam ciri kebahasaan teks berita. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi teks berita Republika merupakan bagian dari fitur kebahasaan teks berita yaitu penggunaan bahasa yang bersifat baku. Suatu kata bisa disebut baku apabila digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidakhakuan suatu kata dapat dilihat dari kesalahan penulisan atau kesalahan pembentukan pada suatu kata. Kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita ini termasuk berhubungan dengan kebahasaan teks berita penggunaan bahasa yang bersifat baku yang dilihat dari segi gramatika.

Hasil penelitian mengenai bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi dalam teks berita Republika Edisi Desember 2020 - Januari 2021 menyatakan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran morfologi terdapat 4 aspek yaitu meliputi 1) kesalahan berbahasa tataran afiksasi, 2) kesalahan berbahasa tataran duplikasi, 3) kesalahan berbahasa tataran komposisi, dan 4) kesalahan berbahasa tataran kombinasi. Berdasarkan penelitian jumlah keseluruhan teks berita yang dianalisis yaitu sebanyak 98 teks dan ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi sebanyak 139 kesalahan.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 tersaji dalam diagram 4.1.

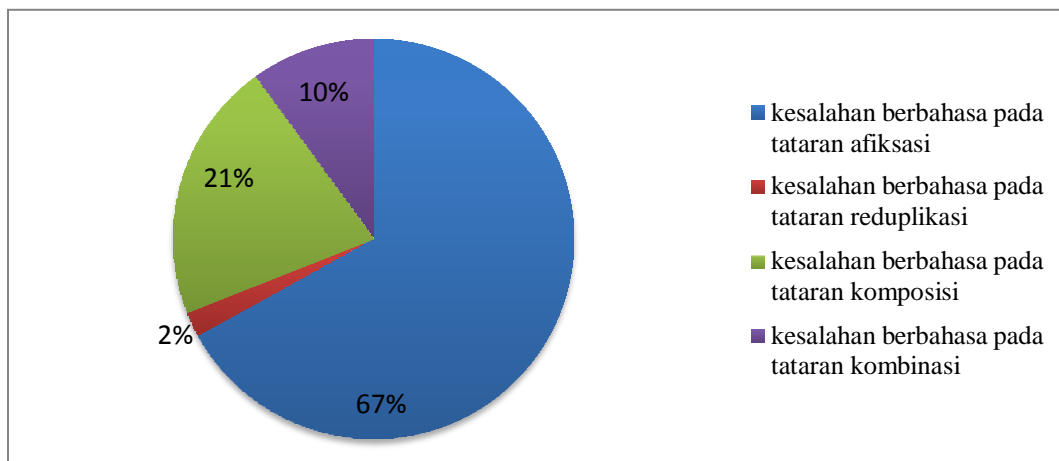


Diagram 4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks berita daring *Republika* edisi Desember 2020 - Januari 2021 didominasi oleh kesalahan pada tataran afiksasi yaitu sebanyak 95 kesalahan dengan jumlah persentase 67%. Kemudian, kesalahan pada tataran komposisi sebanyak 28 kesalahan dengan jumlah persentase 21%, sedangkan kesalahan pada tataran kombinasi sebanyak 13 kesalahan dengan jumlah persentase 10%. Terakhir, kesalahan pada tataran reduplikasi yang menunjukkan sedikit kesalahan yaitu sebanyak 3 kesalahan dengan jumlah persentase 2%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring *Republika* edisi Desember 2020 - Januari 2021 akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi yang Terdapat Pada Teks Berita Daring *Republika* Edisi Desember 2020 - Januari 2021

Hasil penelitian bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring *Republika* edisi Desember 2020 - Januari 2021 menyatakan bahwa terdapat 4 aspek, yaitu 1) kesalahan tataran afiksasi, 2) kesalahan tataran reduplikasi, dan 3) kesalahan tataran komposisi, 4) kesalahan tataran kombinasi.

4.1.1 *Kesalahan Berbahasa Tataran Afiksasi*

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada teks berita daring *Republika* edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat 5 aspek kesalahan berbahasa pada tataran afiksasinya yaitu 1) kesalahan menentukan bentuk asal, 2) kesalahan pengekal fonem,

3) kesalahan pelesapan afiks, 4) kesalahan pemilihan morf, 5) kesalahan penulisan afiks. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi tersaji pada diagram 4.2.

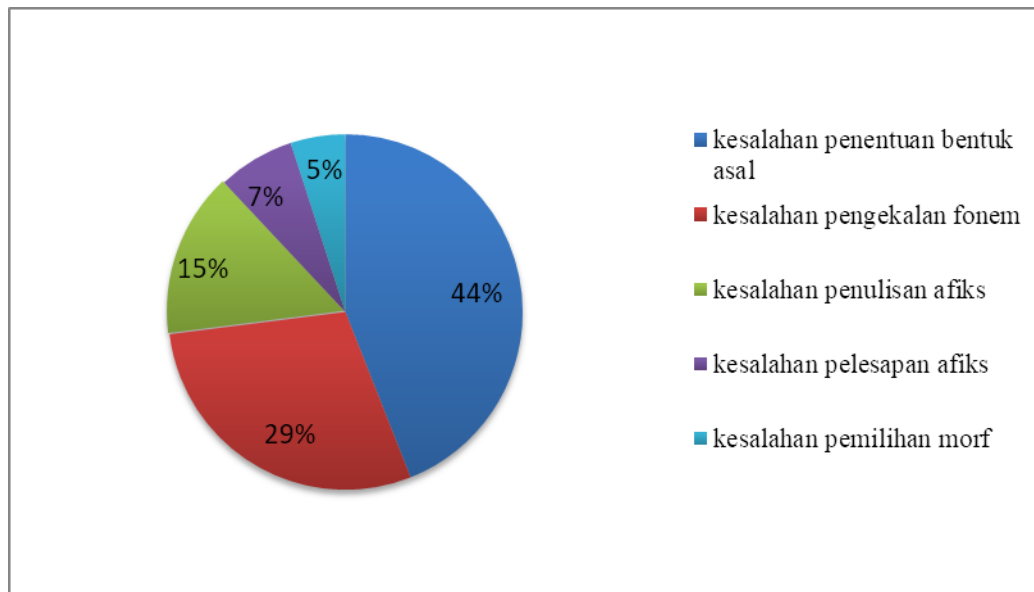


Diagram 4.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Afiksasi

Dari keseluruhan data pada diagram 4.2 yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa terdapat jumlah persentase yang berbeda-beda pada kesalahan berbahasa tataran afiksasi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021. Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi didominasi oleh kesalahan penentuan bentuk asal dengan jumlah persentase 44%, kemudian kesalahan pengekaln fonem yaitu 29%, kesalahan penulisan afiks dengan jumlah persentase yaitu 15%. Kesalahan pelesapan afiks ditemukan sedikit kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 7%, sedangkan kesalahan pemilihan morf sebanyak 5%. Berikut akan diuraikan secara rinci mengenai kesalahan berbahasa tataran afiksasi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 beserta contoh data yang diperoleh.

4.1.1.1 Kesalahan Penentuan Bentuk Asal

Data kesalahan penentuan bentuk asal yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 ditemukan sebanyak 44% dari keseluruhan data pada tataran afiksasi. Banyak ditemukan kesalahan dalam menentukan bentuk asal pada sebuah kata. Hal tersebut terjadi karena penggunaan kata yang sering digunakan oleh masyarakat luas tersebar dalam bentuk asal yang salah. Selain itu, anggapan bahwa bentuk asal yang sudah benar tetapi sebenarnya merupakan bentuk asal

yang salah yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berikut data kesalahan penentuan bentuk asal pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021.

“Khofifah mengklaim, pemangku kepentingan secara intens dan **massif**”
(TB4b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB4b merupakan bentuk kesalahan penentuan bentuk asal pada kata *massif*. Kata *massif* merupakan bentuk kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang seharusnya adalah *masif*.

“sebanyak 2.014 warga dari 501 kepala keluarga (KK) terpaksa mengungsi ke **mushola** dan rumah tetangga” (TB10a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB10a merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *mushola*. Kata *mushola* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal karena kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *mushola* yang seharusnya adalah *musala*.

“Anies ketika itu segera **menghimbau** warganya untuk tetap berada di rumah pada saat libur panjang akhir Oktober” (TB12b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB12b merupakan kesalahan penentuan bentuk asal pada kata *menghimbau* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata *menghimbau* adalah *himbau*, padahal bentuk asal yang benar adalah *imbau*.

“45 kali gempa **hembusan**, 30 kali gempa vulkanik dangkal, satu kali gempa frekuensi rendah.” (TB13)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB13 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal pada kata *hembusan* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata

hembusan adalah *hembus*, padahal bentuk asal yang benar adalah *embus*.

“Kalau alasan pelarangan FPI karena tidak memiliki **ijin** atau Surat Keterangan Terdaftar (SKT)...” (TB29)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB29 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *ijin*. Kata *ijin* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal karena kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *ijin* yang seharusnya adalah *izin*.

“hanya saja, terdapat **antrian** kendaraan dari exit tol Godog” (TB37a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB37a merupakan kesalahan penentuan bentuk asal yaitu kata *antrian* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata *antrian* adalah *antri*, padahal bentuk asal yang benar adalah *antre*.

“alasan pertama yakni mengenai data covid pada Maret 2020 dan **Nopember** 2020.” (TB49a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49a merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *Nopember*. Kata *Nopember* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *Nopember* yang seharusnya adalah *November*.

“Hal ini didasari pula surat edaran disdik jabar yang membuat **analisa** terkait kelayakan pendidikan tatap muka” (TB49b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49b merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *analisa*. Kata *analisa* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *analisa* yang seharusnya adalah *analisis*.

“Pembangunan pertanian harus kita seriusi secara **detil** dan menggunakan skala luas.” (TB55b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB55b merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *detil*. Kata *detil* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *detil* yang seharusnya adalah *detail*.

“Tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang **beresiko** tinggi untuk terpapar covid-19...” (TB58)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB58 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal. Kata *beresiko* merupakan kata bentukan karena penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata *beresiko* adalah *resiko*, padahal bentuk asal yang benar adalah *risiko*.

“Bantuan **personil** dengan dukungan sarana prasarana” (TB65)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB65 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *personil*. Kata *personil* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *personil* yang seharusnya adalah *personel*.

“Dalam **merespon** kejadian bencana gempa bumi di Sulbar...” (TB66)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB66 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal pada kata *merespon* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata *merespon* adalah *respon*, padahal bentuk asal yang benar adalah *respons*.

“Mereka **dipersilahkan** masuk dengan catatan harus rapid test terlebih dahulu dan dinyatakan negatif.” (TB79b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB79b merupakan kesalahan penentuan

bentuk asal pada kata *dipersilahkan* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Pemakai bahasa menganggap bahwa bentuk dasar dari kata *dipersilahkan* adalah *silah*, padahal bentuk asal yang benar adalah *sila*.

“Area terdampak bencana yang begitu luas membuat tim SAR Disaster Management Center (DMC) dompet **dhuafa** terbagi di dua wilayah yakni Mamuju dan Majene.” (TB82a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB82a merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *dhuafa*. Kata *dhuafa* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *dhuafa* yang seharusnya adalah *duafa*.

“Kemudian menyebar ke beberapa titik untuk melakukan **aktifitas respond** dan mendirikan pos-pos pengungsian.” (TB82b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB82b merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *aktifitas respon*. Kata *aktifitas respon* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *aktifitas respon* yang seharusnya adalah *aktivitas respons*.

“Untuk wilayah Kecamatan Ulumanda, terdapat enam desa yang masih **terisolir**” (TB85)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB85 merupakan kesalahan penentuan bentuk asal pada kata *terisolir* yang merupakan kata bentukan karena kesalahan penentuan bentuk asal. Bentuk dasar dari kata *terisolir* adalah *isolasi* kemudian mengalami proses afiksasi dengan prefiks *ter-*. Oleh karena itu, kata bentukan yang seharusnya adalah *terisolasi*.

“Isti mengatakan **assessment** masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal.” (TB86a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB86a merupakan kesalahan penentuan

bentuk asal kata *assessment*. Kata *assessment* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut merupakan kata asing, padahal kata *assessment* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata *assessment* yang seharusnya adalah *asesmen*.

“Menghadapi musibah di dua **propinsi** ini...” (TB90b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB90b merupakan kesalahan penentuan bentuk asal kata *propinsi*. Kata *propinsi* merupakan kata yang tidak tepat karena kesalahan penentuan bentuk asal. Kata tersebut sering digunakan dan sering dijumpai dalam bentuk kata yang salah. Penulisan kata *propinsi* yang seharusnya adalah *provinsi*.

4.1.1.2 Kesalahan Pengekalan Fonem

Data kesalahan pengekalan fonem yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021 ditemukan sebanyak 29% dari keseluruhan data pada tataran afiksasi. Kesalahan pengekalan fonem banyak ditemukan pada teks daring Republika. Kesalahan pengekalan fonem sering terjadi pada kata yang memiliki fonem awal /k/, /p/, /t/, dan /s/ kemudian ditambahkan imbuhan *meN-* atau *peN-* dan penulisan fonemnya tidak diluluhkan. Berikut data kesalahan pengekalan fonem pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021.

“...berkomitmen **mensosialisasikan** penerapan protokol kesehatan” (TB3)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB3 merupakan bentuk kesalahan pengekalan fonem /s/ pada kata *mensosialisasikan*. Kata *mensosialisasikan* berasal dari bentuk dasar *sosialisasi* yang diikuti dengan prefiks *meN-* dan sufiks *-kan*. Fonem /s/ pada kata *sosialisasi* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekalan fonem pada kata *sosialisasi* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mensosialisasikan* yang semestinya diganti menjadi *menyosialisasikan*.

“...**menkonsolidasikan** pengadaan beberapa APD” (TB7)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB7 merupakan bentuk kesalahan

pengekalan fonem /k/ pada kata *menkonsolidasikan*. Kata *menkonsolidasikan* berasal dari bentuk dasar *konsolidasi* yang diikuti dengan prefiks *meN-* dan sufiks *-kan*. Fonem /k/ dalam kata *konsolidasi* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekalan fonem pada kata *konsolidasi* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *menkonsolidasikan* yang semestinya diganti menjadi *mengonsolidasikan*.

“...belum **mengkonfirmasi** secara hukum” (TB28)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB28 merupakan bentuk kesalahan pengekalan fonem /k/ pada kata *mengkonfirmasi*. Kata *mengkonfirmasi* berasal dari bentuk dasar *konfirmasi* yang diikuti dengan prefiks *meN-*. Fonem /k/ dalam kata *konfirmasi* seharusnya luluh kalau berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekalan fonem pada kata *konfirmasi* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mengkonfirmasi* yang semestinya diganti menjadi *mengonfirmasi*.

“sudah **mensimulasikan** tahapan pelaksanaan vaksinasi” (TB50)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB50 merupakan bentuk kesalahan pengekalan fonem /s/ pada kata *mensimulasikan*. Kata *mensimulasikan* berasal dari bentuk dasar *simulasi* yang diikuti dengan prefiks *meN-* dan sufiks *-kan*. Fonem /s/ dalam kata *simulasi* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekalan fonem pada kata *simulasi* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mensimulasikan* yang semestinya diganti menjadi *menyimulasikan*.

“...menerapkan PPKM untuk **mentaatinya.**” (TB52)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB52 merupakan bentuk kesalahan pengekalan fonem /t/ pada kata *mentaatinya*. Kata *mentaatinya* berasal dari bentuk dasar *taat* yang diikuti dengan prefiks *meN-*, sufiks *-i*, dan klitik *-nya*. Fonem /t/ dalam kata *taat* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekalan fonem pada kata *taat* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mentaatinya* yang semestinya diganti menjadi *menaatinya*.

“...dibutuhkan dalam **pensertifikatan** tanah wakaf” (TB70a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB70a merupakan bentuk kesalahan pengekal fonem /s/ pada kata *pensertifikatan*. Kata *pensertifikatan* berasal dari bentuk dasar *sertifikat* yang diikuti dengan konfiks *peN-..-an*. Fonem /s/ dalam kata *sertifikat* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *peN-*. Kesalahan pengekal fonem pada kata *sertifikat* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *pensertifikatan* yang semestinya diganti menjadi *penyertifikatan*.

“Masyarakat **mempercayai** berita atau informasi...” (TB96c)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB96c merupakan bentuk kesalahan pengekal fonem /p/ pada kata *mempercayai*. Kata *mempercayai* berasal dari bentuk dasar *percaya* yang diikuti dengan prefiks *meN-* dan sufiks *-i*. Fonem /p/ dalam kata *percaya* seharusnya luluh ketika berpadu dengan morfem *meN-*. Kesalahan pengekal fonem pada kata *percaya* tidak diluluhkan sehingga terbentuk *mempercayai* yang semestinya diganti menjadi *memercayai*.

4.1.1.3 Kesalahan Penulisan Afiks

Data kesalahan penulisan afiks yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021 ditemukan sebanyak 15% dari keseluruhan data pada tataran afiksasi. Kesalahan penulisan afiks cukup banyak ditemukan dalam teks berita daring Republika. Kesalahan tersebut terjadi pada bentuk terikat yang ketika ditambahkan pada bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Pemilihan afiks yang tepat akan menentukan makna kata dalam sebuah kalimat serta tidak akan menimbulkan kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kesalahan penulisan afiks yaitu berupa prefiks *di-*, *ke-*, dan *-kan*.

a) Kesalahan penulisan afiks *di-*

Prefiks *di-* memiliki satu fungsi yaitu untuk membentuk kata kerja pasif yang berarti melakukan suatu perbuatan yang pasif. Sebuah afiks selalu melekat atau merupakan bentuk terikat dengan kata dasar atau bentuk dasar yang mengikutinya. Berikut data kesalahan dalam teks berita daring Republika pada kesalahan penulisan afiks *di-*.

“...berpeluang **di buka** kembali” (TB27a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB27a merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *di-* pada kata *di buka* yang tidak tepat. Penulisan prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya yaitu *buka*. Kata *buka* diikuti dengan prefiks *di-* maka penulisannya dirangkai. *Di-* ditulis terpisah jika berkedudukan sebagai kata depan.

“seluruh pengungsi **di tempatkan** sementara” (TB63)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB63 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *di-* yang tidak tepat. Kata *di tempatkan* berasal dari kata dasar *tempat* kemudian mengalami proses afiksasi berupa sufiks *-kan* dan prefiks *di-*. Penulisan prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya yaitu *tempatkan*.

“...akan **di tes** cepat terlebih dahulu” (TB79a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB79a merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *di-* yang tidak tepat. Kata *di tes* berasal dari kata dasar *tes* kemudian mengalami proses afiksasi berupa prefiks *di-*. Penulisan prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya yaitu *tes*.

“Lebih rendah **di banding** awal penerapan...” (TB83)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB83 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *di-* yang salah. Kata *di banding* berasal dari kata dasar *banding* kemudian mengalami proses afiksasi berupa prefiks *di-*. Penulisan prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya yaitu *banding*.

“harus **di lakukan** dalam kegiatan...” (TB97)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB101 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *di-* yang tidak tepat. Kata *di lakukan* berasal dari kata dasar *laku* kemudian mengalami proses afiksasi berupa sufiks *-kan* dan prefiks *di-*. Penulisan

prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya yaitu *lakukan*.

b) Kesalahan penulisan afiks *ke-*

Pada umumnya morfem *ke-* melekat pada bentuk dasar yang termasuk dalam golongan kata bilangan. Ada pula morfem *ke-* yang tidak melekat pada golongan kata bilangan tetapi jumlahnya sangat terbatas. Penulisan kata yang diikuti dengan morfem *ke-* maka penulisannya dirangkai dengan kata yang mengikutinya. Berikut data kesalahan dalam teks berita daring Republika pada kesalahan penulisan afiks *ke-*.

“**Ke enam** tersangka yaitu...” (TB30a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB30a merupakan kesalahan penulisan afiks *ke-* pada kata *ke enam* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* seharusnya merekat pada kata dasar atau bentuk dasar yang mengikutinya. *Ke* ditulis terpisah jika berkedudukan sebagai kata depan. Prefiks *ke-* jika diikuti dengan golongan kata bilangan maka penulisannya dirangkai. Kata *keenam* menunjukkan makna kumpulan yang terdiri atas jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

“**Ke empat**, angka kematian di Kota Sukabumi...” (TB49d)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49d merupakan kesalahan penulisan afiks *ke-* pada kata *ke empat* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* yang merekat pada kata dasar atau bentuk dasar maka penulisannya dirangkai. Kata empat jika ditambahkan prefiks *ke-* maka penulisan yang seharusnya dirangkai. Kata *keempat* menyatakan makna urutan.

“**Ke lima**, keterisian ruang isolasi...” (TB49e)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49e merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *ke-* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* jika merekat pada kata dasar atau bentuk dasar maka penulisannya dirangkai. Kata *lima* jika ditambahkan prefiks *ke-* maka penulisan yang seharusnya dirangkai. Kata *kelima* menyatakan makna urutan.

“**Ke tujuh**, rencana 13 Januari...” (TB49f)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49f merupakan bentuk kesalahan

penulisan afiks *ke-* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* yang merekat pada kata dasar atau bentuk dasar maka penulisannya dirangkai. Kata *ketujuh* menyatakan makna urutan.

“Sedangkan periode **ke dua** direncanakan...” (TB51)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB51 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *ke-* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* yang merekat pada kata dasar atau bentuk dasar maka penulisannya dirangkai. Kata *kedua* menyatakan makna urutan.

“**Ke sepuluh** orang ini...” (TB78a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB78a merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *ke-* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* seharusnya merekat pada kata dasar atau bentuk dasar yang mengikutinya yaitu kata *sepuluh*. Prefiks *ke-* diikuti dengan golongan kata bilangan penulisannya dirangkai. Kata *kese puluh* menunjukkan makna kumpulan yang terdiri atas jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

“**ke-dua** terminal BBM tersebut...” (TB98)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB98 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *ke-* yang tidak tepat. Prefiks *ke-* seharusnya merekat pada kata dasar atau bentuk dasar yang mengikutinya yaitu kata *dua* tanpa menggunakan tanda hubung (-). Prefiks *ke-* diikuti dengan golongan kata bilangan penulisannya dirangkai. Kata *kedua* menunjukkan makna kumpulan yang terdiri atas jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

c) Kesalahan penulisan afiks *-kan*

Afiks *-kan* tidak berfungsi membentuk kata tetapi berfungsi membentuk pokok kata. dengan tambahan prefiks *meN-*, *ter-*, *di-* atau dengan tambahan satuan-satuan lain seperti *ku-* dan *kau-* maka pokok kata tersebut akan menjadi sebuah kata. Berikut data kesalahan dalam teks berita daring Republika pada kesalahan penulisan afiks *-kan*.

“masih akan fokus **mematang kan**...” (TB89)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB89 merupakan bentuk kesalahan penulisan afiks *-kan* yang tidak tepat. Kata *mematang kan* berasal dari bentuk dasar *matang* yang mengalami proses afiksasi yaitu sufiks *-kan* dan prefiks *meN-*. Kata *matang*

jika diikuti dengan sufiks *-kan* maka penulisannya dirangkai menjadi *matangkan*. Tetapi *matangkan* masih berupa pokok kata yang harus diikuti prefiks *meN-* agar menjadi sebuah kata.

d) Kesalahan penulisan afiks *-ir*

Penggunaan sufiks *-ir* tidak baku digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Berikut contoh penggunaan kata dengan sufiks *-ir* yang tidak tepat.

“Menjalankan visi dan misi gubernur bisa **diminimalisir** saat masa Covid-19.” (TB74b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB74b merupakan kesalahan penulisan afiks pada kata *diminimalisir*. Kata *diminimalisir* berasal dari bentuk dasar *minimal* yang mengalami proses afiksasi. Dalam bahasa Indonesia, penulisan sufiks *-ir* tidak baku untuk digunakan dalam penggunaan bahasa. Penulisan kata *diminimalisir* seharusnya diikuti dengan konfiks *di-..-kan* sehingga menjadi *diminimalkan*.

4.1.1.4 Kesalahan Pelesapan Afiks

Data kesalahan pelesapan afiks yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 ditemukan sebanyak 7% dari keseluruhan data pada tataran afiksasi. Dalam teks berita Republika yang diperoleh terdapat sedikit kesalahan pelesapan afiks. Kesalahan pelesapan afiks sering terjadi apabila bentuk terikat yang diimbuhkan pada bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks) bentuk morfem terikat yang dimanfaatkan untuk menurunkan kata imbuhan. Afiks merekat pada awal kata (prefiks), akhir kata (sufiks), dan tengah kata (infiks). Afiks yang dilepaskan berupa prefiks dan sufiks. Berikut data kesalahan pelesapan afiks pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021.

“Diyakini mampu **buahkan** khasiat lebih unggul” (TB9a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB9a merupakan bentuk kesalahan pelesapan afiks kata *buahkan* yang berperan sebagai predikat dalam kalimat. Kata *buahkan* bukan merupakan sebuah kata melainkan pokok kata yang harus diberi

tambahan prefiks *meN-* agar membentuk suatu kata. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kata *buahkan* harus mendapat prefiks *meN-* agar menjadi kalimat yang benar sesuai dengan aturan. Prefiks *meN-* jika ditambahkan pada kata dasar yang memiliki fonem awal /b/ maka akan berubah menjadi *mem-*.

“mampu **sediakan** berbagai bahan” (TB9b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB9b merupakan bentuk kesalahan pelepasan afiks kata *sediakan* yang berkedudukan sebagai predikat dalam kalimat. Kata *sediakan* bukan merupakan sebuah kata melainkan pokok kata yang harus diberi tambahan prefiks *meN-* agar membentuk suatu kata. kata *sediakan* harus diikuti dengan prefiks *meN-* agar penggunaannya sesuai dengan aturan. Prefiks *meN-* jika ditambahkan pada kata dasar yang memiliki fonem awal /s/ maka fonem awal akan luluh akan berubah menjadi *meny-*.

“kesehatan ini **jadi** cermin...” (TB15)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB15 merupakan bentuk kesalahan pelepasan afiks kata *jadi* yang tidak tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kata *jadi* harus ditambahkan afiks agar menjadi kalimat yang benar yang sesuai dengan kaidah. kata *jadi* seharusnya diikuti dengan prefiks *meN-*.

“masing-masing **punya** power...” (TB22a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB22a merupakan bentuk kesalahan pelepasan afiks kata *punya* yang tidak tepat. Kata *punya* merupakan sebuah predikat dalam sebuah kalimat yang penulisannya harus diikuti dengan imbuhan. Kata *punya* harus diikuti dengan sufiks *-i* sehingga menjadi *punyai*. Tetapi, *punyai* bukan merupakan sebuah kata melainkan pokok kata. agar menjadi sebuah kata, maka *punyai* harus diikuti dengan prefiks *meN-*. Kata *punyai* ditambahkan prefiks *meN-* maka akan berubah menjadi *mem-*.

“sesuai **pantau** pihaknya di lapangan” (TB61)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB61 merupakan bentuk kesalahan

pelesapan afiks kata *pantau* yang salah. Kata *pantau* tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut karena akan mengubah makna dalam sebuah kalimat. Kata *pantau* seharusnya diikuti dengan sufiks *-an* agar membentuk kata yang benar.

“saya **koordinasi** dengan Bupati...” (TB71)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB71 merupakan kesalahan pelesapan afiks pada kata *koordinasi* yang berkedudukan sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Kata *koordinasi* merupakan sebuah predikat yang penulisannya harus diikuti dengan imbuhan. Kata *koordinasi* seharusnya diikuti dengan prefiks *ber-* agar menjadi kata yang benar.

“target pendapatan **diharap** mencapai...” (TB73)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB73 merupakan bentuk kesalahan pelesapan afiks pada kata *diharap* yang tidak tepat dalam sebuah kalimat. Kata *diharap* seharusnya mendapatkan sufiks *-kan* agar menjadi sebuah kata yang benar.

4.1.1.5 Kesalahan Pemilihan Morf

Data kesalahan pemilihan morf yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 ditemukan sebanyak 4% dari keseluruhan data pada tataran afiksasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari teks berita daring Republika tidak banyak ditemukan kesalahan pemilihan morf. Kesalahan pemilihan morf terjadi karena kesalahan pemilihan morf yang tidak tepat. Dalam bahasa Indonesia, alomorf hanya terdapat pada prefiks. Alomorf adalah bagian dari suatu morfem terikat yang bentuknya berbeda, tetapi fungsi dan maknanya sama, ragam atau perubahan bentuk morfem terikat disebabkan oleh pengaruh lingkungan yaitu seperti fonem yang digunakan pada kata dasar yang digunakan. Penggunaan morf dan alomorf telah diatur dalam kaidah morfonomik. Akan tetapi, dalam penggunaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah. Berikut data kesalahan pelesapan afiks pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021.

“Khofifah **mengklaim**, pemangku kepentingan...” (TB4a)

Kata yang bercetak tebal dalam data nomor TB4a merupakan bentuk kesalahan

pemilihan morf pada kata *mengklaim* yang berasal dari bentuk dasar *klaim*. Kata *mengklaim* merupakan kata bentukan yang salah akibat pemilihan morf yang tidak tepat. Kata *klaim* merupakan kata yang bersuku kata satu. Kata *klaim* jika ditambahkan afiks *meng-* akan berubah menjadi *menge-* jika melekat pada kata yang bersuku satu.

“...tidak **berpergian** terlalu jauh.” (TB6)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB6 merupakan bentuk kesalahan pemilihan morf pada kata *berpergian* yang berasal dari kata dasar *pergi* kemudian ditambahkan konfiks *ber-..-an*. Kata *pergi* diawali dengan suku kata *per*. Dalam suku kata *per* diakhir dengan dengan /er/. Prefiks *ber-* akan berubah menjadi *be-* apabila diikuti dengan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /er/. Kata *pergi* jika kemudian ditambahkan konfiks *ber-..-an* maka akan berubah menjadi *be-..-an*.

“**tercermin** dari besarnya pangsa ULN” (TB18)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB18 merupakan bentuk kesalahan pemilihan morf pada kata *tercermin* yang berasal dari kata dasar *cermin* kemudian ditambahkan dengan prefiks *ter-*. Kata *cermin* diawali dengan suku kata *cer*. Dalam suku kata *cer* diakhiri dengan /er/. Prefiks *ter-* akan berubah menjadi *te-* apabila ditambahkan dengan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /er/.

4.1.2 *Kesalahan Berbahasa Tataran Reduplikasi*

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat 3 bentuk kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi yaitu 1) kesalahan penulisan, 2) kesalahan pembentukan, 3) kesalahan makna. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi tersaji pada diagram 4.3.

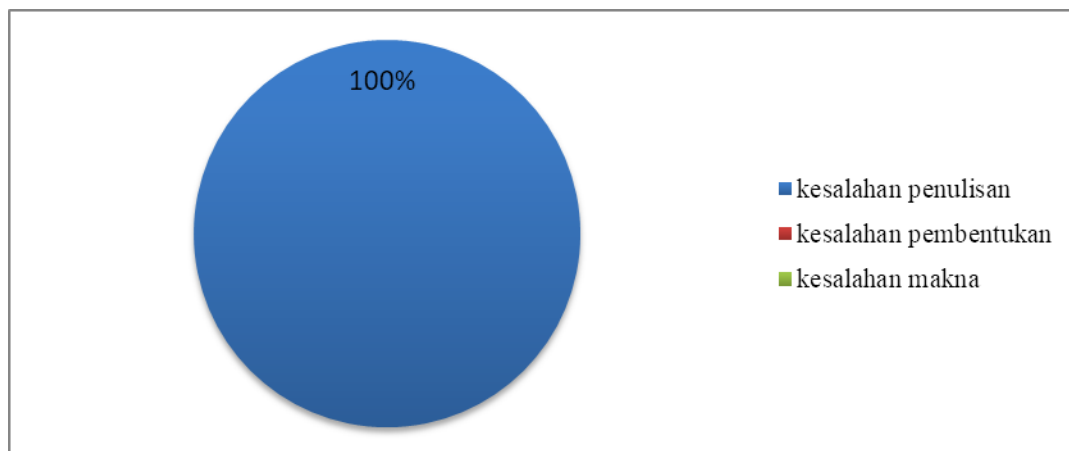


Diagram 4.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Reduplikasi

Dari keseluruhan data pada diagram 4.3 yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa terdapat satu bentuk kesalahan pada kesalahan berbahasa tataran reduplikasi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021. Kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi didominasi oleh kesalahan penulisan yaitu sebanyak 3 kesalahan dengan jumlah persentase 2%. Berdasarkan data yang diperoleh, tidak ditemukan bentuk kesalahan pembentukan dan kesalahan makna. Berikut akan diuraikan secara rinci mengenai kesalahan berbahasa tataran reduplikasi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 contoh beserta data yang diperoleh.

4.1.2.1 Kesalahan Penulisan

Data kesalahan penulisan yang diperoleh dari teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 berjumlah 100% dengan 3 kesalahan dari keseluruhan data pada tataran reduplikasi. Berikut data kesalahan penulisan pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021.

“kasus aktif covid di atas **rata rata** nasional.” (TB49c)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB49c merupakan bentuk kesalahan penulisan tataran reduplikasi pada kata *rata rata* akibat dari kesalahan penulisan. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-) pada bentuk dasar. Jika bentuk dasarnya adalah *rata* kemudian mengalami proses pengulangan maka penulisannya harus disertai dengan tanda hubung (-).

“...berjenis kelamin **laki laki** dewasa berhasil dievakuasi” (TB59)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB59 merupakan bentuk kesalahan penulisan tataran reduplikasi pada kata *laki laki* akibat dari kesalahan penulisan. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-) pada bentuk dasar. Jika bentuk dasarnya adalah *laki* kemudian mengalami proses pengulangan maka kata *laki laki* harus disertai dengan tanda hubung (-).

“artinya masyarakat **hati hati** juga.” (TB96b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB96b merupakan bentuk kesalahan penulisan tataran reduplikasi pada kata *hati hati* akibat dari kesalahan penulisan. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-) pada bentuk dasar. Jika bentuk dasarnya adalah *hati* kemudian mengalami proses pengulangan maka penulisannya harus disertai dengan tanda hubung (-).

4.1.3 Kesalahan Berbahasa Tataran Komposisi

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat 2 bentuk kesalahan berbahasa pada tataran komposisinya yang meliputi kesalahan penulisan pada kata majemuk dan kesalahan penulisan klitik. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran komposisi tersaji dalam diagram 4.4.

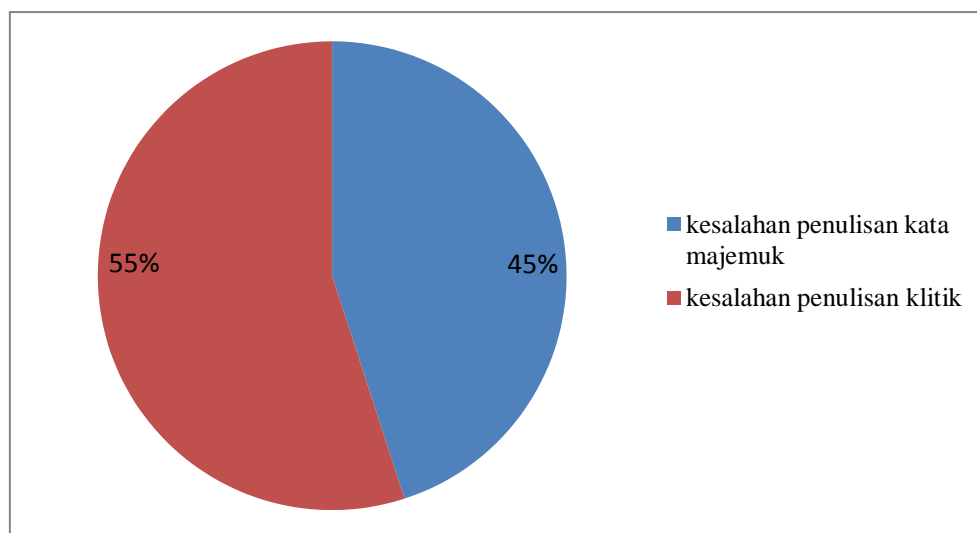


Diagram 4.4 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Komposisi

Dari keseluruhan data yang ditemukan dalam penelitian dapat diketahui bahwa terdapat jumlah persentase yang berbeda pada kesalahan berbahasa tataran komposisi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021. Kesalahan berbahasa pada tataran komposisi didominasi kesalahan penulisan klitik sebanyak 16 kesalahan dengan jumlah persentase 55% dan kesalahan penggabungan sebanyak 13 kesalahan dengan jumlah persentase 45%. Berikut akan diuraikan secara rinci mengenai kesalahan berbahasa tataran komposisi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021 beserta contoh data yang diperoleh.

4.1.3.1 Kesalahan Penulisan Klitik

Penggunaan klitik dapat dikatakan benar apabila penulisannya melekat pada kata yang mengikutinya. Klitik merupakan bentuk morfem terikat yang penulisannya harus serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berikut data kesalahan penulisan klitik dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021.

“Lonjakan kasus **pasca** libur panjang itu,” (TB12a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB12a merupakan bentuk kesalahan penulisan klitik pada kata *pasca libur*. Penulisan klitik *pasca* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu kata *libur*. Klitik *pasca* yang melekat pada kata *libur* seharusnya ditulis serangkai.

“lonjakan kasus Covid-19 **pasca-libur** panjang.” (TB12c)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB12c merupakan bentuk kesalahan penulisan klitik pada kata *pasca-libur* yang salah. Penulisan kata *pasca* dengan kata yang menyertainya ditulis secara serangkai tanpa menggunakan tanda hubung (-). Tanda hubung (-) pada kata *pasca-libur* seharusnya dihilangkan.

“distribusi barang **antar negara**...” (TB55a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB55a merupakan bentuk kesalahan penulisan klitik pada kata *antar negara* yang tidak tepat. Klitik *antar* merupakan bentuk terikat yang penulisannya dirangkai dengan kata yang menyertainya. Kata *antar negara*

seharusnya ditulis secara serangkai.

“...dalam rangka memajukan **sub sektor** perikanan” (TB56b)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB56b merupakan bentuk kesalahan penulisan klitik pada kata *sub sektor* yang tidak tepat. Klitik *sub* merupakan bentuk terikat yang penulisannya dirangkai dengan kata yang menyertainya. Kata *sub sektor* seharusnya ditulis secara serangkai.

4.1.3.2 Kesalahan Penggabungan

Gabungan kata atau kata majemuk merupakan kata yang terdiri atas gabungan dua kata sebagai unsurnya yang ditulis secara terpisah atau tidak serangkai. Tetapi, kesalahan penulisan kata majemuk sering ditemukan penulisan dua kata yang dirangkai. Berikut data kesalahan penulisan kata majemuk pada kesalahan penggabungan dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021.

“...harapan para guru, **orangtua**, dan juga siswa.” (TB1)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB1 merupakan bentuk kesalahan penggabungan pada tataran komposisi pada kata *orangtua* yang tidak tepat. Kata *orangtua* merupakan gabungan dua kata sehingga menjadi kata majemuk. Penulisan kata *orangtua* seharusnya dipisah.

“membuka akses **kerjasama** dengan berbagai pihak” (TB33)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB33 merupakan bentuk kesalahan penggabungan pada tataran komposisi pada kata *kerjasama* yang tidak tepat. Kata *kerjasama* merupakan gabungan dua kata sehingga menjadi kata majemuk. Penulisan kata *kerjasama* seharusnya dipisah.

“...mantan pengurus rumah tangga **Walikota** Batu Eddy Rumpoko”
(TB47)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB47 merupakan bentuk kesalahan penggabungan pada tataran komposisi pada kata *walikota* yang tidak tepat. Kata *walikota*

merupakan gabungan dua kata sehingga menjadi kata majemuk yang penulisannya harus terpisah.

4.1.4 Kesalahan Berbahasa Tataran Kombinasi

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat bentuk kesalahan berbahasa tataran kombinasinya yang meliputi kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran kombinasi tersaji dalam diagram 4.5.

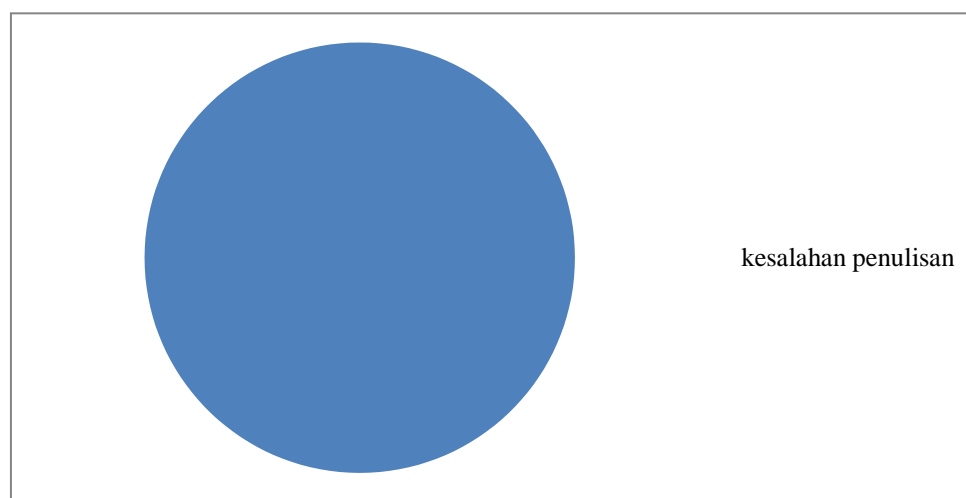


Diagram 4.5 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Kombinasi

Pada data kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks berita ditemukan jenis kesalahan pada tataran kombinasi sebanyak 14 kesalahan dengan jumlah persentase 100%. Kesalahan yang ditemukan berupa kombinasi afiks pada suatu kata dasar yang berupa kata majemuk. Berikut data kesalahan penulisan kata majemuk pada proses afiksasi dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021.

“Kita **garisbawahi** di mana pandemi ini belum tampak ujung akhirnya”
(TB8)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB8 merupakan bentuk kesalahan pada tataran kombinasi pada kata *garisbawahi* yang tidak tepat. Kata *garisbawahi* berasal dari gabungan kata yaitu *garis bawah* yang mendapat sufiks *-i* di akhir kata. Jika gabungan

kata mendapat prefiks atau sufiks di salah satu katanya, maka penulisannya tetap terpisah. Kata *garis bawah* mendapatkan sufiks *-i* pada kata kedua sehingga penulisannya tetap terpisah.

“para pelaku usaha, pengelola, dan **penanggungjawab** tempat dan fasilitas umum” (TB19)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB19 merupakan bentuk kesalahan pada tataran kombinasi pada kata *penanggungjawab*. Kata *penanggungjawab* berasal dari gabungan kata yaitu *tanggung jawab*. Kata *tanggung jawab* kemudian diikuti dengan prefiks *peN-* di awal kata sehingga penulisannya tetap terpisah.

“Ia juga **berterimakasih** kepada para kepala daerah...” (TB24a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB24a merupakan bentuk kesalahan pada tataran kombinasi pada kata *berterimakasih* yang salah. Kata *berterimakasih* berasal dari gabungan kata yaitu *terima kasih* yang diikuti dengan prefiks *ber-* pada awal kata. Kata majemuk *terima kasih* kemudian diikuti dengan prefiks *ber-* di awal kata maka penulisannya terpisah.

“kendaraan yang akan memasuki jalur puncak akan **diputarbalik**.”
(TB35a)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB35a merupakan bentuk kesalahan pada tataran kombinasi pada kata *diputarbalik*. Kata *diputarbalik* berasal dari gabungan kata yaitu *putar balik* yang diikuti dengan prefiks *di-* di awal kata maka ditulis secara terpisah. Prefiks *di-* diikuti dengan kata *putar balik* sehingga penulisannya tetap terpisah.

“pos cek kesehatan **bekerjasama** dengan rumah sakit sekitar.” (TB41)

Kata yang dicetak tebal dalam data nomor TB41 merupakan bentuk kesalahan pada tataran kombinasi pada kata *bekerjasama* yang tidak tepat. Kata *bekerjasama* berasal dari gabungan kata yaitu *kerja sama* yang diikuti dengan prefiks *ber-* pada awal kata. kata majemuk *kerja sama* kemudian diikuti dengan prefiks *ber-* di awal kata maka

penulisannya terpisah.

4.2 Bentuk Perbaikan Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Teks Berita Daring Republika Edisi Desember 2020 - Januari 2021

Hasil penelitian mengenai bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 menyatakan bahwa terdapat terdapat 4 aspek, yaitu 1) kesalahan tataran afiksasi, 2) kesalahan tataran reduplikasi, 3) kesalahan tataran komposisi, dan 4) kesalahan tataran kombinasi. Setelah diperoleh hasil kesalahan berbahasa, akan disajikan bentuk perbaikan dari kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 berdasarkan data yang telah diperoleh. Melakukan perbaikan adalah tahapan terakhir dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan pembenaran pada kesalahan-kesalahan yang ditemukan agar tidak lagi terjadi kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita.

4.2.1 Kesalahan Tataran Afiksasi

Kesalahan pada tataran afiksasi meliputi 5 kategori bentuk kesalahan berbahasa yaitu 1) kesalahan penentuan bentuk asal, 2) kesalahan pengejalan fonem, 3) kesalahan penulisan afiks, 4) kesalahan pelepasan afiks, dan 5) pemilihan morf.

4.2.1.1 Kesalahan Penentuan Bentuk Asal

Kesalahan penentuan bentuk asal dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

- (1) Khofifah mengklaim, pemangku kepentingan secara intens dan *massif*

Penulisan kata *mengklaim* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (1a) Khofifah mengklaim, pemangku kepentingan secara intens dan *masif*.

- (2) Sebanyak 2.014 warga dari 501 Kepala Keluarga (KK) terpaksa mengungsi ke *mushola* dan rumah tetangga.

Penulisan kata *mushola* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (2a) Sebanyak 2.014 warga dari 501 Kepala Keluarga (KK) terpaksa mengungsi ke *musala* dan rumah tetangga.

- (3) Anies ketika itu segera *menghimbau* warganya untuk tetap berada di rumah pada saat libur panjang akhir Oktober.

Penulisan kata *menghimbau* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (3a) Anies ketika itu segera *mengimbau* warganya untuk tetap berada di rumah pada saat libur panjang akhir Oktober.

- (4) 45 kali gempa *hembusan*, 30 kali gempa vulkanik dangkal, satu kali gempa frekuensi rendah.

Penulisan kata *hembusan* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (4a) 45 kali gempa *embusan*, 30 kali gempa vulkanik dangkal, satu kali gempa frekuensi rendah.

- (5) Kalau alasan pelarangan FPI karena tidak memiliki *ijin* atau Surat Keterangan Terdaftar (SKT)...

Penulisan kata *ijin* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (5a) Kalau alasan pelarangan FPI karena tidak memiliki *izin* atau Surat Keterangan Terdaftar (SKT)...

- (6) Hanya saja, terdapat *antrian* kendaraan dari exit tol Gadog.

Penulisan kata *antrian* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (6a) Hanya saja, terdapat *antrean* kendaraan dari exit tol Gadog.

- (7) Alasan pertama yakni mengenai data covid pada Maret 2020 dan *Nopember* 2020.

Penulisan kata *Nopember* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (7a) Alasan pertama yakni mengenai data covid pada Maret 2020 dan *November* 2020.

- (8) Hal ini didasari pula Surat Edaran Disdik Jabar yang membuat Sukabumi membuat *analisa* terkait kelayakan pendidikan tatap muka.

Penulisan kata *analisa* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (8a) Hal ini didasari pula surat edaran Disdik Jabar yang membuat Sukabumi membuat *analisis* terkait kelayakan pendidikan tatap muka.

- (9) Pembangunan pertanian harus kita seriusi secara *detil* dan menggunakan skala luas...

Penulisan kata *detil* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (9a) Pembangunan pertanian harus kita seriusi secara *detail* dan menggunakan skala luas...

- (10) Tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang *beresiko* tinggi untuk terpapar Covid-19...

Penulisan kata *beresiko* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (10a) Tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang *berisiko* tinggi untuk terpapar Covid-19...

- (11) Bantuan *personil* dengan dukungan sarana prasarana...

Penulisan kata *personil* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (11a) Bantuan *personel* dengan dukungan sarana prasarana...

- (12) Dalam *merespon* kejadian bencana gempa bumi di Sulbar,...

Penulisan kata *merespon* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

- (12a) Dalam *merespons* kejadian bencana gempa bumi di Sulbar,...

- (13) Mereka *dipersilahkan* masuk dengan catatan harus rapid test terlebih dahuludan

dinyatakan negatif.

Penulisan kata *dipersilahkan* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(14a) Mereka *dipersilakan* masuk dengan catatan harus rapid test terlebih dahulu dan dinyatakan negatif.

(14) Area terdampak bencana yang begitu luas membuat tim SAR Disaster Management Center (DMC) dompet *dhuafa* terbagi di dua wilayah yakni Mamuju dan Majene.

Penulisan kata *dhuafa* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(15a) Area terdampak bencana yang begitu luas membuat tim SAR Disaster Management Center (DMC) dompet *duafa* terbagi di dua wilayah yakni Mamuju dan Majene.

(15) Kemudian menyebar ke beberapa titik untuk melakukan *aktifitas respon* dan mendirikan pos-pos pengungsian.

Penulisan kata *aktifitas respon* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(16a) Kemudian menyebar ke beberapa titik untuk melakukan *aktivitas respons* dan mendirikan pos-pos pengungsian.

(16) Untuk wilayah Kecamatan Ulumanda, terdapat enam desa yang masih *terisolir*.

Penulisan kata *terisolir* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(17a) Untuk wilayah Kecamatan Ulumanda, terdapat enam desa yang masih *terisolasi*.

(17) Isti mengatakan *assessment* masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal.

Penulisan kata *assessment* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat

kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(18a) Isti mengatakan *asesmen* masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal.

(18) Menghadapi musibah di dua *propinsi* ini...

Penulisan kata *propinsi* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(19a) Menghadapi musibah di dua *provinsi* ini...

4.2.1.2 Kesalahan Pengekalan Fonem

Kesalahan pengekal fonem dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) berkomitmen *mensosialisasikan* penerapan protokol kesehatan.

Penulisan kata *mensosialisasikan* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekal fonem /s/ yang seharusnya luluh jika dikuti prefiks meN-. Penulisan yang benar adalah.

(1a) berkomitmen *menyosialisasikan* penerapan protokol kesehatan.

(2) *menkonsolidasikan* pengadaan beberapa APD.

Penulisan kata *menkonsolidasikan* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekal fonem /k/ yang seharusnya luluh jika dikuti prefiks meN-. Penulisan yang benar adalah.

(2a) *mengonsolidasikan* pengadaan beberapa APD.

(3) belum *mengkonfirmasi* secara hukum.

Penulisan kata *mengkonfirmasi* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekal fonem /k/ yang seharusnya luluh jika dikuti prefiks meN-. Penulisan yang benar adalah.

(3a) belum *mengonfirmasi* secara hukum.

(4) sudah *mensimulasikan* tahapan pelaksanaan vaksinasi.

Penulisan kata *mensimulasikan* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan

pengekalan fonem /s/ yang seharusnya luluh jika diikuti prefiks *meN-*. Penulisan yang benar adalah.

(4a) sudah *menyimulasikan* tahapan pelaksanaan vaksinasi.

(5) menerapkan PPKM untuk *mentaatinnya*.

Penulisan kata *mentaatinnya* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekalan fonem /t/ yang seharusnya luluh jika diikuti prefiks *meN-*. Penulisan yang benar adalah.

(5a) menerapkan PPKM untuk *menaatinnya*.

(6) dibutuhkan dalam *pensertifikatan* tanah wakaf...

Penulisan kata *pensertifikatan* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekalan fonem /s/ yang seharusnya luluh jika diikuti prefiks *peN-*. Penulisan yang benar adalah.

(6a) dibutuhkan dalam *penyertifikatan* tanah wakaf...

(7) masyarakat *mempercayai* berita atau informasi...

Penulisan kata *mempercayai* dalam kalimat tersebut salah akibat kesalahan pengekalan fonem /p/ yang seharusnya luluh jika diikuti prefiks *meN-*. Penulisan yang benar adalah.

(7a) masyarakat *memercayai* berita atau informasi...

4.2.1.3 Kesalahan Penulisan Afiks

Kesalahan penulisan afiks dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terbagi dalam tiga kategori kesalahan yaitu kesalahan penulisan afiks *di-*, *ke-*, *-kan*, dan *-ir*.

a. Kesalahan penulisan afiks *di-*

Kesalahan penulisan afiks *di-* dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat dalam kalimat berikut.

(1) berpeluang *di buka* kembali.

Penulisan kata *di buka* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *di-* semestinya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Penulisan yang benar adalah.

(1a) berpeluang *dibuka* kembali.

(2) seluruh pengungsi *di tempatkan* sementara...

Penulisan kata *di tempatkan* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *di-* semestinya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Penulisan yang tepat yaitu sebagai berikut.

(2a) seluruh pengungsi *ditempatkan* sementara...

(3) akan *di tes* cepat terlebih dahulu.

Penulisan kata *di tes* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *di-* semestinya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Penulisan yang yaitu sebagai berikut.

(3a) akan *dites* cepat terlebih dahulu.

(4) Lebih rendah *di banding* awal penerapan...

Penulisan kata *di banding* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *di-* semestinya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Penulisan yang yaitu sebagai berikut.

(4a) Lebih rendah *dibanding* awal penerapan...

(5) harus *di lakukan* dalam kegiatan...

Penulisan kata *di lakukan* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *di-* semestinya ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Penulisan yang yaitu sebagai berikut.

(5a) harus *dilakukan* dalam kegiatan...

b. Kesalahan penulisan afiks *ke-*

Kesalahan penulisan afiks *ke-* dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat dalam kalimat berikut.

(1) *Ke enam* tersangka yaitu...

Penulisan kata *ke enam* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(1a) *Keenam* tersangka yaitu...

(2) *Ke empat*, angka kematian di Kota Sukabumi...

Penulisan kata *ke empat* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(2a) *Keempat*, angka kematian di Kota Sukabumi...

(3) *Ke lima*, keterisian ruang isolasi...

Penulisan kata *ke lima* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(3a) *Kelima*, keterisian ruang isolasi...

(4) *Ke tujuh*, rencana 13 Januari...

Penulisan kata *ke tujuh* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(4a) *Ketujuh*, rencana 13 Januari...

(5) Sedangkan periode *ke dua* direncanakan...

Penulisan kata *ke dua* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(5a) Sedangkan periode *kedua* direncanakan...

(6) *Ke sepuluh* orang ini...

Penulisan kata *ke sepuluh* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *ke-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(6a) *Kesepuluh* orang ini...

(7) *ke-dua* terminal BBM tersebut...

Penulisan kata *ke-dua* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *di-*. Afiks *ke-* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat adalah.

(7a) *kedua* terminal BBM tersebut...

c. Kesalahan penulisan afiks *-kan*

(1) masih akan fokus *mematang kan*...

Penulisan kata *mematang kan* adalah salah akibat kesalahan penulisan afiks *-kan*. Afiks *-kan* semestinya ditulis serangkai dengan kata bilangan. Penulisan yang tepat

adalah.

(1a) masih akan fokus *mematangkan*...

d. Kesalahan penulisan afiks *-ir*

(1) Menjalankan Visi dan Misi Gubernur bisa *diminimalisir* saat masa Covid-19.

Penulisan kata *diminimalisir* dalam kalimat tersebut adalah salah akibat kesalahan penentuan bentuk asal. Penulisan yang benar adalah.

(1a) Menjalankan Visi dan Misi Gubernur bisa *diminimalkan* saat masa Covid-19.

4.2.1.4 Kesalahan Pelesapan Afiks

Kesalahan pelesapan afiks dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) Diyakini mampu *buahkan* khasiat lebih unggul...

Kata *buahkan* dalam kalimat tersebut salah akibat pelesapan afiks *meN-*. Penulisan kata *buahkan* tidak tepat sehingga kata kerjanya perlu diberi imbuhan *meN-*. Penulisan yang benar adalah.

(1a) Diyakini mampu *membuahkan* khasiat lebih unggul...

(2) mampu *sediakan* berbagai bahan...

Kata *sediakan* adalah salah akibat pelesapan *meN-*. Penulisan kata *sediakan* perlu diberi imbuhan agar penulisannya benar. Penulisan yang benar adalah.

(2a) mampu *menyediakan* berbagai bahan...

(3) kesehatan ini *jadi* cermin...

Kata *jadi* dalam kalimat tersebut tidak tepat sesuai aturan tata bahasa. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

(3a) kesehatan ini *menjadi* cermin...

(4) masing-masing *punya* power...

Kata *punya* dalam kalimat tersebut tidak tepat sesuai aturan tata bahasa. Penulisan yang benar adalah.

(4a) masing-masing *mempunyai* power...

(5) sesuai *pantau* pihaknya di lapangan...

Kata *pantau* dalam kalimat tersebut tidak tepat sesuai aturan tata bahasa. Penulis yang benar adalah.

(5a) sesuai *pantauan* pihaknya di lapangan...

(6) saya *koordinasi* dengan Bupati...

Kata *koordinasi* dalam kalimat tersebut tidak tepat sesuai aturan tata bahasa. Penulisan yang benar adalah.

(6a) saya *berkoordinasi* dengan Bupati...

(7) Adapun target pendapatan *diharap* mencapai 44,2 triliun...

Kata *diharap* dalam kalimat tersebut tidak tepat sesuai aturan tata bahasa. Penulis yang benar adalah.

(7a) Adapun target pendapatan *diharapkan* mencapai 44,2 triliun...

4.2.1.5 Kesalahan Pemilihan Morf

Kesalahan pemilihan morf dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) Khofifah *mengklaim*, pemangku kepentingan...

Penulisan kata *mengklaim* merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan pemilihan morf *meN-*. Penulisan yang benar adalah.

(1a) Khofifah *mengeklaim*, pemangku kepentingan...

(2) tidak *berpergian* terlalu jauh, kemudian tidak berkerumun.

Penulisan kata *berpergian* merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan pemilihan morf *ber-*. Penulisan yang benar adalah.

(2a) tidak *bepergian* terlalu jauh, kemudian tidak berkerumun.

(3) *tercermin* dari besarnya pangsa ULN.

Penulisan kata *tercermin* merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan pemilihan morf *ter-*. Penulisan yang benar adalah.

(3a) *tecermin* dari besarnya pangsa ULN.

4.2.2 *Kesalahan Tataran Reduplikasi*

Berdasarkan seluruh data yang ditemukan dalam penelitian dapat diketahui bahwa terdapat satu bentuk kesalahan pada kesalahan berbahasa tataran reduplikasi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 yaitu kesalahan penulisan. Berikut bentuk perbaikan berdasarkan data yang telah diperoleh.

(1) ...kasus aktif covid di atas *rata rata* nasional.

Penulisan kata *rata rata* adalah salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan yang benar adalah.

(1a) ...kasus aktif covid di atas *rata-rata* nasional.

(2) ...berjenis kelamin *laki laki* dewasa berhasil dievakuasi.

Penulisan kata *laki laki* adalah salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan yang benar adalah.

(2a) ...berjenis kelamin *laki-laki* dewasa berhasil dievakuasi.

(3) artinya masyarakat *hati hati* juga.

Penulisan kata *hati hati* adalah salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses pengulangan kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan yang benar adalah.

(3a) artinya masyarakat *hati-hati* juga.

4.2.3 *Kesalahan Tataran Komposisi*

Kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat 2 aspek kesalahan berbahasa pada aspek komposisinya yaitu kesalahan penulisan klitik dan kesalahan penggabungan.

4.2.3.1 Kesalahan Penulisan Klitik

Kesalahan penulisan klitik dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020-Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) Lonjakan kasus *pasca libur* panjang itu,...

Penggunaan klitik pada kalimat tersebut adalah salah. Penulisan klitik seharusnya

melekat pada kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah.

(1a) Lonjakan kasus *pascalibur* panjang itu,...

(2) Lonjakan kasus Covid-19 *pasca-libur* panjang.

Penggunaan klitik pada kalimat tersebut adalah salah. Penulisan klitik seharusnya melekat pada kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah.

(2a) lonjakan kasus Covid-19 *pascalibur* panjang.

(3) ...bahkan distribusi barang *antar negara* serta distribusi pangan dunia.

Penggunaan klitik pada kalimat tersebut adalah salah. Penulisan klitik seharusnya melekat pada kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah.

(3a) ...bahkan distribusi barang *antarnegara* serta distribusi pangan dunia.

(4) dalam rangka memajukan *sub sektor* perikanan.

Penggunaan klitik pada kalimat tersebut adalah salah. Penulisan klitik seharusnya melekat pada kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah.

(4a) dalam rangka memajukan *subsektor* perikanan.

4.2.3.2 Kesalahan Penulisan Penggabungan

Kesalahan penulisan penggabungan dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) harapan para guru, *orangtua*, dan juga siswa.

Penulisan kata *orangtua* adalah salah akibat kesalahan penggabungan pada kata majemuk. Kata majemuk seharusnya ditulis secara terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(1a) harapan para guru, *orang tua*, dan juga siswa.

(2) ...membuka akses *kerjasama* dengan berbagai pihak.

Penulisan kata *kerjasama* adalah salah akibat kesalahan penggabungan pada kata majemuk. Kata majemuk seharusnya ditulis secara terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(2a) ...membuka akses *kerja sama* dengan berbagai pihak.

(3) ...mantan pengurus rumah tangga *Walikota* Batu Eddy Rumpoko.

Penulisan kata *walikota* adalah salah akibat kesalahan penggabungan pada kata majemuk. Kata majemuk seharusnya ditulis secara terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(3a) ...mantan pengurus rumah tangga *Wali Kota* Batu Eddy Rumpoko.

4.2.4 *Kesalahan Tataran Kombinasi*

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat aspek kesalahan berbahasa pada tataran kombinasinya yaitu kesalahan penulisan yang disebabkan oleh penulisan kata majemuk yang mengalami proses afiksasi. Kesalahan penulisan tersebut dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 terdapat pada kalimat berikut.

(1) Kita *garisbawahi* di mana pandemi ini belum tampak ujung akhirnya.

Penulisan kata *garisbawahi* adalah salah akibat kesalahan afiksasi pada kata majemuk. Kata majemuk yang mendapat imbuhan di awal kata ataupun di akhir kata maka penulisannya terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(1a) Kita *garis bawahhi* di mana pandemi ini belum tampak ujung akhirnya.

(2) ...para pelaku usaha, pengelola, dan *penanggungjawab* tempat dan fasilitas umum

Penulisan kata *penanggungjawab* adalah salah akibat kesalahan afiksasi pada kata majemuk. Kata majemuk yang mendapat imbuhan di awal kata ataupun di akhir kata maka penulisannya terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(2a) ...para pelaku usaha, pengelola, dan *penanggung jawab* tempat dan fasilitas umum

(3) Ia juga *berterimakasih* kepada para kepala daerah...

Penulisan kata *berterimakasih* adalah salah akibat kesalahan afiksasi pada kata majemuk. Kata majemuk yang mendapat imbuhan di awal kata ataupun di akhir kata maka penulisannya terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(3a) Ia juga *berterima kasih* kepada para kepala daerah...

(4) Kendaraan yang akan memasuki jalur puncak akan *diputarbalik*.

Penulisan kata *diputarbalik* adalah salah akibat kesalahan afiksasi pada kata majemuk. Kata majemuk yang mendapat imbuhan di awal kata ataupun di akhir kata maka penulisannya terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(4a) kendaraan yang akan memasuki jalur puncak akan *diputar balik*.

(5) ...pos cek kesehatan *bekerjasama* dengan rumah sakit sekitar.

Penulisan kata *bekerjasama* adalah salah akibat kesalahan afiksasi pada kata majemuk. Kata majemuk yang mendapat imbuhan di awal kata ataupun di akhir kata maka penulisannya terpisah. Penulisan yang benar adalah.

(5a) ...pos cek kesehatan *bekerja sama* dengan rumah sakit sekitar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 sebagai sumber belajar teks berita kelas VIII SMP sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan berbahasa dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 meliputi empat kategori kesalahan yang meliputi kesalahan berbahasa tataran afiksasi, tataran reduplikasi, tataran komposisi, dan tataran kombinasi. Berdasarkan keempat aspek tersebut ditemukan 139 kesalahan yaitu kesalahan berbahasa tataran afiksasi sebanyak 95 kesalahan, kesalahan berbahasa tataran reduplikasi 3 kesalahan, kesalahan berbahasa tataran komposisi sebanyak 28 kesalahan, dan kesalahan berbahasa tataran kombinasi sebanyak 13 kesalahan.

Bentuk kesalahan berbahasa tataran afiksasi terdiri atas lima aspek dengan jumlah 95 kesalahan. Kelima aspek kesalahan tersebut meliputi kesalahan penentuan bentuk asal sebanyak 41 kesalahan, kesalahan pengekal fonem sebanyak 27 kesalahan yang didominasi oleh pengekal fonem pada kata yang diawali dengan fonem /s/ yang diikuti dengan prefiks *meN-* tapi tidak diluluhkan, kesalahan pelepasan afiks sebanyak 7 kesalahan, kesalahan penulisan afiks sebanyak 15 kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan afiks *di-* dan *ke-*, dan kesalahan pemilihan morf sebanyak 5 kesalahan. Bentuk kesalahan didominasi oleh kesalahan penentuan bentuk asal sebanyak 44% dari jumlah kesalahan pada tataran afiksasi.

Bentuk kesalahan berbahasa tataran reduplikasi ditemukan kesalahan pada aspek kesalahan penulisan. Kesalahan pembentukan dan kesalahan makna tidak ditemukan data kesalahan dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021. Bentuk kesalahan penulisan ditemukan sebanyak 3 kesalahan dengan persentase 100% dari jumlah data yang diperoleh yang berupa kesalahan penulisan tanpa tanda hubung (-) pada kata pengulangan. Artinya, kesalahan yang terjadi pada tataran reduplikasi hanya ditemukan sedikit kesalahan.

Bentuk kesalahan berbahasa tataran komposisi terdiri atas dua aspek dengan jumlah 28 kesalahan. Kedua aspek kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan klitik sebanyak 16 kesalahan yang didominasi oleh penggunaan klitik *pasca* yang ditulis terpisah dan kesalahan penggabungan pada kata majemuk sebanyak 12 kesalahan yang meliputi penulisan kata majemuk yang ditulis serangkai. Bentuk kesalahan pada tataran komposisi didominasi oleh kesalahan penulisan klitik dengan persentase 55% dari jumlah kesalahan pada tataran komposisi.

Bentuk kesalahan berbahasa tataran kombinasi terdiri atas kesalahan proses afiks pada kata majemuk. Kesalahan pada tataran kombinasi ditemukan sebanyak 13 kesalahan. Kesalahan didominasi oleh penulisan kata majemuk yang mengalami proses afiksasi pada salah satu katanya sehingga penulisannya dirangkai. Padahal, penulisan yang seharusnya adalah dipisah, seperti pada kata *berterimakasih*.

2. Bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 didominasi oleh kesalahan pada tataran afiksasi yang berupa kesalahan penentuan bentuk asal sebanyak 44% dan jumlah yang paling sedikit terdapat pada kesalahan berbahasa tataran reduplikasi sebanyak 2% yaitu kesalahan penulisan kata pengulangan tanpa menggunakan tanda hubung (-). Bentuk perbaikan paling banyak terjadi pada kesalahan berbahasa tataran afiksasi karena banyak kesalahan berbahasa ditemukan di dalamnya. Bentuk perbaikan paling sedikit terdapat pada kesalahan berbahasa tataran reduplikasi karena ditemukan sedikit kesalahan di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa teks berita Republika pada tataran morfologi dapat diketahui bahwa teks berita daring Republika dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik kelas VIII. Namun, diperlukan adanya pemilihan sumber belajar yang mengalami sedikit kesalahan berbahasa pada teks berita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memaparkan bahwa kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita daring Republika edisi Desember 2020 - Januari 2021 sebagai sumber belajar teks berita kelas VIII SMP mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, pemilihan materi ajar perlu diperhatikan terutama dalam pemilihan sumber belajar yang diambil dari sumber internet. Pendidik perlu memperhatikan

penggunaan bahasa terkait sumber belajar yang dipilih terutama pada materi teks berita.

2. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar.
3. Bagi penulis Republika, hendaknya melakukan pengecekan atau mengoreksi dengan teliti terhadap tulisan yang dimuat dalam surat kabar terutama pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia agar tidak terjadi kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN

- Aini, A. N. (2019). *Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina*. Universitas Negeri Semarang.
- Alber, Febria, R., & Riana Fatmalia. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 1–8.
- Allan, M. (2016). Error Analysis in Mass Media in Kenya: a Case Study of Radio News Bulletins from Kenya Broadcasting Corporation Kiswahili Station and Radio Citizen. *International Journal of Business, Social Sciences & Education Error*, 2(3), 173–188.
- Almajid, M. R., Witriana, & Fahma, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Afiks pada Berita Babe . Com Periode Januari-April 2020. *Lingue*, 2(1), 12–23.
- Astuti, E. . (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi Dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan VIII SMP N 35 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Cahya, B. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Daring Timlo . net*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v68t4>
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Fitriani, E. R. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Rubrik “ Wonosobo Ekspres ” pada Harian Magelang Ekspres Edisi September 2016*.
- Kadariyah, N. (2018). *Modul: Mencari Informasi Terkini Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karazoun, G. A. Al. (2016). A Linguistic Analysis on Errors Committed by Jordanian EFL Undergraduate Students : A Case of News Headlines in Jordanian Newspapers. *English Language Teaching*, 9(8), 170–189. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n8p170>
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi*. Pusat Kurikulum dan

Perbukuan, Kemendikbud.

- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nentia, A. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos*. Universitas Islam Riau.
- Ningrum, V. S. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Nisa, K. (2018a). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nisa, K. (2018b). Analisis Kesalahan Berbahasa Tiga Berita Pilihan Pada Surat Kabar Sinar Indonesia Baru Edisi November 2017. *Komunitas Bahasa*, 6, 54–61.
- Nurhasanah. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Berita Politik Koran Harian Surya Edisi 1-31 Desember 2014*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurida. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos. *Bastra*, 3(3), 1–13.
- Puspitasari, E. K. A. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Diksastrasia*, 1(1), 1–11.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. C.V. Karyono.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 03(1), 82–92.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 4(1), 72–85.
- Sukur, A. S. A., & Awang, R. (2020). Error Analysis in Translation of Quotations in Online News Feature. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7),

526–540. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v10-i7/7455>

Sutrisna, D. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 16–33.

Triastuti, W. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas PGRI Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data

No. Data	TB1
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Banyak Sekolah Belum Siap Laksanakan Pembelajaran Tatap Muka
Kutipan Teks	Menurut Unifah, rencana pemerintah membuka kembali sekolah mulai Januari 2021 telah sejalan dengan harapan para guru, orangtua , dan juga siswa.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>orangtua</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>orangtua</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>orang tua</i> .

No. Data	TB2
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	APBD Jatim Tahun 2021 Disahkan
Kutipan Teks	Baik itu resesi ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan antar wilayah, serta ketimpangan pendapatan akibat pandemic.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan klitik
Analisis	Penulisan kata <i>antar wilayah</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>wilayah</i> dan klitik <i>antar</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>wilayah</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>antarwilayah</i> .

No. data	TB3
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Wagub Banten: Protokol Kesehatan Kunci Keberhasilan Pilkada
Kutipan Teks	...bersama-sama berkomitmen mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mensosialisasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mensosialisasikan</i> berasal dari kata <i>sosialisasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyosialisasikan</i> .

No. data	TB4a
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Khofifah: Pilkada Serentak Jangan Munculkan Klaster Covid-19
Kutipan Teks	Khofifah mengklaim , pemangku kepentingan secara intens dan massif terus mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan di setiap tahapan pilkada serentak.
Aspek kesalahan	Kesalahan pemilihan morf
Analisis	Pemilihan morf pada kata <i>mengklaim</i> merupakan kata bentukan yang salah. Kata <i>klaim</i> jika diberi afiks <i>meng-</i> akan berubah menjadi <i>menge-</i> jika melekat pada kata yang bersuku satu. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengeklaim</i> .

No. data	TB4b
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Khofifah: Pilkada Serentak Jangan Munculkan Klaster Covid-19
Kutipan Teks	Khofifah mengklaim, pemangku kepentingan secara intens dan massif terus mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan di setiap tahapan pilkada serentak.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>massif</i> merupakan kata bentukan yang salah. Kata <i>massif</i> merupakan kata tidak baku yang biasa digunakan. Penulisan <i>masif</i> seharusnya ditulis <i>masif</i> .

No. data	TB4c
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Khofifah: Pilkada Serentak Jangan Munculkan Klaster Covid-19
Kutipan Teks	Khofifah mengklaim, pemangku kepentingan secara intens dan massif terus mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan di setiap tahapan pilkada serentak
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mensosialisasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mensosialisasikan</i> berasal dari kata <i>sosialisasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyosialisasikan</i> .

No. data	TB5
Publikasi	1 Desember 2020
Judul berita	Erupsi Semeru, Khofifah: Percepat Pengiriman Bantuan
Kutipan Teks	Tetapi semua pihak harus tetap waspada, dihawatirkan terjadi aliran lahar panas jika turun hujan.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>dihawatirkan</i> merupakan kata bentukan yang salah. Kata <i>dihawatirkan</i> berasal dari kata dasar <i>khawatir</i> bukan <i>hawatir</i> . Penulisan <i>dihawatirkan</i> seharusnya ditulis <i>dikhawatirkan</i> .

No. data	TB6
Publikasi	2 Desember 2020
Judul berita	Emil Imbau Wisatawan Tak ke Bandung Raya Terlebih Dulu
Kutipan Teks	...tidak berpergian terlalu jauh, kemudian tidak berkerumun.
Aspek kesalahan	Kesalahan pemilihan morf
Analisis	Kesalahan pemilihan morf kata <i>berpergian</i> berasal dari kata <i>pergi</i> . Kata tersebut diawali dengan suku kata <i>per-</i> . Suku kata <i>per-</i> berakhiran /er/ sehingga prefiks <i>ber-</i> berubah menjadi <i>be-</i> . Jadi, kata <i>pergi</i> jika ditambah prefiks <i>ber-</i> maka menjadi <i>bepergian</i> .

No. data	TB7
Publikasi	2 Desember 2020
Judul berita	KPU Pastikan APD Segera Disalurkan Sebelum Hari Pemungutan
Kutipan Teks	Namun demikian, KPU RI tetap memantau dan menkonsolidasikan pengadaan beberapa APD...
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>menkonsolidasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>menkonsolidasikan</i> berasal dari kata <i>konsolidasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonsolidasikan</i> .

No. data	TB9a
Publikasi	3 Desember 2020
Judul berita	Uji Kembangkan Beragam Bahan Alam Jadi Nanopartikel
Kutipan Teks	Diyakini mampu buahkan khasiat lebih unggul dibanding produk biasa...
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks kata <i>buahkan</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks <i>meN-</i> pada kata <i>buahkan</i> sehingga menjadi <i>membuahkan</i> .

No. data	TB8
Publikasi	3 Desember 2020
Judul berita	Gelombang Hasil Reaktif dari Ribuan Petugas KPPS Pilkada
Kutipan Teks	Kita garisbawahi di mana pandemi ini belum tampak ujung akhirnya...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Kesalahan penulisan kata <i>garisbawahi</i> merupakan bentuk yang salah akibat penulisan kata majemuk dalam proses afiksasi. Kata <i>garisbawahi</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>garis bawah</i> yang diikuti sufiks <i>-i</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>garis bawahhi</i> . Tetapi sufiks <i>-i</i> tidak berfungsi membentuk kata melainkan membentuk pokok kata. Kata <i>garis bawahhi</i> harus diikuti dengan konfiks <i>meN-</i> sehingga penulisan yang seharusnya adalah <i>menggarisbawahi</i> .

No. data	TB9b
Publikasi	3 Desember 2020
Judul berita	Uji Kembangkan Beragam Bahan Alam Jadi Nanopartikel
Kutipan Teks	..., sebenarnya mampu sediakan berbagai bahan baku untuk pembuatan kosmetik, pangan, pengharum, dan bahkan obat-obatan.
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks kata <i>sediakan</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks <i>meN-</i> pada kata <i>sediakan</i> sehingga fonem /s/ luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyediakan</i> .

No. data	TB10a
Publikasi	5 Desember 2020
Judul berita	Empat Jembatan Rusak Akibat Banjir di Aceh Timur
Teks	Sebanyak 2.014 warga dari 501 Kepala Keluarga (KK) terpaksa mengungsi ke mushola dan rumah tetangga.
Aspek kesalahan	kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>mushola</i> merupakan kata bentukan yang salah. Kata <i>mushola</i> merupakan kata tidak baku yang biasa digunakan. Penulisan <i>mushola</i> seharusnya ditulis <i>musala</i> .

No. data	TB10b
Publikasi	5 Desember 2020
Judul berita	Empat Jembatan Rusak Akibat Banjir di Aceh Timur
Teks	...mengakibatkan jembatan ambruk dan transportasi antar desa putus total.
Aspek kesalahan	kesalahan penulisan klitik
Analisis	Penulisan kata <i>antar desa</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>desa</i> dan klitik <i>antar</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>desa</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>antardesa</i> .

No. data	TB11a
Publikasi	5 Desember 2020
Judul berita	Wapres Ajak Insan Humas Sukseskan Vaksinasi Covid-19
Kutipan Teks	Termasuk, lebih adaptif dan inovatif dalam merespon situasi krisis akibat pandemic covid-19.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>merespon</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>merespon</i> yang seharusnya adalah <i>merespons</i> .

No. data	TB11b
Publikasi	5 Desember 2020
Judul berita	Wapres Ajak Insan Humas Sukseskan Vaksinasi Covid-19
Kutipan Teks	...peran profesi kehumasan dalam merespon fenomena resiko-resiko yang belum bisa diprediksi.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>merespon</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>merespon</i> yang seharusnya adalah <i>merespons</i> .

No. data	TB11c
Publikasi	5 Desember 2020
Judul berita	Wapres Ajak Insan Humas Sukseskan Vaksinasi Covid-19
Kutipan Teks	...peran profesi kehumasan dalam merespon fenomena resiko-resiko yang belum bisa diprediksi.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>resiko</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>resiko</i> yang seharusnya adalah <i>risiko</i> .

No. data	TB12a
Publikasi	7 Desember 2020
Judul berita	Kebijakan Libur Panjang Oktober Akibat Lonjakan Kasus DKI
Kutipan Teks	Lonjakan kasus pasca libur panjang itu, lanjut Anies didominasi dari klaster keluarga.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca libur</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>libur</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>libur</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascalibur</i> .

No. data	TB12b
Publikasi	7 Desember 2020
Judul berita	Kebijakan Libur Panjang Oktober Akibat Lonjakan Kasus DKI
Kutipan Teks	Anies ketika itu segera menghimbau warganya untuk tetap berada di rumah pada saat libur panjang akhir Oktober.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>menghimbau</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Bentuk asalnya adalah <i>imbau</i> . Penulisan kata <i>menghimbau</i> yang seharusnya adalah <i>mengimbau</i> .

No. data	TB12c
Publikasi	7 Desember 2020
Judul berita	Kebijakan Libur Panjang Oktober Akibat Lonjakan Kasus DKI
Kutipan Teks	Sebab, kerap terjadi lonjakan kasus Covid-19 pasca-libur panjang.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca-libur</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>libur</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>libur</i> tanpa menggunakan tanda hubung (-). Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascalibur</i> .

No. data	TB13
Publikasi	7 Desember 2020
Judul berita	Gunung Merapi Mengalami 47 Kali Gempa Guguran
Kutipan Teks	...periode pengamatan itu juga tercatat 259 kali gempa hybrid atau fase banyak, 45 kali gempa hembusan , 30 kali gempa vulkanik dangkal, satu kali gempa frekuensi rendah.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>hembusan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>hembusan</i> yang seharusnya adalah <i>embusan</i> .

No. data	TB14
Publikasi	9 Desember 2020
Judul berita	BMH Salurkan Bantuan Untuk Korban Erupsi Gunung Semeru
Kutipan Teks	...kami juga memberikan layanan ambulan gratis.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>ambulan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>ambulan</i> yang seharusnya adalah <i>ambulans</i> .

No. data	TB15
Publikasi	14 Desember 2020
Judul berita	Akademisi: Pilkada 2020 Berlangsung Efektif dan Transparan
Kutipan Teks	Menurut Paulus C. Siswanto, keberhasilan penyelenggaraan Pilkada serentak 2020 dengan protokol kesehatan ini jadi cermin bahwa kepercayaan publik pada pemerintah makin besar.
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>jadi</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Kata <i>jadi</i> pada kalimat tersebut berperan sebagai kata kerja yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks <i>meN-</i> pada kata <i>jadi</i> sehingga menjadi kata <i>menjadi</i> .

No. data	TB16a
Publikasi	15 Desember 2020
Judul berita	Gubernur Klaim Pilkada di Sumbar Berlangsung Aman
Kutipan Teks	Pasca Pilkada serentak pada Rabu (9/12) lalu, situasi di Sumbar menurut Irwan tetap kondusif.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca pilkada</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>pilkada</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>pilkada</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascapilkada</i> .

No. data	TB16b
Publikasi	15 Desember 2020
Judul berita	Gubernur Klaim Pilkada di Sumbar Berlangsung Aman
Kutipan Teks	Pasangan ini pun sudah mendeklarasikan kemenangan sehari pasca pemilihan berdasarkan real count internal atau dari laporan saksi-saksi yang mereka percayakan di tiap TPS.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca pemilihan</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>pemilihan</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>pemilihan</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascapemilihan</i> .

No. data	TB17
Publikasi	15 Desember 2020
Judul berita	November, Pertanian Dongkrak Ekspor Tumbuh Positif
Kutipan Teks	Upah rill menggambarkan daya beli dari pendapat yang diterima.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>rill</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>rill</i> yang seharusnya adalah <i>riil</i> .

No. data	TB18
Publikasi	15 Desember 2020
Judul berita	Utang Luar Negeri Indonesia Oktober 2020 Melambat
Kutipan Teks	Sementara itu, struktur ULN Indonesia yang tetap sehat tercermin dari besarnya pangsa ULN...
Aspek kesalahan	Kesalahan pemilihan morf
Analisis	Kesalahan pemilihan morf kata <i>tercermin</i> berasal dari bentuk dasar <i>cermin</i> . Kata tersebut diawali dengan suku kata <i>cer-</i> . Suku kata <i>cer-</i> berakhiran /er/ sehingga prefiks <i>ter-</i> berubah menjadi <i>te-</i> . Jadi, kata <i>cermin</i> jika ditambah prefiks <i>ter-</i> maka menjadi <i>tecermin</i> .

No. data	TB19
Publikasi	22 Desember 2020
Judul berita	Pemkab Bogor Perketat Pengamanan di Tempat Wisata
Kutipan Teks	...para pelaku usaha, pengelola, dan penanggungjawab tempat dan fasilitas umum...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>penanggungjawab</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>penanggungjawab</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>tanggung jawab</i> lalu diikuti dengan afiks <i>peN-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>penanggung jawab</i> .

No. data	TB20
Publikasi	23 Desember 2020
Judul berita	Polisi Tembak Mati Otak Kaburnya Tahanan Polsek Sukarami
Kutipan Teks	...tindakan tegas oleh personel Satreskrim pada Rabu dinihari di Kabupaten Ogan Ilir.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>dinihari</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>dinihari</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>dini hari</i> .

No. data	TB21
Publikasi	23 Desember 2020
Judul berita	Kenaikan Kasus Aktif Covid-19 yang Sangat Mengkhawatirkan
Kutipan Teks	Himbauan untuk tak berlibur keluar rumah juga karena masih mendominasinya kasus positif dari klaster keluarga.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>himbauan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>himbauan</i> yang seharusnya adalah <i>imbauan</i> .

No. data	TB22a
Publikasi	25 Desember 2020
Judul berita	Puncak Arus Mudik di Pelabuhan Belawan Pada 31 Desember
Kutipan Teks	Ia menerangkan KM Kelud dilengkapi dengan dua mesin yang masing-masing punya power 17.040 KW dengan kecepatan.
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>punya</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Kata <i>punya</i> pada kalimat tersebut berperan sebagai kata kerja yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks <i>me-</i> , <i>-i</i> pada kata <i>punya</i> sehingga menjadi kata <i>mempunyai</i> .

No. data	TB22b
Publikasi	25 Desember 2020
Judul berita	Puncak Arus Mudik di Pelabuhan Belawan Pada 31 Desember
Kutipan Teks	Jadi, diselang-seling kan , tidurnya penumpang.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Kesalahan penulisan pada kata <i>diselang-seling kan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata pengulangan lalu mengalami proses afiksasi, maka penulisannya dirangkai. Kata <i>diselang-seling kan</i> berasal dari kata pengulangan yaitu <i>selang-seling</i> , lalu diikuti dengan prefiks <i>di-</i> dan sufiks <i>-kan</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>diselang-selingkan</i> .

No. data	TB23
Publikasi	28 Desember 2020
Judul berita	Okupansi Hotel di Bandung Saat Libur Natal Rendah
Kutipan Teks	...pembatasan sejumlah ruas jalan turut mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Bandung.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mempengaruhi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mempengaruhi</i> berasal dari bentukan kata <i>pengaruhi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meN-</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /p/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memengaruhi</i> .

No. data	TB24a
Publikasi	29 Desember 2020
Judul berita	Ganjar Minta Tak Ada Perayaan Tahun Baru
Kutipan Teks	Ia juga berterimakasih kepada para kepala daerah yang berani mengambil kebijakan...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>berterimakasih</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>berterimakasih</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>terima kasih</i> lalu diikuti dengan afiks <i>ber-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Sehingga menjadi <i>berterima kasih</i> .

No. data	TB24b
Publikasi	29 Desember 2020
Judul berita	Ganjar Minta Tak Ada Perayaan Tahun Baru
Kutipan Teks	...tokoh masyarakat untuk terus mensosialisasikan agar tidak ada acara ramai-ramai di akhir tahun ini.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mensosialisasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mensosialisasikan</i> berasal dari kata <i>sosialisasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyosialisasikan</i> .

No. data	TB25
Publikasi	29 Desember 2020
Judul berita	Objek Wisata Bukittinggi Ditutup Saat Tahun Baru
Kutipan Teks	Selain sebagai respon dari maklumat Kapolri, penutupan objek wisata di Bukittinggi ...
Aspek kesalahan	Salah menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>respon</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Kata <i>respon</i> tidak sesuai dengan KBBI. Penulisan kata <i>respon</i> yang seharusnya adalah <i>respons</i> .

No. data	TB26
Publikasi	29 Desember 2020
Judul berita	Polres Bukittinggi Akan Sisir Titik Kumpul Pergantian Tahun
Kutipan Teks	Sehingga tidak muncul klaster baru penyebaran Covid-19 pasca perayaan tahun baru ini.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca perayaan</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>perayaan</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>perayaan</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascaperayaan</i> .

No. data	TB27a
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	FPI, Pimpin Dipolisikan, Organisasi Dibubarkan
Kutipan Teks	Artinya kasus ini berpeluang di buka kembali.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan prefiks di-
Analisis	Penulisan kata <i>di buka</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan prefiks <i>di-</i> dengan kata dasar <i>buka</i> . Kata <i>buka</i> telah mendapat imbuhan <i>di-</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan yang seharusnya adalah <i>dibuka</i> .

No. data	TB27b
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	FPI, Pimpin Dipolisikan, Organisasi Dibubarkan
Kutipan Teks	Polisi mengklaim enam anggota FPI melawan dan mengancam petugas.
Aspek kesalahan	Kesalahan pemilihan morf
Analisis	Pemilihan morf pada kata <i>mengklaim</i> merupakan kata bentukan yang salah. Kata <i>klaim</i> jika diberi afiks <i>meng-</i> akan berubah menjadi <i>menge-</i> jika melekat pada kata yang bersuku satu. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengeklaim</i> .

No. data	TB28
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	FPI Dibubarkan, PDIP: Tak Boleh Ada Kelompok yang Meresahkan
Kutipan Teks	Sebab pemerintah dinilainya belum mengkonfirmasi secara hukum terkait hal tersebut.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkonfirmasi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkonfirmasi</i> berasal dari kata <i>sosialisasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonfirmasi</i> .

No. data	TB29
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	Abdul Mu'ti: Pemerintah Harus Adil Jangan Keras Hanya ke FPI
Kutipan Teks	Kalau alasan pelarangan FPI karena tidak memiliki ijin atau Surat Keterangan Terdaftar (SKT) ...
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>ijin</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>ijin</i> yang seharusnya adalah <i>izin</i> .

No. data	TB30a
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	Sindiket Perakit Senpi Dibongkar, 6 Tersangka Ditahan
Kutipan Teks	Ke enam tersangka yaitu DR, AS, IN, ASU (pembuat), SE, dan DS (pemesan).
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke enam</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>keenam</i> .

No. data	TB30b
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	Sindiket Perakit Senpi Dibongkar, 6 Tersangka Ditahan
Kutipan Teks	Sindiket ini sudah memroduksi senpi rakitan sejak 2019.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>memroduksi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>memroduksi</i> berasal dari bentukan kata <i>produksi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meN-</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kluster / <i>pr</i> /, maka fonem awalnya tidak luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memproduksi</i> .

No. data	TB30c
Publikasi	30 Desember 2020
Judul berita	Sindiket Perakit Senpi Dibongkar, 6 Tersangka Ditahan
Kutipan Teks	Ke enam tersangka dijerat dengan Pasal 1 Ayat 1 UU Darurat No 12 Tahun 1951 dengan ancaman hukuman penjara seumur hidup.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke enam</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>keenam</i> .

No. data	TB31
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Ribuan Botol Miras dan Petasan di Tasikmalaya Dimusnahkan
Kutipan Teks	Sebab, menurut dia, banyak mudharat yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi miras.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkonsumsi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkonsumsi</i> berasal dari kata <i>konsumsi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonsumsi</i> .

No. data	TB32
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Kota Bandung Lockdown Saat Tahun Baru 2021?
Kutipan Teks	Tapi selama yang datang untuk kepentingan yang urgent itu bisa masuk.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal.
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>urgent</i> merupakan kata yang salah. Kata <i>urgent</i> sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata <i>urgent</i> yang seharusnya adalah <i>urgen</i> .

No. data	TB33
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Indonesia Amankan Lebih Banyak Vaksin Covid-19
Kutipan Teks	Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menyatakan diplomasi vaksin terus bergerak untuk membuka akses kerjasama dengan berbagai pihak...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>kerjasama</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>kerjasama</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>kerja sama</i> .

No. data	TB34
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Tim Pemburu Covid-19 Depok Akan Razia Lokasi Kerumunan
Kutipan Teks	Sebanyak 746 personil bakal diterjunkan dalam operasi atau razia...
Aspek Kesalahan	Kesalahan penulisan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>personil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>personil</i> yang seharusnya adalah <i>personel</i> .

No. data	TB35a
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Jelang Tahun Baru, Jalur Puncak Bogor Berlaku Buka Tutup
Kutipan Teks	Jika kondisi lalu lintas melebihi 50%, maka kendaraan yang akan memasuki jalur puncak akan diputarbalik .
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>diputarbalik</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>diputarbalik</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>putar balik</i> lalu diikuti dengan afiks <i>di-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>diputar balik</i> .

No. data	TB35b
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Jelang Tahun Baru, Jalur Puncak Bogor Berlaku Buka Tutup
Kutipan Teks	Namun, jika kondisi kendaraan sudah mulai padat, maka petugas gabungan akan memutarbalik kendaraan.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>memutarbalik</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Kata <i>memutarbalik</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>putar balik</i> lalu diikuti dengan afiks <i>meN-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memutar balik</i> .

No. data	TB36
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Antisipasi Lonjakan Kasus Baru Covid-19 Akhir Tahun
Kutipan Teks	Serius melakukan PSBB, serius mengisolasi warga, mengkarantina warga, mendeteksinya serius juga.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekelan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkarantina</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkarantina</i> berasal dari kata <i>karantina</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengarantina</i> .

No. data	TB37a
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Pengawasan Surat Rapid Test Wisatawan Puncak Diperketat
Kutipan Teks	Hanya saja, terdapat antrian kendaraan dari exit tol Gadog karena adanya penyekatan kendaraan oleh satgas covid-19.
Aspek kesalahan	Salah menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>antrian</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>antrian</i> yang seharusnya adalah <i>antrean</i> .

No. data	TB37b
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Pengawasan Surat Rapid Test Wisatawan Puncak Diperketat
Kutipan Teks	Surat hasil rapid test yang dibawa sudah kadaluarsa atau lebih dari 3x24 jam.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>kadaluarsa</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>kadaluarsa</i> yang seharusnya adalah <i>kadaluwarsa</i> .

No. data	TB37c
Publikasi	31 Desember 2020
Judul berita	Pengawasan Surat Rapid Test Wisatawan Puncak Diperketat
Kutipan Teks	Karena mereka takut kesini harus bawa hasil rapid antigen, walaupun tidak ada, diminta kembali.
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>bawa</i> merupakan penggunaan kata yang tidak tepat. Kata <i>bawa</i> pada kalimat tersebut berperan sebagai predikat yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks meN- pada kata <i>bawa</i> sehingga menjadi kata <i>membawa</i>

No. data	TB38
Publikasi	3 Januari 2021
Judul berita	Kemenhub: Atur Waktu Untuk Hindari Kepadatan Arus Balik
Kutipan Teks	...satgas Covid-19 untuk tidak berpergian , terutama apabila tidak ada urgensi yang tinggi
Aspek kesalahan	Kesalahan pemilihan morf
Analisis	Kesalahan pemilihan morf kata <i>berpergian</i> berasal dari kata <i>pergi</i> . Kata tersebut diawali dengan suku kata <i>per-</i> . Suku kata <i>per-</i> berakhiran /er/ sehingga prefiks <i>ber-</i> berubah menjadi <i>be-</i> . Jadi, kata <i>pergi</i> jika ditambah prefiks <i>ber-</i> maka menjadi <i>bepergian</i> .

No. data	TB39
Publikasi	3 Januari 2021
Judul berita	KAI Prediksi Kenaikan Jumlah Pengguna KRL Usai Libur Panjang
Kutipan Teks	...seluruh pengguna KRL mentaati protocol kesehatan dan aturan-aturan tambahan dalam menggunakan KRL.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mentaati</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mentaati</i> berasal dari bentukan kata <i>taati</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meN-</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /t/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menaati</i> .

No. data	TB40
Publikasi	3 Januari 2021
Judul berita	Penumpang di Bandara Soekarno-Hatta Diprediksi Capai 80 Ribu
Kutipan Teks	Salah satunya mengkoordinasikan lokasi parkir pesawat, ...
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekelan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkoordinasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkoordinasikan</i> berasal dari kata <i>koordinasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng...-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengoordinasikan</i> .

No. data	TB41
Publikasi	4 Januari 2021
Judul berita	Selama Libur, Sejuta Kendaraan Lintasi Tol Trans-Sumatra
Kutipan Teks	...mendirikan pos cek kesehatan bekerjasama dengan rumah sakit sekitar.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>bekerjasama</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>bekerjasama</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>kerja sama</i> lalu diikuti dengan afiks <i>ber-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>bekerja sama</i> .

No. data	TB42
Publikasi	5 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Salurkan Sembako Bagi Pasien Covid-19 Isoman
Kutipan Teks	Sehingga pemkot berterimakasih kepada organisasi profesi yang memberikan bantuan ...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>berterimakasih</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>berterimakasih</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>terima kasih</i> lalu diikuti dengan afiks <i>ber-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah berterima kasih.

No. data	TB43
Publikasi	6 Januari 2021
Judul berita	Bansoet Minta Program Vaksinasi Segera Direalisasikan
Kutipan Teks	... pendistribusian vaksin, lokasi pemberian vaksinasi, proses antrian vaksinasi, dan penentuan tahapan prioritas pemberian vaksin Covid-19.
Aspek kesalahan	Salah menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>antrian</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>antrian</i> yang seharusnya adalah <i>antrean</i> .

No. data	TB44
Publikasi	6 Januari 2021
Judul berita	Menkes Upayakan Vaksinasi Kelar Satu Tahun
Kutipan Teks	Selain itu, juga untuk memberitahu kalau misalnya ada kekurangan lemari es...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>memberitahu</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Kata <i>memberitahu</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>beri tahu</i> lalu diikuti dengan afiks <i>meN-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memberi tahu</i> .

No. data	TB45
Publikasi	6 Januari 2021
Judul berita	Aktivitas Vulkanik Meningkat, Merapi Muntahkan Lava Pijar
Kutipan Teks	Kemudian untuk hembusan ada sebanyak 11 kali dengan amplitude 2-8 milimeter berdurasi antara 9 sampai 33 detik.
Aspek kesalahan	Salah menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>hembusan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>hembusan</i> yang seharusnya adalah <i>embusan</i> .

No. data	TB46
Publikasi	7 Januari 2021
Judul berita	KPK: Fenomena Koruptor Ajukan PK Harus Diperhatikan MA
Kutipan Teks	PK yang diajukan napi korupsi sebagian besar pada akhirnya dikabulkan MA dengan mengkoreksi terhadap putusan sebelumnya...
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkoreksi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkoreksi</i> berasal dari kata <i>koreksi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengoreksi</i> .

No. data	TB47
Publikasi	7 Januari 2021
Judul berita	KPK Dalami Dugaan Gratifikasi di Pemkot Batu
Kutipan Teks	Lembaga antirasuah itu juga memeriksa mantan pengurus rumah tangga Walikota Batu Eddy Rumpoko, Kristiawan.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>walikota</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>walikota</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>wali kota</i> .

No. data	TB48
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sosialisasikan PSBB ke Sektor Usaha di Bogor
Kutipan Teks	Menanggapi wacana pemerintah pusat ini, Wakil Wali Kota Bogor, Dadie A. Rachim akan mensosialisasikan peraturan baru ini kepada para sektor usaha.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mensosialisasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mensosialisasikan</i> berasal dari kata <i>sosialisasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-..-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyosialisasikan</i> .

No. data	TB49a
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Alasan pertama yakni mengenai data covid pada Maret 2020 dan Nopember 2020.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>Nopember</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>Nopember</i> yang seharusnya adalah <i>November</i> .

No. data	TB49b
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Hal ini didasari pula surat edaran Disdik Jabar yang membuat Sukabumi membuat analisa terkait kelayakan pendidikan tatap muka.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>analisa</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>analisa</i> yang seharusnya adalah <i>analisis</i> .

No. data	TB49c
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Pertama alasan penting dipahami, kasus aktif covid di atas rata rata nasional.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran reduplikasi akibat kesalahan penulisan
Analisis	Kesalahan penulisan kata <i>rata rata</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses reduplikasi sebuah kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan kata <i>rata rata</i> dianggap salah kerana tidak terdapat tanda hubung (-). Penulisan yang seharusnya adalah <i>rata-rata</i> .

No. data	TB49d
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Ke empat , angka kematian di Kota Sukabumi di atas rata-rata nasional 2,96 persen dan untuk kota 3,1 persen.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke empat</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai karena menyatakan urutan. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>keempat</i> .

No. data	TB49e
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Ke lima , keterisian ruang isolasi di atas rata-rata nasional di bawah 70 persen dan untuk kota nilainya 71 persen.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke lima</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai karena menyatakan urutan. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>kelima</i> .

No. data	TB49f
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Pemkot Sukabumi Sosialisasikan Ditundanya PTM
Kutipan Teks	Ke tujuh , rencana 13 Januari vaksinasi berharap ketika vaksin ada dan serentak berjenjang pusat dan provinsi hingga kota akan memberikan dampak efektif.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke tujuh</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai karena menyatakan urutan. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>ketujuh</i> .

No. data	TB50
Publikasi	8 Januari 2021
Judul berita	Garut Siap Perbanyak Puskesmas untuk Vaksinasi Covid-19
Kutipan Teks	Pemkab Garut juga sudah mensimulasikan tahapan pelaksanaan vaksinasi sesuai prosedur...
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mensimulasikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mensimulasikan</i> berasal dari kata <i>simulasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-..-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menyimulasikan</i> .

No. data	TB51
Publikasi	9 Januari 2021
Judul berita	Vaksinasi Tahap I Semarang 29 Faskes dan 76 Vaksinator
Kutipan Teks	Sedangkan periode ke dua direncanakan April 2021-Maret 2021.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke dua</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>kedua</i> .

No. data	TB52
Publikasi	9 Januari 2021
Judul berita	Ridwan Kamil Bakal Tegur Daerah yang Tolak PPKM di Jabar
Kutipan Teks	Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil memastikan seluruh daerah di Jabar yang telah ditunjuk untuk menerapkan PPKM untuk mentaatinya .
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mentaati</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mentaati</i> berasal dari bentukan kata <i>taati</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meN-</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /t/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menaati</i> .

No. data	TB53
Publikasi	9 Januari 2021
Judul berita	Kontak Terakhir Sriwijaya Air Jakarta-Pontianak Pukul 14.40
Kutipan Teks	Dirjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Novie Riyanto mengkonfirmasi pesawat Sriwijaya Air rute Jakarta-Pontianak hilang kontak.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkonfirmasi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkonfirmasi</i> berasal dari kata <i>konfirmasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonfirmasi</i> .

No. data	TB54a
Publikasi	9 Januari 2021
Judul berita	KNKT Pantau Hilangnya Sriwijaya Air
Kutipan Teks	Terpisah, Kementerian Perhubungan mengkonfirmasi juga telah mengkonfirmasi kabar tersebut.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkonfirmasi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkonfirmasi</i> berasal dari kata <i>konfirmasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonfirmasi</i> .

No. data	TB54b
Publikasi	9 Januari 2021
Judul berita	KNKT Pantau Hilangnya Sriwijaya Air
Kutipan Teks	Termasuk mengkoordinasikannya dengan Basarnas dan KNKT.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkoordinasikannya</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkoordinasikannya</i> berasal dari kata <i>koordinasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-...-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengoordinasikannya</i> .

No. data	TB55a
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Jokowi Berharap Program Food Estate Segera Tuntas di 2021
Kutipan Teks	...akibat adanya pembatasan mobilitas warga, bahkan distribusi barang antar negara serta distribusi pangan dunia.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>antar negara</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>negara</i> dan klitik <i>antar</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>negara</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>antarnegara</i> .

No. data	TB55b
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Jokowi Berharap Program Food Estate Segera Tuntas di 2021
Kutipan Teks	... pembangunan pertanian harus kita seriusi secara detil dan menggunakan skala luas.
Aspek kesalahan	Salah menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>detil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>detil</i> yang seharusnya adalah <i>detail</i> .

No. data	TB55c
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Jokowi Berharap Program Food Estate Segera Tuntas di 2021
Kutipan Teks	Dan menyampaikan terimakasihnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pembangunan pertanian.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>terimakasihnya</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Kata <i>terimakasihnya</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>terima kasih</i> lalu diikuti dengan klitik <i>-nya</i> pada kata kedua. Jika hanya kata keduanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>terima kasihnya</i> .

No. data	TB55d
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Jokowi Berharap Program Food Estate Segera Tuntas di 2021
Kutipan Teks	Dukungan dan kerjasama dari pemerintah daerah baik itu gubernur maupun bupati ...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>kerjasama</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>kerjasama</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>kerja sama</i> .

No. data	TB56a
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Subsektor Perikanan Budi Daya Jadi Leading Sector Ekonomi
Kutipan Teks	...terus berkonsolidasi dengan seluruh <i>stakeholder</i> terkait dalam rangka memajukan sub sektor perikanan budidaya ...
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>sub sektor</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>sektor</i> dan klitik <i>sub</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>sektor</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>subsektor</i> .

No. data	TB56b
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Subsektor Perikanan Budi Daya Jadi Leading Sektor Ekonomi
Kutipan Teks	...khususnya pembudidaya secara optimal, bertanggungjawab , dan berkelanjutan.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>bertanggungjawab</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan antara kata majemuk dan proses afiksasi. Kata <i>bertanggungjawab</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>tanggung jawab</i> lalu diikuti dengan afiks <i>ber-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah menjadi <i>bertanggung jawab</i> .

No. data	TB57
Publikasi	11 Januari 2021
Judul berita	Lima Pasien Covid-19 di NTT Meninggal Dunia
Kutipan Teks	Kami harapkan warga NTT agar serius mentaati protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19..
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mentaati</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mentaati</i> berasal dari kata <i>taat</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-..-i</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /t/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menaati</i> .

No. data	TB58
Publikasi	12 Januari 2021
Judul berita	Kasus Aktif Covid di Indonesia Melonjak Hingga 122 Persen
Kutipan Teks	...tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang beresiko tinggi untuk terpapar Covid-19.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>beresiko</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>beresiko</i> yang seharusnya adalah <i>berisiko</i> .

No. data	TB59
Publikasi	13 Januari 2021
Judul berita	Dua Jenazah Kembali Ditemukan di Lokasi Longsor Sumedang
Kutipan Teks	Menurut Deden, satu jenazah berjenis kelamin laki laki dewasa berhasil dievakuasi.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran reduplikasi akibat kesalahan penulisan
Analisis	Kesalahan penulisan kata <i>laki laki</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses reduplikasi sebuah kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan kata <i>laki laki</i> dianggap salah karena tidak terdapat tanda hubung (-). Penulisan yang seharusnya adalah <i>laki-laki</i> .

No. data	TB60a
Publikasi	13 Januari 2021
Judul berita	Diterjang Angin, Ruang Perpustakaan SD Ambruk
Kutipan Teks	BPBD menerjunkan sebanyak 9 orang personil satgas untuk pembersihan, merapihkan dan membuang puing-puing yang berserakan.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>personil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>personil</i> yang seharusnya adalah <i>personel</i> .

No. data	TB60b
Publikasi	13 Januari 2021
Judul berita	Diterjang Angin, Ruang Perpustakaan SD Ambruk
Kutipan Teks	BPBD menerjunkan sebanyak 9 orang personil satgas untuk pembersihan, merapihkan dan membuang puing-puing yang berserakan.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>merapihkan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Kata <i>merapihkan</i> berasal dari kata dasar <i>rapi</i> bukan <i>rapih</i> . Penulisan kata <i>merapihkan</i> yang seharusnya adalah <i>merapikan</i> .

No. data	TB61
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	Kalimantan Selatan yang Makin Tenggelam
Kutipan Teks	Dia mengungkapkan, sesuai pantau pihaknya di lapangan, untuk wilayah Kelayan di Banjarmasin...
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>pantau</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Kata <i>pantau</i> pada kalimat tersebut berperan sebagai kata nomina yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan sufiks -an pada kata <i>pantau</i> sehingga menjadi kata <i>pantauan</i> .

No. data	TB62
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	PLN Berhasil Pulihkan 463 Gardu Distribusi di Sulawesi Barat
Kutipan Teks	PT PLN (Persero) gerak cepat memulihkan kelistrikan di daerah terdampak bencana pasca gempa susulan dengan magnitudo 6,2 skala Richter (SR)...
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca gempa</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>gempa</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>gempa</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascagempa</i> .

No. data	TB63
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	Pengungsi Gempa Sulbar Akan Ditempatkan di Stadion Mamuju
Kutipan Teks	...telah memutuskan seluruh pengungsi di tempatkan sementara di Stadion Mamuju.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan prefiks di-
Analisis	Penulisan kata <i>di tempatkan</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan konfiks <i>di-...-kan</i> dengan kata dasar <i>tempat</i> . Kata <i>tempat</i> telah mendapat imbuhan <i>di-...-kan</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan yang seharusnya adalah <i>ditempakan</i> .

No. data	TB64
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	Boeing B-737 Skuadron Udara 5 TNI AU Amati Gempa Mamuju
Kutipan Teks	Pesawat terbang itu lepas-landas dari Hasanuddin pukul 10.45 WITA dan mendarat di Bandara Mamuju jam 12.10 WITA.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan penulisan pada kata <i>lepas-landas</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>lepas-landas</i> merupakan sebuah kata majemuk yang tidak membutuhkan tanda hubung (-) karena tidak mengalami proses reduplikasi. Penulisan yang seharusnya adalah <i>lepas landas</i> .

No. data	TB65
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	Basarnas Mamuju Berusaha Evakuasi Dua Korban Gempa
Kutipan Teks	Bantuan personil dengan dukungan sarana prasarana...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>personil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>personil</i> yang seharusnya adalah <i>personel</i> .

No. data	TB66
Publikasi	15 Januari 2021
Judul berita	PMI Distribusikan Ribuan Bantuan ke Lokasi Gempa Sulbar
Kutipan Teks	Dalam merespon kejadian bencana gempa bumi di Sulbar ini...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>merespon</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>merespon</i> yang seharusnya adalah <i>merespons</i> .

No. data	TB67a
Publikasi	16 Januari 2021
Judul berita	PLN Pasang Telepon Satelit di Sulbar
Kutipan Teks	PLN terus melakukan upaya pemulihan listrik terdampak bencana pasca gempa susulan dengan magnitudo 6,2 SR yang mengguncang Mamuju dan Majene, Sulawesi Barat (Sulbar) Jumat (15/1) dinihari.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca gempa</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>gempa</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>gempa</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascagempa</i> .

No. data	TB67b
Publikasi	16 Januari 2021
Judul berita	PLN Pasang Telepon Satelit di Sulbar
Kutipan Teks	PLN terus melakukan upaya pemulihan listrik terdampak bencana pasca gempa susulan dengan magnitudo 6,2 SR yang mengguncang Mamuju dan Majene, Sulawesi Barat (Sulbar) Jumat (15/1) dinihari .
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>dinihari</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>dinihari</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>dini hari</i> .

No. data	TB68
Publikasi	16 Januari 2021
Judul berita	Pulihkan Gardu Induk, PLN Keraahkan Personel Tambahan
Kutipan Teks	PLN percepat penormalan gardu induk terdampak banjir di Kalimantan Selatan dengan mengerahkan personil dan armada tambahan.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>personil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>personil</i> yang seharusnya adalah <i>personel</i> .

No. data	TB69a
Publikasi	16 Januari 2021
Judul berita	Ruas Jalan Nasional Batulicin Lumpuh Akibat Longsor
Kutipan Teks	Namun, personil Polres Tapin khususnya satlantas tetap <i>stand by</i> jalur mengantisipasi lonjakan volume kendaraan.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>personil</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>personil</i> yang seharusnya adalah <i>personel</i> .

No. data	TB69b
Publikasi	16 Januari 2021
Judul berita	Ruas Jalan Nasional Batulicin Lumpuh Akibat Longsor
Kutipan Teks	Polisi itu menghimbau kepada masyarakat khususnya pengguna jalan yang melintasi Tapin...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>menghimbau</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Bentuk asalnya adalah <i>imbau</i> . Penulisan kata <i>menghimbau</i> yang seharusnya adalah <i>mengimbau</i> .

No. data	TB70a
Publikasi	17 Januari 2021
Judul berita	Kemenag Digitalisasi Arsip Layanan KUA
Kutipan Teks	...sedangkan dokumen tersebut dibutuhkan dalam pensertifikatan tanah wakaf maupun dalam penanganan sengketa wakaf.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>pensertifikatan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>pensertifikatan</i> berasal dari kata <i>sertifikat</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>peN-..-an</i> . Imbuhan <i>peN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /s/, maka fonem awalnya luluh menjadi /ny/. Penulisan yang seharusnya adalah <i>penyertifikatan</i> .

No. data	TB70b
Publikasi	17 Januari 2021
Judul berita	Kemenag Digitalisasi Arsip Layanan KUA
Kutipan Teks	...museum yayasan Prof. A. Hasym di Banda Aceh, setelah pemulihan pasca bencana gempa dan tsunami Aceh.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca bencana</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>bencana</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>bencana</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascabencana</i> .

No. data	TB71
Publikasi	17 Januari 2021
Judul berita	Warga Dilarang Beraktivitas di Radius 1 - 4 Kilometer Semeru
Kutipan Teks	Sejak jam 6 sore kemarin saya koordinasi dengan Bupati Lumajang Thoriqul Haq terkait erupsi Gunung Semeru.
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>koordinasi</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Kata <i>koordinasi</i> pada kalimat tersebut berperan sebagai predikat yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>koordinasi</i> sehingga menjadi kata <i>berkoordinasi</i> .

No. data	TB72a
Publikasi	17 Januari 2021
Judul berita	Kapolri Baru Diminta Perhatikan Otsus dan Masalah Papua
Kutipan Teks	Kerjasama yang terjalin akan mampu mengubah persepsi OAP tentang pembangunan di tanah Papua.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>kerjasama</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>kerjasama</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>kerja sama</i> .

No. data	TB72b
Publikasi	17 Januari 2021
Judul berita	Kapolri Baru Diminta Perhatikan Otsus dan Masalah Papua
Kutipan Teks	Pesan Senator ini merupakan suara dari keprihatinan tentang kebijakan Negara yang seringkali melupakan eksistensi OAP di tanahnya sendiri.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>seringkali</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>seringkali</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>sering kali</i> .

No. data	TB73
Publikasi	18 Januari 2021
Judul berita	PTPN Holding Kembali Prioritaskan Sawit dan Tebu Tahun Ini
Kutipan Teks	Adapun untuk target pendapatan diharap mencapai Rp 44,2 Triliun ...
Aspek kesalahan	Kesalahan pelesapan afiks
Analisis	Pelesapan afiks pada kata <i>diharap</i> merupakan kata bentukan yang tidak tepat. Kata jadi pada kalimat tersebut berperan sebagai kata kerja yang memerlukan imbuhan agar menjadi kata yang benar. Supaya kata tersebut menjadi benar perlu ditambahkan sufiks -kan pada kata <i>diharap</i> sehingga menjadi kata <i>diharapkan</i> .

No. data	TB74a
Publikasi	18 Januari 2021
Judul berita	Anies Harap Sekda DKI Terpilih Dapat Tangani Pandemi Covid
Kutipan Teks	Selain itu, sambung dia, Marullah juga diminta bisa memastikan koordinasi antar lembaga pemerintah ...
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>antar lembaga</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>lembaga</i> dan klitik <i>antar</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>lembaga</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>antarlembaga</i> .

No. data	TB74b
Publikasi	18 Januari 2021
Judul berita	Anies Harap Sekda DKI Terpilih Dapat Tangani Pandemi Covid
Kutipan Teks	... menjalankan Visi dan Misi Gubernur bisa diminimalisir saat masa Covid-19.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks –isasi
Analisis	Kesalahan penulisan afiks kata <i>diminimalisir</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan penambahan afiks –ir yang seharusnya <i>-isasi</i> . Penulisan kata <i>diminimalisir</i> yang seharusnya adalah <i>diminimalisasi</i> .

No. data	TB75
Publikasi	18 Januari 2021
Judul berita	BPBD: Delapan Kecamatan di Bandarlampung Rawan Banjir
Kutipan Teks	Kalau untukantisipasi kita selalu bekerjasama dan berkoordinasi dengan ...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>bekerjasama</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Kata <i>bekerjasama</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>kerja sama</i> lalu diikuti dengan afiks <i>ber-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>bekerja sama</i> .

No. data	TB76
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Pemkab Sidoarjo Naikkan Status Banjir di Tanggulanin
Kutipan Teks	Karena banjir ini harus ada penanganan konkrit .
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>konkrit</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>konkrit</i> yang seharusnya adalah <i>konkret</i> .

No. data	TB77
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Pusat Diminta Bantu Penanganan Banjir di Bengawan Jero
Kutipan Teks	...termasuk perlunya penanganan pasca banjir (darurat) infrastruktur jalan dan jembatan.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan klitik
Analisis	Penulisan kata <i>pasca banjir</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>banjir</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>banjir</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascabanjir</i> .

No. data	TB78a
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Buang Sampah Sembarangan, Pemkab Tindak 10 Warganya
Kutipan Teks	Ke sepuluh orang ini berasal dari beberapa wilayah di Sukabumi.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke sepuluh</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai karena menyatakan sejumlah orang. Penulisan <i>ke-</i> dipisah jika itu merupakan kata depan. Penulisan yang seharusnya adalah <i>kese puluh</i> .

No. data	TB78b
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Buang Sampah Sembarangan, Pemkab Tindak 10 Warganya
Kutipan Teks	Selain itu, kepada seluruh pelaku usaha, pusat perbelanjaan, dan seluruh stakeholder untuk terus mengkampanyekan soal penerapan larangan penggunaan kantong plastik di wilayah Kabupaten Sukabumi.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkampanyekan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkampanyekan</i> berasal dari kata <i>kampanye</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-...-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>megampanyekan</i> .

No. data	TB79a
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Tim Gabungan Pantau Ketat Perbatasan Sukabumi Selama PPKM
Kutipan Teks	Sementara bagi orang yang ke Sukabumi dengan keperluan yang sangat penting akan di tes cepat terlebih dahulu di pos PPKM.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan prefiks di-
Analisis	Penulisan kata <i>di tes</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan prefiks <i>di-</i> dengan kata dasar <i>tes</i> . Kata <i>tes</i> telah mendapat imbuhan <i>di-</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan yang seharusnya adalah <i>dites</i> .

No. data	TB79b
Publikasi	19 Januari 2021
Judul berita	Tim Gabungan Pantau Ketat Perbatasan Sukabumi Selama PPKM
Kutipan Teks	... mereka dipersilahkan masuk dengan catatan harus rapid test terlebih dahulu dan dinyatakan negatif.
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>dipersilahkan</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Bentuk asalnya adalah <i>sila</i> . Penulisan kata <i>dipersilahkan</i> yang seharusnya adalah <i>dipersilakan</i> .

No. data	TB80
Publikasi	20 Januari 2021
Judul berita	Tol Yogyakarta-Bawen Masuki Tahap Persiapan Pengadaan Tanah
Kutipan Teks	Efek domino dan itu semua, diharapkan terjadinya akselerasi pembangunan yang mengkondisikan pemulihan ekonomi ...
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkondisikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkondisikan</i> berasal dari kata <i>kondisi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-...-kan</i> Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengondisikan</i> .

No. data	TB81
Publikasi	20 Januari 2021
Judul berita	Gempa 5,5 SR Guncang Maluku Tenggara Tak Berpotensi Tsunami
Kutipan Teks	..., Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi bahaya gempabumi sedang hingga tinggi.
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>gempabumi</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>gempabumi</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>gempa bumi</i> .

No. data	TB82a
Publikasi	20 Januari 2021
Judul berita	Tim SAR DD Bangun Pos Di 5 Titik Bagi Korban Gempa
Kutipan Teks	Area terdampak bencana yang begitu luas membuat tim SAR Disaster Management Center (DMC) dompet dhuafa terbagi di dua wilayah yakni Mamuju dan Majene...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>dhuafa</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>dhuafa</i> yang seharusnya adalah <i>duafa</i> .

No. data	TB82b
Publikasi	20 Januari 2021
Judul berita	Tim SAR DD Bangun Pos di 5 Titik Bagi Korban Gempa
Kutipan Teks	... kemudian menyebar ke beberapa titik untuk melakukan aktifitas respon dan mendirikan pos-pos pengungsian.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>aktifitas respon</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>aktifitas respon</i> yang seharusnya adalah <i>aktivitas respons</i> .

No. data	TB83
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	Tingkat Keterisian RS Rujukan Covid-19 Jatim 73 Persen
Kutipan Teks	Lebih rendah di banding awal penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berada di angka 80 persen.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan prefiks di-
Analisis	Penulisan kata <i>di banding</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan prefiks <i>di-</i> dengan kata dasar <i>banding</i> . Kata <i>banding</i> telah mendapat imbuhan <i>di-</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan yang seharusnya adalah <i>dibanding</i> .

No. data	TB84
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	Tahun 2021 Jateng Bakal Mendorong Ekspor Produk Herbal
Kutipan Teks	ECP merupakan kegiatan pembekalan ilmu tentang tatalaksana ekspor, wacana, serta praktik untuk pelaku usaha
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>tatalaksana</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>tatalaksana</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>tata laksana</i> .

No. data	TB85
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	Sejumlah Desa Terisolasi di Sulbar Butuh Bantuan Makanan
Kutipan Teks	Untuk wilayah Kecamatan Ulumanda, terdapat enam desa yang masih terisolir ...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>terisolir</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Bentuk asalnya adalah isolasi. Penulisan kata <i>terisolir</i> yang seharusnya adalah <i>terisolasi</i> .

No. data	TB86a
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	PMI Sisir Korban Gempa yang Pindah ke Pegunungan Malunda
Kutipan Teks	Isti mengatakan assessment masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>assesment</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Kata <i>assessment</i> sudah diserap oleh bahasa Indonesia sehingga penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penulisan kata <i>assesment</i> yang seharusnya adalah <i>asesmen</i> .

No. data	TB86b
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	PMI Sisir Korban Gempa Yang Pindah ke Pegunungan Malunda
Kutipan Teks	Isti mengatakan assessment masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal, kondisi kesehatan para pengungsi di pegunungan ini mulai terganggu.
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>analisa</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>analisa</i> yang seharusnya adalah <i>analisis</i> .

No. data	TB86c
Publikasi	21 Januari 2021
Judul berita	PMI Sisir Korban Gempa Yang Pindah ke Pegunungan Malunda
Kutipan Teks	PMI telah mengirimkan 500 terpaulin ...
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>terpaulin</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>terpaulin</i> yang seharusnya adalah <i>terpal</i> .

No. data	TB87
Publikasi	22 Januari 2021
Judul berita	Relawan di Gunung Mas Temukan Bantuan Kadaluwarsa
Kutipan Teks	Kedua Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Daerah Bogor, Iwan Firdaus, yang menjadi penanggungjawab di posko Rawa Dulang ...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran kombinasi
Analisis	Penulisan kata <i>penanggungjawab</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penggabungan kata majemuk pada proses afiksasi. Kata <i>penanggungjawab</i> berasal dari kata majemuk yaitu <i>tanggung jawab</i> lalu diikuti dengan afiks <i>peN-</i> pada kata pertama. Jika hanya kata pertamanya saja yang mendapatkan afiks, maka penulisannya dipisah. Penulisan yang seharusnya adalah <i>penanggung jawab</i> .

No. data	TB88
Publikasi	22 Januari 2021
Judul berita	Vaksinasi nakes wisma atlet ditargetkan hingga 2-3 pekan
Kutipan Teks	...mengantisipasi lonjakan jumlah pasien covid-19 pasca liburan akhir tahun.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan klitik
Analisis	Penulisan kata <i>pasca liburan</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>liburan</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>liburan</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascaliburan</i> .

No. data	TB89
Publikasi	22 Januari 2021
Judul berita	Hingga Kuartal I, Pertamina Masih Studi Kelayakan 3 Kilang
Kutipan Teks	Sepanjang 2021 hingga 2022 nanti Pertamina masih akan fokus mematang kan Front End Engineering Design (FEED) atau design akhir rencana pembangunan.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks –kan
Analisis	Penulisan kata <i>mematang kan</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan sufiks <i>kan-</i> dengan kata dasar <i>matang</i> . Kata <i>matang</i> telah mendapat imbuhan <i>kan-</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Kata <i>matang</i> diikuti dengan <i>kan-</i> akan menjadi kata <i>matangkan</i> . Tetapi, <i>matangkan</i> masih disebut dengan pokok kata. Dengan tambahan prefiks <i>meN-</i> maka akan menjadi suatu kata. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mematangkan</i> .

No. data	TB90a
Publikasi	23 Januari 2021
Judul berita	Mentan Siapkan Tiga Agenda Pascabencana Sulbar dan Kalsel
Kutipan Teks	Jajaran kami akan check...
Aspek kesalahan	Kesalahan penentuan bentuk dasar
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>check</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Kata <i>check</i> sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata <i>check</i> yang seharusnya adalah <i>cek</i> .

No. data	TB90b
Publikasi	23 Januari 2021
Judul berita	Mentan Siapkan Tiga Agenda Pascabencana Sulbar dan Kalsel
Kutipan Teks	Menghadapi musibah di dua propinsi ini, Mentan menyebutkan dirinya ...
Aspek kesalahan	Kesalahan menentukan bentuk asal
Analisis	Kesalahan penentuan bentuk asal kata <i>propinsi</i> merupakan kata yang salah akibat dari kesalahan menentukan bentuk asal. Penulisan kata <i>propinsi</i> yang seharusnya adalah <i>provinsi</i> .

No. data	TB91
Publikasi	24 Januari 2021
Judul berita	Suara Dentuman di Bali Terekam Sensor Gempa BMKG
Kutipan Teks	Terkait bunyi dentuman yang terdengar di wilayah Buleleng, BMKG belum dapat mengkonfirmasi penyebab sesungguhnya.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengejalan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkonfirmasi</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkonfirmasi</i> berasal dari kata <i>konfirmasi</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengonfirmasi</i> .

No. data	TB92
Publikasi	25 Januari 2021
Judul berita	BMKG Ingatkan Potensi Gempa Sesar Lembang
Kutipan Teks	Namun, pasca tahun tersebut kembali tidur.
Aspek kesalahan	Penulisan klitik yang salah
Analisis	Penulisan kata <i>pasca tahun</i> adalah penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemisahan kata <i>tahun</i> dan klitik <i>pasca</i> . Klitik seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya yaitu <i>tahun</i> . Penulisan yang seharusnya adalah <i>pascatahun</i> .

No. data	TB93
Publikasi	25 Januari 2021
Judul berita	Gempa M 5,3 Gunung Teluk Bintuni Papua Barat
Kutipan Teks	Gempabumi dan Tsunami BMKG, Bambang Setiyo Prayitno, menjelaskan dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, ...
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran komposisi
Analisis	Kesalahan tataran komposisi dalam penggabungan kata <i>gempabumi</i> merupakan bentuk yang salah akibat kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah tetapi ditulis dirangkai. Kata majemuk <i>gempabumi</i> seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>gempa bumi</i> .

No. data	TB94
Publikasi	25 Januari 2021
Judul berita	Pemuda Penggerak di Solo Gelar Aksi Pungut Puntung Rokok
Kutipan Teks	...masyarakat masih abai dan tidak mempedulikan hak kesehatan orang lain.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mempedulikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mempdulikan</i> berasal dari bentukan kata <i>peduli</i> yang diikuti dengan konfiks <i>meN-..-kan</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /p/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memedulikan</i> .

No. data	TB95
Publikasi	26 Januari 2021
Judul berita	PTKM Diperpanjang, Warga Yogya Diminta Taati Prokes
Kutipan Teks	Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana mengingatkan kembali agar masyarakat mentaati protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekaln fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mentaati</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mentaati</i> berasal dari kata <i>taat</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-</i> . Imbuhan <i>meng-..-i</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /t/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>menaati</i> .

No. data	TB196a
Publikasi	27 Januari 2021
Judul berita	Kominfo: 104 Kasus Hoaks Covid-19 Berlanjut ke Kepolisian
Kutipan Teks	Kominfo kata Samuel, dalam penanganannya mengkategorikan dua jenis.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekal fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mengkategorikan</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mengkategorikan</i> berasal dari kata <i>kategori</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meng-...-kan</i> . Imbuhan <i>meng-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /k/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>mengategorikan</i> .

No. data	TB96b
Publikasi	27 Januari 2021
Judul berita	Kominfo: 104 Kasus Hoaks Covid-19 Berlanjut ke Kepolisian
Kutipan Teks	“kalau yang ganggu ketertiban umum kita laporkan ke polisi, artinya masyarakat hati hati juga...”
Aspek kesalahan	Kesalahan tataran reduplikasi akibat kesalahan penulisan
Analisis	Kesalahan penulisan kata <i>hati hati</i> merupakan penulisan yang salah akibat kesalahan penulisan pada tataran reduplikasi. Proses reduplikasi sebuah kata ditandai dengan adanya tanda hubung (-). Penulisan kata <i>hati hati</i> dianggap salah kerana tidak terdapat tanda hubung (-). Penulisan yang seharusnya adalah <i>hati-hati</i> .

No. data	TB96c
Publikasi	27 Januari 2021
Judul berita	Kominfo: 104 Kasus Hoaks Covid-19 Berlanjut ke Kepolisian
Kutipan Teks	Sebab, ia menilai berbagai modus dilakukan penyebar hoaks agar masyarakat mempercayai berita atau informasi yang ia sebar.
Aspek kesalahan	Kesalahan pengekelan fonem
Analisis	Penulisan kata <i>mempercayai</i> merupakan penulisan yang salah. Kata <i>mempercayai</i> berasal dari bentukan kata <i>percayai</i> yang diikuti dengan imbuhan <i>meN-</i> . Imbuhan <i>meN-</i> jika diikuti dengan kata yang berfonem awal /p/, maka fonem awalnya luluh. Penulisan yang seharusnya adalah <i>memercayai</i> .

No. data	TB97
Publikasi	28 Januari 2021
Judul berita	Gubernur Kalbar Ingatkan Petugas Pendataan Keluarga Agar 4M
Kutipan Teks	Tidak hanya 3M tapi 4M yang harus di lakukan dalam kegiatan pendataan keluarga...
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan prefiks di-
Analisis	Penulisan kata <i>di lakukan</i> merupakan penulisan yang salah. Kesalahan akibat pemenggalan konfiks <i>di-...-kan</i> dengan kata dasar <i>laku</i> . Kata <i>laku</i> telah mendapat imbuhan <i>di-...-kan</i> yang seharusnya ditulis serangkai. Penulisan yang seharusnya adalah <i>dilakukan</i> .

No. data	TB98
Publikasi	28 Januari 2021
Judul berita	Erupsi Merapi, Pertamina JBT Siagakan Semua Fasilitas BBM
Kutipan Teks	Sejauh ini, ke-dua terminal BBM tersebut memang belum terdampak apapun oleh erupsi Gunung Merapi, pada Rabu (27/1) siang.
Aspek kesalahan	Kesalahan penulisan afiks ke-
Analisis	Penulisan afiks <i>ke-</i> pada kata <i>ke-dua</i> merupakan penulisan yang salah. Afiks <i>ke-</i> kemudian diikuti dengan kata numeralia penulisannya dirangkai tanpa menggunkan tanda hubung (-). Penulisan yang seharusnya adalah <i>kedua</i> .

Lampiran 2 Teks Berita

Kebijakan Libur Panjang Oktober Akibatkan Lonjakan Kasus DKI

Red: Friska Yolandha Rep: Febryan A



Republika/Putra M. Akbar Sejumlah kendaraan melintas di Kawasan Sudirman, Jakarta, Selasa (10/11). Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, peningkatan kasus positif Covid-19 di Ibu Kota terjadi setelah diterapkannya kebijakan cuti bersama dan libur panjang akhir Oktober lalu. Kasus positif kebanyakan disumbang klaster keluarga.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan, peningkatan kasus positif Covid-19 di Ibu Kota terjadi setelah diterapkannya kebijakan cuti bersama dan libur panjang akhir Oktober lalu. Kasus positif kebanyakan disumbang klaster keluarga.

"Kami mencatat bahwa kasus terkonfirmasi positif di DKI Jakarta mulai meningkat setelah cuti bersama dan libur panjang akhir pekan pada akhir Oktober lalu," kata Anies dalam siaran pers resminya, Ahad (6/12).

Anies menjelaskan, peningkatan persentase kasus positif mulai terjadi selama empat pekan terakhir. Tepatnya sejak 7 November alias sepekan usai libur panjang akhir Oktober.

Rinciannya, total kasus positif tercatat 111.201 per 7 November. Lalu melonjak 11,62 persen menjadi 125.822 per 21 November. Selanjutnya melonjak lagi 13,4 persen menjadi 142.630 kasus per 5 Desember.

Lonjakan kasus pasca libur panjang itu, lanjut Anies didominasi dari klaster keluarga. Dari total kasus positif sejak 23-29 November, sebanyak 47,1 persen di antaranya disumbang klaster keluarga.

"Selama 23-29 November 2020, terdapat 410 klaster keluarga dengan total 4.052 kasus positif," ungkap Anies.

Anies pun meminta warga Jakarta meningkatkan kedisiplinan menjalankan protokol pencegahan Covid-19. "Secara umum, kita semua melihat adanya tren kenaikan kasus aktif dan temuan kasus baru di Jakarta khususnya dari klaster keluarga. Karena itu, kami meminta masyarakat semakin waspada dan disiplin dengan protokol kesehatan," ujarnya.

Pemerintah pusat memutuskan 28 Oktober dan 30 Oktober 2020 sebagai cuti bersama Maulid Nabi Muhammad SAW. Walhasil, terdapat libur panjang selama lima hari, yakni sejak 28 Oktober hingga 1 November 2020.

Anies ketika itu segera menghimbau warganya untuk tetap berada di rumah pada saat libur panjang akhir Oktober. Sebab, kerap terjadi lonjakan kasus Covid-19 pasca-libur panjang.

Namun, ketika itu ribuan warga Jakarta bertolak ke luar kota. Tak ayal, hal yang dicemaskan Anies ketika itu akhirnya menjadi kenyataan: kasus baru Covid-19 melonjak.

Anies pun kini memperpanjang penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi selama 14 hari. Terhitung mulai 7 Desember hingga 21 Desember 2020. "Berdasarkan penilaian dari BNPB maupun FKM UI, kami memutuskan untuk memperpanjang PSBB Masa Transisi hingga 21 Desember 2020," kata dia.

Anies Harap Sekda DKI Terpilih Dapat Tangani Pandemi Covid

Red: Andi Nur Aminah Rep: Flori Sidebang



Pemprov DKI Jakarta Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah melantik Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta terpilih, Marullah Matali di Gedung Balai Kota DKI, Senin (18/1) sore. Anies berharap, agar Marullah dapat menjalankan amanat baru sebagai Sekda.

Sebab, kata Anies, tugas yang diemban oleh Marullah bukanlah tugas yang ringan. Terutama saat masa krisis di tengah pandemi Covid-19.

"Kepada Sekda yang baru dilantik, kita masih dihadapkan dengan situasi krisis kesehatan karena Covid-19. Pemprov DKI juga harus bisa mengembalikan kondisi kesehatan-perekonomian yang melemah agar kondisi sosial warga Jakarta bisa berjalan dinamis pada hari-hari ke depan," kata Anies dalam keterangan tertulis resminya, Senin (18/1).

Selain itu, sambung dia, Marullah juga diminta bisa memastikan koordinasi antar lembaga pemerintahan di DKI Jakarta berjalan dengan baik. Kemudian, di satu sisi, Pemprov DKI Jakarta ingin mengejar semua target terkait pembangunan yang sudah ada.

"Baik di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), maupun di KSD (Kegiatan Strategis Daerah) maupun di semua arahan-arahan yang terkait dengan pembangunan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dan dalam tempo sesuai dengan rencana. Di sisi lain harus membangun suasana kerja yang kolaboratif," jelas Anies.

Dalam kesempatan berbeda, Ketua DPRD DKI Jakarta, Prasetyo Edi Marsudi pun berharap agar Marullah dapat membantu penanganan Covid-19 di Ibu Kota dengan baik.

Pras mengatakan, Pemprov DKI Jakarta memerlukan suatu terobosan baru dalam mengantisipasi lonjakan pasien Covid-19. Salah satu upaya yang ia ajukan adalah dengan memanfaatkan hotel-hotel yang ada di Ibu Kota sebagai tempat isolasi pasien.

"Sekarang kita harus punya satu terobosan, yaitu fasilitas hotel yang sekarang banyak sekali enggak bisa operasional, yang nganggur akibat covid ini difungsikan," kata Pras.

"Mereka (pengelola hotel) bisa menerima kok dan membantu ekonomi juga. Saya melihat kondisi seperti ini, saya mengajukan kepada pak gubernur," sambung dia menjelaskan.

Dia menambahkan, jumlah kasus Covid-19 di Jakarta saat ini pun besar sekali. Hal ini, menurut dia, terjadi lantaran adanya libur akhir tahun yang dimanfaatkan masyarakat untuk bepergian ke luar Jakarta.

Kemudian, warga yang berada di sekitar Jakarta mencari perawatan di ibu kota. Sehingga ia menilai, pemanfaatan hotel-hotel yang ada dapat dengan cepat membantu penanganan pasien Covid-19.

"Daerah penunjang semua minta ke Jakarta, mengecek Wisma Atlet sampai penuh saat ini, ya tolong itu dikeluarkan untuk cepat meredakan yang terpapar covid di Jakarta,"ujarnya.

Selain itu, Pras juga meminta Marullah sebagai Sekda terpilih untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak legislatif. Ketiga, harus dikumpulkan para SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) karena Pak Sekda baru ini kan memegang amanah yang sangat luar biasa, tolong kendalikan para SKPD supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," tutur dia.

Sementara itu, Sekda DKI, Marullah Matali menuturkan, amanat yang telah diberikan oleh Anies akan ia jalankan dengan baik. Kemudian mengajak ASN di lingkungan Pemprov DKI Jakarta untuk bersama-sama menanggulangi segala krisis yang terjadi akibat pandemi Covid-19.

"Alhamdulillah, dengan amanat baru ini kita mengharapkan seluruh ASN di DKI Jakarta semakin kompak untuk menanggulangi dampak pandemi yang masih belum hilang. Hal ini harus

kita tuntaskan agar segala kendala dalam menjalankan Visi dan Misi Gubernur bisa diminimalisir saat masa Covid-19," ungkap Marullah.

Untuk diketahui, Marullah terpilih sebagai Sekda DKI menggantikan Saefullah yang meninggal beberapa waktu lalu karena Covid-19.

Mentan Siapkan Tiga Agenda Pascabencana Sulbar dan Kalsel

Red: Hiru Muhammad



Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) didampingi Gubernur Sulawesi Barat, Ali Baal Masdar, memantau langsung proses penanganan sekaligus menyerahkan bantuan secara simbolis kepada korban bencana gempa di Mamuju, Sulawesi Barat, Sabtu (23/1).

REPUBLIKA.CO.ID, MAMUJU--Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) didampingi Gubernur Sulawesi Barat, Ali Baal Masdar, memantau langsung proses penanganan sekaligus menyerahkan bantuan secara simbolis kepada korban bencana gempa di Mamuju, Sulawesi Barat, Sabtu (23/1).

Selain itu, Mentan dan jajarannya juga memberikan bantuan untuk korban banjir di Kalimantan Selatan secara serentak. Menurut Syahrul, Kementan hadir ditengah masyarakat yang tertimpa musibah sesuai dengan perintah yang diberikan Presiden Joko Widodo.

"Saya kesini yang pertama memang ditugaskan oleh Bapak Presiden untuk meninjau secara langsung saudara-saudara kita di sini, kemudian memang ini adalah panggilan hati nurani," tegas Syahrul saat memberikan sambutan di posko tanggap darurat bencana, di halaman kantor Gubernur Sulawesi Barat.

Menghadapi musibah di dua propinsi ini, Mentan menyebutkan dirinya memiliki tiga agenda bantuan bagi daerah tersebut. Agenda yang pertama disebutkan oleh Mentan Syahrul adalah memastikan pangan cukup bagi para korban yang mengalami musibah bencana, jangan sampai urusan pangan bersoal bagi mereka. "Adapun agenda yang kedua, dalam satu bulan ini saya

perintahkan untuk membuat gugus tugas di lokasi bencana. Jajaran kami akan check dan lakukan mapping secara langsung potensi pertanian di sini." katanya.

Sedangkan agenda yang terakhir Mentan Syahrul, menyebutkan momen musibah yang terjadi di daerah menjadi kesempatan untuk memperbaiki kembali, unsur-unsur sektor pertanian yang mengalami kekurangan. "Kita kawal potensi daerah yang punya peluang berkembang. Komoditas yang bagus potensinya, kita perkuat," lanjut Syahrul.

Secara khusus bagi para pengungsi di Mamuju, Mentan Syahrul membawa bantuan berupa obat-obatan, kebutuhan pangan, dan kebutuhan sehari-hari untuk korban gempa bumi.

Begitu pula di Kalimantan Selatan, Sebanyak 20 unit mobil truk membawa bantuan berupa sembako, obat-obatan dan kebutuhan lainnya diberangkatkan ke 10 Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk pertanian Kalsel, bantuan diberikan berupa alat mesin pertanian, benih padi, dan dukungan asuransi pertanian. Kementan ingin bantuan ini dapat meringankan masyarakat, serta para petani yang sawahnya terdampak bencana banjir.

Sekretaris Daerah kabupaten Mamuju, Muhammad Idris menyebutkan saat ini terdapat 89.000 orang pengungsi yang berada di 200 titik pengungsian, memberi apresiasi perhatian Kementerian pertanian pada masyarakat Sulawesi Barat.

Basarnas Mamuju Berusaha Evakuasi Dua Korban Gempa

Red: Bayu Hermawan



Tim penyelamat mencari korban di antara reruntuhan bangunan yang rusak akibat gempa bumi di Mamuju, Sulawesi Barat, Jumat (15/1/2021).

REPUBLICA.CO.ID, MAMUJU -- Basarnas Mamuju Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) masih berupaya melakukan evakuasi dua orang korban yang masih terjebak di reruntuhan bangunan akibat gempa berkekuatan 6,2 magnitudo di kota itu. Gempa yang terjadi pada Jumat (15/1) dini hari pukul 02.28 Wita telah merobohkan kantor Gubernur Sulbar dan merobohkan fasilitas pemerintah, pemukiman warga dan fasilitas umum lainnya.

"Basarnas Mamuju bersama aparat TNI/Polri terus berupaya melakukan evakuasi korban reruntuhan di sejumlah titik di Kota Mamuju," kata Humas Bazarnas Mamuju, Dewy Melyana di Mamuju, Jumat (15/1).

Dewy mengatakan, sementara ini Basarnas terus berupaya mengeluarkan dua orang warga yang dilaporkan masih terjebak di reruntuhan bangunan di Jalan Abdul Wahab Azasi Kota Mamuju. "Kami terus berupaya bekerja melakukan evakuasi dan masih menunggu bantuan Basarnas dari sejumlah daerah di Indonesia yang akan membantu melakukan evakuasi," ujarnya.

Dewy mengatakan, Basarnas pusat telah mengirimkan dukungan untuk membantu operasi SAR gempa bumi Majene dan Kota Mamuju. "Bantuan personil dengan dukungan sarana prasarana, serta peralatan komunikasi telah diberangkatkan menggunakan pesawat Hercules dari Bandara Halim Perdanakusuma menuju wilayah Sulbar untuk memberikan bantuan," jelasnya.

Tim Basarnas yang tergabung dalam Indonesia Search and Rescue (Inasar) tersebut dipimpin langsung oleh Moch Barokna H yang juga Kepala Biro Perencanaan Basarnas. Deputi Bidang Sarana Prasarana dan Sistem Komunikasi Basarnas Marsda TNI Suparmono mengatakan dukungan operasi SAR gempa bumi di Majene dan Mamuju tidak hanya datang dari pusat, tetapi juga datang dari Kantor SAR Makassar, Balikpapan, dan Samarinda, dan daerah lainnya.

Petugas mengevakuasi korban yang terjepit bangunan di rumah sakit Mitra Manakarra yang runtuh akibat gempa bumi di Mamuju, Sulawesi Barat, Jumat (15/1)

Gempa di Mamuju yang terjadi 02.28 WITA Jumat dini hari telah merobohkan kantor gubernur Sulbar dan merobohkan kantor fasilitas pemerintah, rumah sakit pusat perbelanjaan hotel dan pemukiman penduduk. Selain itu membuat jalur trans Sulawesi dan jaringan listrik padam sehingga masyarakat sulit berkomunikasi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Polman dan Kabupaten Majene telah menyatakan korban meninggal 26 orang di Kabupaten Mamuju dan delapan orang di Kabupaten Majene, selain itu ratusan orang terluka. Gempa Mamuju pada kedalaman 10 kilometer terletak enam kilometer timur laut Majene 2.98 LS-118.94 BT juga membuat warga dipengungsian mencapai 15.000 orang.

Diterjang Angin, Ruang Perpustakaan SD Ambruk

Red: Hiru Muhammad Rep: riga nurul iman



Bangunan perpustakaan SDN i Situ Endah 1 Kota Sukabumi ambruk akibat angin pada Selasa (12/1) pagi.

REPUBLIKA.CO.ID, SUKABUMI--Satu bangunan ruang perpustakaan di SD Negeri Situ Endah 1 Kota Sukabumi ambruk pada Selasa (12/1) pagi. Bencana tersebut terjadi akibat bangunan yang lapuk dan dipicu oleh terjangan angin kencang.

Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi menyebutkan, bencana tersebut terjadi pada Selasa pagi sekitar pukul 06.15 WIB.

Bangunan perpustakaan sekolah SDN Situ Endah 1 Dinas Pendidikan Kota Sukabumi ini berada di Jalan Pelabuhan 2 KM 6 RT 01 RW 03, Kampung Amarayah Kelurahan Lembursitu, Kecamatan Lembursitu. " Kami mendapatkan laporan satu lokal ruangan Perpustakaan dengan luas 7 x 8 meter ambruk," ujar Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami, Selasa.

Nilai kerugian akibat kerusakan diperkirakan mencapai Rp 39 juta. Di mana selain bangunan rusak, media pembelajaran sebagian rusak dan sarana prasarana terganggu. Beruntung dalam kejadian ini tidak ada korban jiwa.

Penyebab ambruknya bangunan kata Zulkarnain, karena lapuknya kondisi bangunan dengan keadaan atap keropos. Sehingga ketika tertiup angin yang cukup kencang mengakibatkan atap bangunan ambruk 100 persen.

Penanganan sementara lanjut Zulkarnain, pada pukul 08.30 WIB, BPBD menerjukkan sebanyak 9 orang personil Satgas untuk pembersihan, merapihkan dan membuang puing-puing yang berserakan.

Selain itu ungkap Zulkarnain, mengevakuasi barang atau media pembelajaran yang masih bisa dimanfaatkan. Kegiatan penanganan masih berlangsung dibawah kendali Kasie Dorlog BPBD yang berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi Imram Wardhani mengatakan, petugas BPBD telah dikerahkan ke lokasi bencana. Hal ini untuk melakukan penanganan terhadap dampak bencana yang terjadi.

PMI Sisir Korban Gempa yang Pindah ke Pegunungan Malunda

Red: Ichsan Emerald Alamsyah



PMI Palang Merah Indonesia (PMI) mengirimkan sejumlah bantuan logistik, peralatan serta relawan untuk melakukan penanganan darurat pasca gempa dan banjir yang menimpa 3 kabupaten di Sulawesi Barat.

REPUBLIKA.CO.ID, MAJENE -- Personel Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan penyisiran terhadap warga atau penyintas bencana gempa bumi yang memilih mengungsi ke wilayah pegunungan Malunda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

"Penyisiran yang dilakukan personel gabungan PMI ini untuk memantau sekaligus memeriksa kesehatan para warga yang mengungsi ke wilayah pegunungan Malunda," kata Kepala Bidang Kesehatan PMI Istianahsari, Kamis (21/1).

Menurutnya, tim yang bertugas melakukan penyisiran tersebut terdiri dari perawat, bidan, dokter dan apoteker untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar darurat, apalagi seperti diketahui pengungsi rawan terserang penyakit karena harus tinggal di tempat yang terbuka seperti tenda.

Selain itu, beberapa pengungsi pun tinggal di lokasi-lokasi pedalaman sehingga dikhawatirkan kesulitan mendapatkan akses bantuan. Maka dari itu, tim PMI yang diterjunkan ke lokasi terus bergerak menjamah sejumlah titik yang dijadikan tempat pengungsian oleh warga.

Tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan dasar darurat kepada para penyintas tersebut, personel PMI pun mendata apa saja yang dibutuhkan para pengungsi di pengungsian, agar

bantuan yang disalurkan nantinya sesuai dengan yang dibutuhkan korban terdampak gempa bumi ini.

Dalam melakukan operasi kemanusiaan ini, pihaknya juga berkoordinasi dengan Komando Resor Militer (Korem) 142 untuk pelayanan dan penyaluran bantuan. Sebab beberapa relawan yang berasal dari PMI Surakarta dan Polewalimandar, Sulbar kesulitan dalam mengakses lokasi bencana.

Bahkan, jika sulit menjangkau lokasi, kemungkinan dalam pendistribusian bantuan tersebut bisa melalui transportasi udara dan layanan akan dilakukan bilamana memungkinkan.

"Beberapa desa di wilayah Malunda sulit dijangkau oleh para personel PMI, selain berada di pedalaman juga banyak jalan yang rusak akibat longsor. Sehingga dalam upaya penyaluran bantuan untuk korban gempa di daerah tersebut kami meminta bantuan pihak TNI," tambahnya.

Isti mengatakan assesment masih dilakukan relawan PMI di lokasi, namun berdasarkan analisa awal, kondisi kesehatan para pengungsi di pegunungan ini mulai terganggu. Seperti diketahui, sejumlah posko pengungsian kurang memadai, beberapa di antaranya hanya beralaskan daun.

Namun demikian, pihaknya belum mengetahui secara pasti kondisi para pengungsi tersebut apakah bahan persediaan pangan dan air bersih mencukupi atau tidak. Bahkan, kebanyakan warga yang mengungsi di bukit belum berani untuk turun karena masih khawatir terjadi bencana susulan.

Lanjut dia, beberapa diantara pengungsi juga terdapat ibu hamil, bayi, balita dan warga lanjut usia sehingga kondisi kesehatan harus benar-benar dipantau. Tidak menutup kemungkinan PMI akan menambah tim kesehatan untuk mempercepat pelayanan kesehatan.

"Personel tambahan dari PMI Malang Provinsi Jawa Timur sesuai jadwal segera bergabung dengan relawan yang sudah bertugas lebih dahulu di lokasi terdampak gempa. Kemudian PMI Pusat pun menerjunkan 10 personel dari bidang kesehatan ditambah tenaga kesehatan dari RS PMI Bogor Provinsi Jabar," katanya.

Berdasarkan data terbaru, PMI telah mengirimkan 500 tarpaulin, 11 ribu pakaian layak pakai, 200 selimut dan 51.200 alat pelindung diri berupa masker bedah dan kain serta hazmat ke berbagai wilayah terdampak bencana gempa di Sulbar.

Kemudian, personel PMI juga mendistribusikan air bersih ke lokasi pengungsian Sulbar. Sebanyak 11 unit truk tangki berkapasitas 5.000 liter dikerahkan dalam pelayanan tersebut.

Sindiklat Perakit Senpi Dibongkar, 6 Tersangka Ditahan

Red: Agus Yulianto Rep: Djoko Suceno



Polda Jabar membongkar kasus jual beli senpi rakitan melalui media sosial.

REPUBLIKA.CO.ID, BANDUNG -- Direktorat Reserse Kriminal Umum (Reskrim) Polda Jabar berhasil membongkar sindikat pembuat senjata api (senpi) ilegal. Dalam kasus ini polisi menangkap enam tersangka yang berperan sebagai pembuat dan pemesan senpi rakitan spesialis laras panjang. Ke enam tersangka yaitu DR, AS, IN, (pembuat) ASU, SE, dan DS (pemesan).

Menurut Direktur Reskrim Polda Jabar, Kombes Pol Chizaini Patopoy, pembuatan senpi rakitan berada di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Awalnya, kata dia, polisi menggerebek sebuah rumah di Ciamis yang dijadikan bengkel pembuatan senpi rakitan laras panjang.

Polda Jabar membongkar kasus jual beli senpi rakitan melalui media sosial - (Polda Jabar)

Dari penggerebegan ini polisi menangkap DR sebagai otak pembuat senpi. Setelah DR lima tersangka lainnya ditangkap secara beruntun. "Tersangka DR merupakan otak dari sindikat ini. Dia memiliki keahlian membuat senpi saat bekerja menjadi anak buah kapal di Rusia," ujar dia kepada para wartawan, Rabu (30/12).

Dari tangan tersangka polisi menyita sejumlah senpi rakitan laras panjang yang siap dipakai dan beberapa masih dalam proses pengerjaan. Selain senpi rakitan, kata Patopoy, polisi juga menyita ratusan amunisi kaliber 5,56 mm. Amunisi ini berasal dari tersangka SE. Ia mengatakan masih melacak darimana asalnya amunisi tersebut.

"Sindikatis ini sudah memproduksi senpi rakitan sejak 2019. Kita menyita sejumlah senpi yang sudah jadi dan beberapa dalam proses penyelesaian. Kita juga menyita ratusan amunisi dari tersangka," kata dia.

Senpi hasil rakitan tersebut, lanjut Patopoy, kemudian dijual kepada SU dan DS sebagai pemesan. Senpi tersebut dijual dengan harga kisaran Rp 5 juta hingga Rp 15 juta. Menurut pengakuan kedua tersangka, senpi tersebut digunakan untuk berburu babi hutan.

Namun pengakuan tersebut masih didalami. "Pengakuannya untuk berburu babi. Namun sedang kita dalami. Sedangkan tersangka pembuat senpi mengaku bermotif ekonomi. Ini juga masih terus kita kembangkan," tutur dia.

Ke enam tersangka dijerat dengan Pasal 1 ayat 1 UU Darurat No12 tahun 1951 dengan ancaman hukuman penjara seumur hidup.

Objek Wisata Bukittinggi Ditutup Saat Tahun Baru

Red: Huru Muhammad Rep: febrian fachri



Seorang fotografer memotret suasana sepi libur Lebaran dari Jam Gadang Bukittinggi, Sumatera Barat, Senin (25/5/2020). Meskipun masih dalam masa PSBB hingga 29 Mei 2020, objek wisata ikonik di Sumbang itu masih dikunjungi pengunjung.

REPUBLIKA.CO.ID, BUKITTINGGI--Pemerintah Kota Bukittinggi mengantisipasi kerumunan dan penularan Covid-19 saat momen pergantian tahun dengan menutup lokasi wisata. Wali Kota Bukittinggi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 556/460/disparpora/XII-2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Penutupan Sementara Objek Wisata Berbayar Kota Bukittinggi.

"SE ini sebagai tindak lanjut dari maklumat Kapolri tentang kepatuhan protokol kesehatan dalam pelaksanaan libur natal dan tahun baru," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Nenta Oktavia, Selasa (29/12).

Selain sebagai respon dari maklumat Kapolri, penutupan objek wisata di Bukittinggi menurut Nenta juga sebagai tindak lanjut rapat Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Bukittinggi tanggal 25 Desember 2020, tentang penanganan covid-19 di hari libur akhir tahun.

Penutupan objek wisata berbayar ini akan berlangsung selama dua hari yakni pada Kamis (31/12) sampai Jumat (1/1/2021). Objek wisata yang ditutup tersebut adalah Taman Panorama Lubang Jepang dan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan serta Benteng Ford de Kock. Selain penutupan objek wisata berbayar, Pemko Bukittinggi juga meniadakan kegiatan apapun pada malam pergantian tahun baru 2021.

Nenta menyebut pihaknya juga tidak mungkin melarang atau menghambat orang datang berkunjung ke Bukittinggi pada momen pergantian tahun. Tapi untuk mengantisipasi, tim gabungan akan melakukan patroli untuk mengurai bila terjadi kerumunan.

Disparpora Bukittinggi mengimbau warga agar tetap disiplin protokol kesehatan supaya penularan covid-19 tidak semakin meluas. Informasi kasus positif Covid-19 di Bukittinggi sampai sekarang tercatat sebanyak 902 orang. Dengan rincian sudah sembuh 815 orang, meninggal dunia 16 orang dan sisanya masih dirawat dan isolasi.

Lampiran 3 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 776/UN37.1.2/EP/2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 22 Januari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : SEPTINA SULISTYANINGRUM, S. Pd., M. Pd.
NIP : 198109232008122004
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Melania Febriani
NIM : 2101417012
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI PADA BERITA DARING REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2020 – JANUARI 2021 SEBAGAI MEDIA AJAR TEKS BERITA KELAS VIII SMP

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 22 Januari 2021
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001



2101417012

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

